

**PENGARUH GAYA BELAJAR, KEMANDIRIAN BELAJAR,
DAN FASILITAS BELAJAR DI RUMAH TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA MELALUI MOTIVASI BELAJAR
PADA MATA PELAJARAN EKONOMI
KELAS XI IPS SMA NEGERI 1
LABUHAN MARINGGAI**

(Skripsi)

Oleh:

**FEBRY AMELLIA
1813031054**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

PENGARUH GAYA BELAJAR, KEMANDIRIAN BELAJAR, DAN FASILITAS BELAJAR DI RUMAH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MOTIVASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 LABUHAN MARINGGAI

Oleh

FEBRY AMELLIA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya belajar, kemandirian belajar, dan fasilitas belajar di rumah terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Labuhan Maringgai. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif verifikatif dengan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Labuhan Maringgai dengan jumlah 56 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *non probability sampling* dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan teknik *Path Analysis*. Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan melalui uji t dan secara simultan dilakukan dengan melalui uji F. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh baik secara parsial atau simultan antara gaya belajar, kemandirian belajar dan fasilitas belajar di rumah terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Labuhan Maringgai. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh $F_{hitung} = 18,026$ dan $F_{tabel} = 2,55$ yang berarti bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan kadar determinasi sebesar 0,586 atau 58,6% dan sisanya 41,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci: Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, Fasilitas Belajar di Rumah, Motivasi Belajar dan Hasil Belajar.

ABSTRACT

THE EFFECT OF LEARNING STYLE, LEARNING INDEPENDENCE, AND HOME STUDY FACILITIES ON STUDENT'S LEARNING OUTCOMES THROUGH LEARNING MOTIVATION IN ECONOMIC LESSON CLASS XI IPS SMA NEGERI 1 LABUHAN MARINGGAI

Oleh

FEBRY AMELLIA

This study aims to determine the effect of learning styles, learning independence, and learning facilities at home on learning outcomes through learning motivation in economics subjects in class XI IPS SMA Negeri 1 Labuhan Maringgai. This study uses a descriptive verification method with an ex post facto and survey approach. The population in this study were students of class XI IPS SMA Negeri 1 Labuhan Maringgai with a total of 56 students. The sampling technique in this study is non-probability sampling using a saturated sampling technique. The data processing in this research uses Path Analysis technique. the hypothesis was partially carried out through the t test and simultaneously carried out with the F test. The results showed that there was a partial or simultaneous influence between learning styles, independence, and learning facilities at home on learning outcomes through learning motivation in economics subjects in class XI IPS SMA State 1 Labuhan Maringgai. Based on the test results, obtained $F_{count} = 18,026$ and $F_{table} = 2.55$ which means $F_{count} > F_{table}$ with a determination level of 0.586 or 58.6% and the remaining 41.4% is influenced by other variables not examined in this study.

Keywords: Learning Style, Learning Independence, Learning Facilities at Home, Learning Motivation and Learning Outcomes.

**PENGARUH GAYA BELAJAR, KEMANDIRIAN BELAJAR,
DAN FASILITAS BELAJAR DI RUMAH TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA MELALUI MOTIVASI BELAJAR
PADA MATA PELAJARAN EKONOMI
KELAS XI IPS SMA NEGERI 1
LABUHAN MARINGGAI**

Oleh

FEBRY AMELLIA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi Pendidikan Ekonomi**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : **PENGARUH GAYA BELAJAR, KEMANDIRIAN BELAJAR, DAN FASILITAS BELAJAR DI RUMAH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MOTIVASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 LABUHAN MARINGGAI**

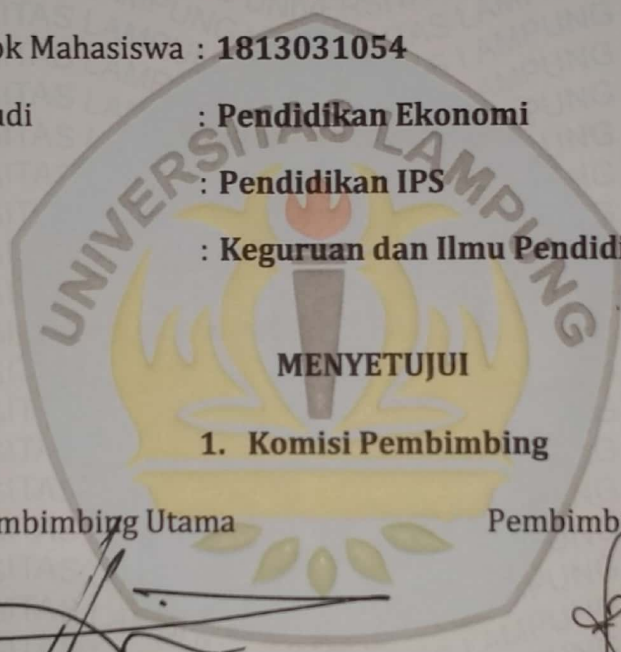
Nama Mahasiswa : **Febry Amellia**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1813031054**

Program Studi : **Pendidikan Ekonomi**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu

Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001

Fanni Rahmawati, S.Pd., M.Pd.
NIDN 0022019301

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan Ekonomi

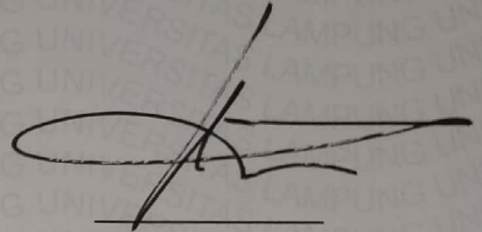
Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001

Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.
NIP 19770808 200604 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

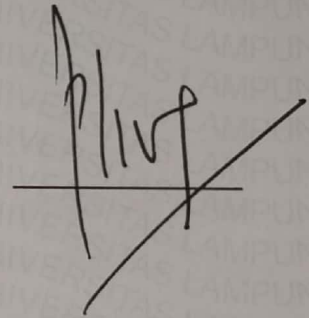
Ketua : Drs. Tedi Rusman, M.Si.



Sekretaris : Fanni Rahmawati, S.Pd., M.Pd.



**Penguji
Bukan Pembimbing : Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 08 November 2022

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, TEKNOLOGI
DAN PERGURUAN TINGGI
UNIVERSITAS LAMPUNG**



JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Gedung Meneng - Bandar Lampung 35145

Telepon (0721) 704624, Faximile (0721) 704624

e-mail: fkip@unila.ac.id, laman: <http://fkip.unila.ac.id>

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Febry Amellia
NPM : 1813031054
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 18 November 2022



Febry Amellia
1813031054

RIWAYAT HIDUP



Febry Amellia adalah nama penulis skripsi ini. Lahir pada tanggal 07 Februari 2000, yang merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Suyatno dan Ibu Sulastri. Penulis berasal dari Sriminosari, Kec. Labuhan Maringgai, Kab. Lampung Timur. Penulis pertama kali masuk pendidikan di SD Negeri 1 Sriminosari dan lulus pada tahun 2012, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Labuhan Maringgai dan lulus pada tahun 2015. Setelah tamat di SMP, penulis melanjutkan pendidikan ke MAN 1 Lampung Timur dan lulus pada tahun 2018 dan pada tahun yang sama penulis diterima melalui jalur SBMPTN pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan PIPS FKIP Universitas Lampung.

Pada Tahun 2021 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Srimonasi, Kec. Labuhan Maringgai, Kab. Lampung Timu dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMA Negeri 1 Labuhan Maringgai. Penulis pernah aktif di organisasi kampus yakni HIMAPIS sebagai Ketua Bidang Dana dan Usaha Himapis 2020 dan menjadi Anggota Humas ASSETS Pendidikan Ekonomi FKIP UNILA Periode 2019-2020. Penulis juga mengikuti Program Kampus Merdeka yaitu Program Kampus Mengajar Batch 1 di SD Negeri 4 Margasari pada tahun 2021 dan penulis juga merupakan penerima Beasiswa Bank Indonesia (BI) pada tahun 2021.

Dengan Ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Wa Syukurillah Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan untuk segala urusan serta memberikan rahmat dan ridhonya sehingga penulis mempersembahkan karya kecil ini sebagai tanda dan kasih sayang kepada :

Kedua Orang Tuaku (Bapak dan Mamak)

Terimakasih atas rasa cinta, kasih sayang, semangat, didikan, kesabaran dan terutama doa-doa yang senantiasa selalu mengiringi perjalanan anak perempuan ini.

Adik serta kelurgaku

Terimakasih atas doa-doa dan dukungan kalian dalam memberi semangat serta rasa saling melengkapi.

Bapak Ibu Guru dan Dosen Pengajarku

Terimakasih atas segala bimbingannya selama ini, Terimakasih pahlawan tanpa tanda jasa.

Sahabat-Sahabatku

Terimakasih sudah mendukungku serta mendoakanku dan memberikan semangat disaat masa suka maupun duka dan Terimakasih atas kebersamaannya.

Almamater Tercinta

Universitas Lampung

MOTTO

Dan janganlah berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus dari rahmat Allah melainkan orang-orang yang kufur.

(QS Yusuf: 87)

Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kadar kesanggupannya.

(QS Al-Baqarah: 286)

Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.

(QS Al Insyirah: 5)

Barang siapa keluar untuk mencari sebuah ilmu, maka ia akan berada di jalan Allah hingga ia kembali.

(HR. Tirmidzi)

Kesuksesan bukanlah kunci dari kebahagiaan. Sebaliknya kebahagiaan adalah kunci dari kesuksesan.

(Bob Dylan)

Mimpimu tidak mempunyai tanggal kadaluarsa, Ambil nafas dalam-dalam dan coba lagi.

(Febry Amellia)

SANWACANA

Puji syukur kepada Allah Subhanahu Wata'ala atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, dan Fasilitas Belajar di Rumah Terhadap Hasil Belajar Melalui Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Labuhan Maringgai”. Shalawat serta salam senantiasa kita sanjungkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, semoga kita mendapat Syafaatnya kelak di yaumil akhir Aamiin Allahumma Aamiin. Penulis menyadari sepenuhnya dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari do'a, motivasi, bimbingan, kritik, serta saran dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih secara tulus kepada:

1. Dr. Mohammad Sofwan Effendi, M.Ed selaku Plt.Rektor Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si . selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Drs. Tedi Rusman, M.Si. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung.
4. Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd. selaku Ktua Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.
5. Drs. Tedi Rusman, M.Si. selaku Pembimbing I sekaligus pembimbing akademik yang telah bersedia membimbing, memotivasi, dan memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi, semoga Allah senantiasa melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada Bapak.
6. Fanni Rahmawati, S.Pd.,M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi, semoga Allah senantiasa melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada Ibu.

7. Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd. selaku pembahas yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun dalam penyempurnaan skripsi ini. Terimakasih ibu atas semua saran dan arahnya, semoga Allah senantiasa melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada ibu.
8. Terimakasih kepada semua Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Ekonomi yakni, Dr. Erlina Rifaidah, M.Si., Drs. Nurdin, M.Si., Drs. Yon Rizal, M.Si., Drs. I Komang Winatha, M.Si., Rahmah Dianti Putri, S.E., M.Pd., Suroto, S.Pd., M.Pd., Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., Widya Hestingtyas, S.Pd., Fanni Rahmawati, S.Pd., M.Pd., Rahmawati, S.Pd., M.Pd., Dr. Atik Rusdiani, M.Pd.I.
9. Terimakasih kepada Bapak dan Ibu dosen serta staf dan karyawan Universitas Lampung yang telah membantu dalam mengurus segala persyaratan selama perkuliahan.
10. Terimakasih banyak kepada kedua orang tuaku bapak dan mamak atas doa-doa yang senantiasa mengiringi perjalanan anak perempuan, terimakasih banyak sudah mau membimbing, mendidik, dan memberikan yang terbaik untuk anak perempuannya. Terimakasih atas dukungan bapak dan mamak hingga sampai saya Lulus tepat waktu dan membuat bangga bapak dan mamak, terimakasih atas kesabaran bapak dan mamak pengorbanan dan perjuangannya sampai saya lulus menjadi sarjana. Semoga bapak dan mamak selalu dalam lindungan Allah SWT diberikan rahmat dan keberkahan, diberikan umur yang panjang dan kesehatan. Insyaallah kelas saya bisa membanggakan bapak, mamak dan keluarga, semoga kita bisa berkumpul bersama lagi di surga-Nya Allah, Aamiin.
11. Terimakasih kepada Adikku (Syifa Muthmainah) yang telah menyemangati dan mendukung saya untuk terus semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Teruntuk sahabat-sahabat KKN ku (Vera, Ira dan Tiwi) terimakasih sudah memberikan warna dalam persahabatan ini menjadi sangat lucu dan indah. Semoga kita bisa selalu bersama-sama meberikan suka duka bersama, saling menolong, dan selalu mendukung satu sama lain, tetap semangat untuk kita semua mencapai impian yang kita harapkan, semoga segera terwujud.

13. Teruntuk Sahabat-sahabat seperjuanganku di dalam grup Sahabat Langit yaitu (Galuh, Yani, Hikmah, Deva, Dhea, Yola, Salma, Khofifah, Nopang, Rovida, dan Rika) terimakasih banyak sudah menjadi sahabat terbaikku selama perkuliahan ini, terimakasih sudah menjadi tempat untuk berkeluh kesah, bertukar ilmu, saling mengingatkan, dan saling menolong satu sama lain. Semoga Allah selalu kabulkan segala mimpi kita, dan kita bisa bertemu nanti di Surga-Nya Allah, Amin.
14. Teman-teman Pendidikan Ekonomi Angkatan 2018 kelas A dan B, terimakasih untuk teman-teman seperjuanganku sekaligus keluarga yang sangat luar biasa, terimakasih sudah menjadi bagian kisah dari cerita hidupku dan sudah mau berjuang bersama-sama dari jaman maba sampai sekarang, terimakasih telah memberikan kenangan-kenangan yang tidak dapat terlupakan, baik ketika kita menyelesaikan tugas-tugas kuliah bersama-sama sampai menyelesaikan suatu acara bersama-sama. Semoga kita bisa selalu kompak dan semoga semua mimpi-mimpi kita dapat terwujud di kemudian nanti, Amiin.
15. Terimakasih banyak untuk semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini baik langsung maupun tidak langsung, semoga menjadi nilai ibadah untuk kalian semua yang telah membantu, Amiin.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan keberkahan-Nya atas kebaikan-kebaikan untuk kita semua. Sepenuhnya disadari bahwa penulis dalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, saran dan kritik yang membangun selalu diharapkan. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Bandar Lampung, 21 Oktober 2022

Penulis,

Febry Amellia

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	13
C. Pembatasan Masalah	14
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan Penelitian	16
F. Manfaat Penelitian	17
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	18
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	19
A. Tinjauan Pustaka	19
1. Hasil Belajar	19
2. Gaya Belajar	31
3. Kemandirian Belajar.....	40
4. Fasilitas Belajar Di Rumah.....	50
5. Motivasi Belajar.....	58
B. Hasil Penelitian yang Relevan	62
C. Kerangka Pikir	73
D. Hipotesis	76

III. METODE PENELITIAN	78
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	78
B. Populasi dan Sampel	79
1. Populasi	79
2. Sampel	80
C. Variabel Penelitian	80
1. Variabel Eksogen	80
2. Variabel Endogen	81
3. Variabel Intervening	81
D. Definisi Konseptual Variabel	81
E. Definisi Operasional Variabel	82
F. Teknik Pengumpulan Data	86
1. Observasi	86
2. Wawancara (Interview)	87
3. Dokumentasi	87
4. Kuisisioner (Angket)	87
G. Uji Persyaratan Instrumen	88
1. Uji Validitas Instrumen	88
2. Uji Reliabilitas Instrumen	90
H. Uji Asumsi Klasik	92
1. Uji Kelinearan Regresi	92
2. Uji Multikolinearitas	94
3. Uji Autokorelasi	95
4. Uji Heteroskedastisitas	96
I. Pengujian Hipotesis	97
1. Regresi Linear Sederhana	98
2. Regresi Linear Multipel	99
J. Analisis Jalur	100

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	105
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	105
1. SMA Negeri 1 Labuhan Maringgai.....	105
B. Gambaran Umum Responden	107
C. Deskripsi Data.....	107
1. Data Gaya Belajar (X_1).....	108
2. Data Kemandirian Belajar (X_2)	110
3. Data Fasilitas Belajar di Rumah (X_3)	112
4. Data Motivasi Belajar (Y)	114
5. Data Hasil Belajar (Z)	116
D. Uji Asumsi Klasik.....	117
1. Uji Linieritas Garis Regresi.....	117
2. Uji Multikolinearitas	119
3. Uji Autokorelasi	121
4. Uji Heterokedastisitas.....	122
E. Analisis Data	124
1. Persamaan Struktural 1 :.....	127
2. Besarnya pengaruh dari variabel Eksogen terhadap variabel Endogen secara proporsional , dapat di hitung sebagai berikut:.....	128
F. Pengujian Hipotesis/Menguji Kebermaknaan Koefisien Jalur.....	133
1. Uji t untuk pengujian hipotesis secara sendiri-sendiri/parsial	133
2. Uji F untuk pengujian hipotesis secara simultan (gabungan).....	142
G. Kesimpulan Analisis Statistik.....	144
H. Pembahasan.....	147
I. Keterbatasan Penelitian	170
V. SIMPULAN DAN SARAN	172
A. Simpulan	172
B. Saran.....	173
DAFTAR PUSTAKA	178
LAMPIRAN.....	189

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tabel 1 Data Pengelompokan Nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 Semester Ganjil di SMA Negeri 1 Labuhan Maringgai Tahun Ajaran 2021/2022 Berdasarkan Ketercapaian KKM	2
2. Tabel 2 Hasil Penyebaran Kuesioner Variabel Gaya Belajar Kepada Siswa Kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 SMA Negeri 1 Labuhan Maringgai ...	4
3. Tabel 3 Hasil Penyebaran Kuesioner Variabel Kemandirian Belajar Kepada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Labuhan Maringgai.....	6
4. Tabel 4 Hasil Penyebaran Kuesioner Variabel Fasilitas Belajar di Rumah Kepada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Labuhan Maringgai.....	9
5. Tabel 5 Hasil Penyebaran Kuesioner Variabel Motivasi Belajar Kepada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Labuhan Maringgai	11
6. Tabel 6 Hasil Penelitian yang Relevan	62
7. Tabel 7 Data Jumlah Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Labuhan Maringgai Pada Tahun Ajaran 2021/2022nggai Pada Tahun Ajaran 2021/2022.....	79
8. Tabel 8 Definisi Operasional Variabel.....	84
9. Tabel 9 Tingkat Besarnya Koefisien Korelasi Reliabilitas	91
10. Tabel 10 Interpretasi Koefisien Jalur (Path Analysis).....	103
11. Tabel 11 Data siswa tahun pelajaran 2021/2022.....	107
12. Tabel 12 Distribusi Frekuensi Variabel Gaya Belajar (X1).....	109
13. Tabel 13 Kategori Variabel Gaya Belajar (X1)	109
14. Tabel 14 Data Gaya Belajar Siswa Kelas XI IPS	110
15. Tabel 15 Distribusi Frekuensi Variabel Kemandirian Belajar (X2)	111
16. Tabel 16 Kategori Variabel Kemandirian Belajar (X2).....	112
17. Tabel 17 Distribusi Frekuensi Variabel Fasilitas Belajar di Rumah (X3)	113
18. Tabel 18 Kategori Variabel Fasilitas Belajar di Rumah (X3).....	114
19. Tabel 19 Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar (Y)	115
20. Tabel 20 Kategori Variabel Motivasi Belajar (Y).....	115
21. Tabel 21 Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar (Z)	116
22. Tabel 22 Kategori Variabel Hasil Belajar (Z).....	117
23. Tabel 23 Rekapitulasi Linearitas Regresi	119
24. Tabel 24 Rekapitulasi Uji Multikolinearitas	120

25. Tabel 25 Rekapitulasi Uji Heteroskedastisitas.....	124
26. Tabel 26 Rangkuman Hasil Koefisien Jalur Sub-struktur 1.....	146
27. Tabel 27 Rangkuman Hasil Koefisien Jalur Sub-Struktur 2.....	146
28. Tabel 28 Rangkuman Dekomposisi dari Koefisien Jalur, Pengaruh langsung, Tidak Langsung dan Pengaruh Total tentang variabel Gaya Belajar (X1), Kemandirian Belajar (X2), Fasilitas Belajar di Rumah (X3) dan Motivasi Belajar(Y) Terhadap Hasil Belajar Siswa	146

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Gambar 1 Bagan Kerangka Pikir Pengaruh Gaya Belajar, Kemandirian Belajar dan Fasilitas Belajar di Rumah Terhadap Hasil Belajar Melalui Motivasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMA Negeri 1 Labuhan Maringgai.	76
2. Gambar 2 Diagram Penelitian Lengkap	102
3. Gambar 3 Substruktur 1	103
4. Gambar 4 Substruktur 2	103
5. Gambar 5 Kurva Durbin-Watson	122
6. Gambar 6 Model diagram jalur berdasarkan paradigma penelitian	125
7. Gambar 7 Model persamaan dua jalur	125
8. Gambar 8 Substruktur 1	126
9. Gambar 9 Substruktur 2	126
10. Gambar 10 Substruktur 1	128
11. Gambar 11 Substruktur 2	131
12. Gambar 12 Diagram Jalur Lengkap	132
13. Gambar 13 Pengaruh Tidak Langsung X1 Terhadap Z melalui Y	137
14. Gambar 14 Pengaruh Tidak Langsung X2 Terhadap Z Melalui Y	139
15. Gambar 15 Pengaruh Tidak Langsung X3 Terhadap Z Melalui Y	140

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Lampiran 1 Surat Izin Penelitian Pendahuluan.....	190
2. Lampiran 2 Surat Balasan Sekolah	191
3. Lampiran 3 Outline Wawancara Offline Dengan Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 1 Labuhan Maringgai.....	192
4. Lampiran 4 Daftar Nilai Penilaian Akhir Semester Ganjil, Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Labuhan Maringgai.....	194
5. Lampiran 5 Penyebaran Kuesioner Pra Penelitian pada siswa kelas XI IPS 1 dan 2 SMA Negeri 1 Labuhan Maringgai secara online.....	196
6. Lampiran 6 Wawancara guru mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Labuhan Maringgai	196
7. Lampiran 7 Angket Kuesioner untuk Penelitian Pendahuluan	197
8. Lampiran 8 Hasil penyebaran Kuesioner Pra Penelitian siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Labuhan Maringgai	198
9. Lampiran 9 Tabel Indikator Penelitian	202
10. Lampiran 10 Angket Penelitian	204
11. Lampiran 11 Kisi-Kisi Angket.....	209
12. Lampiran 12 Data Uji Coba Angket Gaya Belajar (X1).....	213
13. Lampiran 13 Data Uji Coba Angket Kemandirian Belajar (X2)	214
14. Lampiran 14 Data Uji Coba Angket Fasilitas Belajar di Rumah (X3) ...	214
15. Lampiran 15 Data Uji Coba Angket Motivasi Belajar (Y).....	215
16. Lampiran 16 Uji Validitas dan Reabilitas Angket Gaya Belajar (X1) ...	216
17. Lampiran 17 Uji Validitas dan Reabilitas Angket Kemandirian Belajar (X2)	216
18. Lampiran 18 Uji Validitas dan Reabilitas Angket Fasilitas Belajar di Rumah (X3).....	217
19. Lampiran 19 Uji Validitas dan Reabilitas Angket Motivasi Belajar (Y)	218
20. Lampiran 20 Data Angket Gaya Belajar (X1)	219
21. Lampiran 21 Data Angket Kemandirian Belajar (X2).....	221
22. Lampiran 22 Data Angket Fasilitas Belajar di Rumah (X3).....	223
23. Lampiran 23 Data Angket Motivasi Belajar (Y).....	225
24. Lampiran 24 Data Hasil Belajar Siswa Semester Genap Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Labuhan Maringgai ...	227
25. Lampiran 25 Data Penelitian.....	227
26. Lampiran 26 Uji Linearitas Regresi Dengan Metode Anava.....	229

27. Lampiran 27 Uji Multikolinearitas	230
28. Lampiran 28 Uji Autokorelasi Dengan Durbin-Watson	230
29. Lampiran 29 Uji Heteroskedastisitas Dengan Rank Spearman	231
30. Lampiran 30 Uji t Untuk Pengujian Hipotesis Secara Sendiri- sendiri/Parsial	231
31. Lampiran 31 Uji F Untuk Pengujian Hipotesis Secara Silmutan (Gabungan).....	234
32. Lampiran 32 Hubungan Antar Variabel Eksogen	236
33. Lampiran 33 Form ACC Judul Penelitian.....	236
34. Lampiran 34 Surat Izin Penelitian.....	237

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu cara untuk mengembangkan dan mengarahkan diri agar menjadi manusia yang memiliki kepribadian prima dan sempurna. Melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan kepribadiannya baik jasmani maupun rohani yang menjadikannya lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan seseorang. Pendidikan sendiri merupakan suatu investasi jangka panjang yang tidak hanya ditujukan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang mampu bekerja, tetapi juga mampu mengoptimalkan kemampuan berpikir dalam kinerja seseorang untuk mencapai fungsi tersebut dalam bertanggung jawab sebagai warga negara dan masyarakat yang baik. Untuk itulah, pendidikan merupakan suatu fasilitas yang bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia tersebut.

Menurut Sugihartono (2013:03), pendidikan dilakukan untuk mengubah perilaku manusia dan secara langsung dapat meningkatkan kualitas hidup manusia melalui upaya pendidikan dan pelatihan yang diberikan baik di dalam maupun di luar sekolah. Pendidikan di sekolah merupakan langkah awal pada jenjang dan tingkat pendidikan formal, yang dapat dicirikan sebagai upaya untuk membentuk, mengarahkan dan mengembangkan jati diri atau kepribadian setiap siswa, serta peningkatan kemampuan. Pendidikan di SMA telah bekerja sangat baik untuk mempertahankan dan menciptakan kualifikasi yang berkualitas dan kompeten di semua bidang dimana mereka terlibat. Keberhasilan siswa dalam belajar sering ditandai dengan adanya perubahan-perubahan pada diri siswa yang menjadikannya lebih baik

(Kamal,2013: 06). Perubahan tersebut antara lain perubahan pola pikir, perasaan, pemahaman, dan tingkah laku secara umum. Keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari adanya prestasi yang dicapai oleh siswa. Untuk itu, siswa dituntut untuk dapat memiliki peran aktif dalam proses pembelajaran agar dapat mencapai hasil belajar secara maksimal.

Tabel 1 Data Pengelompokan Nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 Semester Ganjil di SMA Negeri 1 Labuhan Maringgai Tahun Ajaran 2021/2022 Berdasarkan Ketercapaian KKM

No.	Kelas	Jumlah Siswa			Jumlah Siswa
		Dibawah KKM	KKM	Di atas KKM	
1.	XI IPS 1	21	4	3	28
2.	XI IPS 2	19	9	0	28
Jumlah Siswa		40	13	3	56
Presentase		71,43	23,26	5,36	100

Sumber: Data Nilai Penilaian Akhir Semester Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 Semester Ganjil SMA Negeri 1 Labuhan Maringgai, 2021.

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa sejumlah 40 siswa yang terdiri dari 21 siswa kelas XI IPS 1 dan 19 siswa kelas XI IPS 2 memiliki nilai penilaian Akhir Semester pada mata pelajaran ekonomi dibawah KKM (Nilai Ketuntasan Minimal) artinya nilai yang diperoleh siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan siswa dalam belajar. Siswa yang mendapatkan nilai sama dengan KKM berjumlah 13 siswa yang dimana 4 siswa dari kelas XI IPS 1 dan 9 siswa dari kelas XI IPS 2 serta terdapat pula 3 orang siswa yang memperoleh nilai di atas KKM yang berjumlah 3 orang siswa dari kelas XI IPS 1.

Hal ini menandakan bahwa hasil penilaian akhir semester mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Labuhan Maringgai kurang maksimal dan tergolong cukup rendah. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Djamarah (2016:18), apabila materi pelajaran dikuasai kurang dari 65% maka persentase atas keberhasilan dari mata pelajaran tersebut tergolong rendah. Pastinya ada hal-hal yang mempengaruhi

penurunan nilai pada siswa pada tahun ajaran 2021/2022 ini. Untuk itu, diperlukannya peninjauan dari berbagai faktor-faktor apa saja yang terkait atau mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa. Dengan meninjaunya maka pihak sekolah melalui guru dan siswa dapat bersama-sama berusaha meningkatkan hasil belajar siswa dengan memperhatikan faktor apa saja yang mempengaruhinya.

Terjadinya peningkatan dalam mencapai hasil belajar secara maksimal tidak hanya di lihat dari aktivitas kegiatan belajar yang dilakukan siswa. Namun, ketercapaian atau tidaknya hasil belajar dapat diketahui dalam penguasaan materi pelajaran dari hasil belajar yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran. Untuk itulah banyak faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Faktor-faktor tersebut dapat datang dari dalam diri siswa itu sendiri (faktor internal) dan dapat dari luar (faktor eksternal).

Dalam proses pembelajaran akan tercapaiannya tujuan pembelajaran jika terjadi interaksi edukatif belajar antara guru dan siswa selama proses pembelajaran di kelas. Interaksi ini perlu berlangsung dalam proses komunikasi yang aktif dan edukatif antara guru dan siswa. Hal ini dapat menjadikan proses pembelajaran menjadi efisien dan efektif. Untuk itulah seorang siswa dapat mengalami perubahan perilaku melalui kegiatan belajar, dikarenakan tujuan belajar hanya dapat tercapai melalui proses belajar yang baik. Adanya perubahan perilaku inilah yang menjadikan gaya belajar setiap individu pasti berbeda-beda.

Menurut DePorter dan Hernacki (2015:110-111), menjelaskan dalam bukunya yang berjudul “Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan”, bahwa gaya belajar adalah kunci untuk meningkatkan kinerja dalam situasi kerja, sekolah, dan interpersonal. Ketika seorang individu dan orang lain menyerap dan memproses informasi yang dapat dijadikan sebagai fasilitas dalam pembelajaran, maka belajar dan berkomunikasi akan menjadi lebih mudah dengan gaya mereka sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian Winulang (2015:190), menunjukkan adanya pengaruh positif antara gaya belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi sebesar 11,97%. Artinya gaya belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Dalam hal ini gaya belajar dapat diartikan sebagai suatu cara orang untuk menangkap informasi, mengaturnya, dan memprosesnya. Pada setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, tergantung dari tujuan penggunaan gaya belajar siswa tersebut. Menerapkan gaya belajar yang tepat diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dibidang ekonomi.

Berdasarkan penyebaran kuesioner yang dilakukan peneliti pada saat penelitian pendahuluan, diperoleh data mengenai gaya belajar. Berikut ini data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner mengenai gaya belajar sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Penyebaran Kuesioner Variabel Gaya Belajar Kepada Siswa Kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 SMA Negeri 1 Labuhan Maringgai

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban		Persentase (%)	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Pembelajaran dalam bentuk gambar lebih mudah untuk diingat	24	6	80	20
2.	Membaca buku sendiri lebih efektif daripada berdiskusi dengan guru atau teman	12	18	40	60
3.	Pembelajaran akan lebih menyenangkan saat dipraktekkan secara langsung	21	9	70	30

Sumber: Hasil Penyebaran Kuesioner Penelitian Pendahuluan, 2021.

Berdasarkan data yang dihasilkan dari kuesioner tersebut, sebesar 80% siswa lebih nyaman jika belajar menggunakan media visual atau gambar. Kemudian, ada sebesar 40% siswa yang lebih suka membaca buku sendiri dari pada berdiskusi dengan guru ataupun teman. Ada juga di antara mereka

sebesar 70% yang lebih suka cara belajar dengan mempraktekkannya secara langsung agar pembelajaran lebih menyenangkan. Perbedaan cara belajar inilah yang menunjukkan bagaimana gaya belajar yang digunakan siswa berbeda-beda, sesuai yang dikatakan Uno (2012:180) yang menjelaskan bahwa “ kemampuan seseorang dalam memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatannya”.

Dapat di pahami bahwa terdapat perbedaan cara siswa dalam menerima pembelajaran. Ada yang cepat, ada yang sedang, dan ada yang sangat lambat, sehingga siswa harus sering kali harus mengikuti jalan yang berbeda untuk memahami informasi dan pelajaran yang sama. Adanya metode pilihan, perbedaan gaya belajar menunjukkan cara tercepat dan terbaik untuk menyerap informasi dari luar untuk setiap individu.

Selain itu, dalam suatu proses pembelajaran guru tidak hanya harus memahami gaya belajar apa yang cocok bagi siswa-siswanya, namun siswa juga harus memiliki kesadaran diri untuk belajar secara mandiri. Sejalan dengan pendapat dari Kartina,dkk(2018:48) yang mengatakan bahwa memanfaatkan gaya belajar dengan motivasi dan kemandirian belajar yang tinggi juga dapat memberikan hasil yang baik. Ketika siswa mampu menerapkan gaya belajar mereka dengan baik, mereka akan dapat belajar dengan cara yang paling mereka gemari.

Situasi ini membuat materi yang diajarkan akan lebih mudah untuk dipahami, sehingga guru dapat membantu siswa dengan cara memotivasi mereka untuk belajar dengan menggunakan gaya belajar mereka untuk belajar lebih mandiri. Siswa dapat dikatakan telah mampu belajar secara mandiri ketika siswa tersebut dapat melakukan tugas belajar tanpa ketergantungan dengan orang lain. Ketidakbergantungan pada orang lain disebut sebagai sebuah kemandirian. Kemandirian belajar juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Kemandirian dalam belajar dapat diartikan sebagai aktivitas belajar dan berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri dari siswa.

Menurut Egok (2016:46) menjelaskan kemandirian belajar merupakan suatu aktivitas belajar yang dilakukan siswa tanpa bergantung kepada bantuan orang lain baik teman maupun gurunya dalam mencapai tujuan belajarnya itu menguasai materi atau pengetahuan dengan baik dengan kesadarannya sendiri, serta siswa dapat mengaplikasikan pengetahuannya dalam menyelesaikan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari. Kemandirian belajar siswa tidak hanya sekedar mandiri dalam belajar yang berasal dari buku teks namun keaktifan siswa juga salah satunya ditunjukkan dengan sikap kemandirian dalam belajar. Pentingnya kemandirian bagi siswa dapat dilihat dalam kompleksitas kehidupan saat ini yang berdampak langsung maupun tidak langsung terhadap kehidupan siswa. Dalam konteks proses pembelajaran, kita dapat melihat fenomena siswa yang kurang mandiri dalam belajar.

Hal ini menyebabkan penyakit mental setelah pendidikan lebih lanjut dan kebiasaan belajar yang buruk (misalnya, ujian, belajar sebelum ujian, mencontek, membolos dan lain sebagainya). Fenomena di atas menuntut dunia pendidikan untuk menumbuhkan kemandirian siswa terutama dalam belajar (Desmita,2012:169). Berdasarkan penyebaran kuesioner yang dilakukan pada saat penelitian pendahuluan, diperoleh data mengenai kemandirian belajar. Berikut ini data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner mengenai kemandirian belajar sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Penyebaran Kuesioner Variabel Kemandirian Belajar Kepada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Labuhan Maringgai

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban		Persentase (%)	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Bertanya pada guru saat tidak memahami materi	19	11	63	37
2.	Membuat jadwal belajar	16	14	53	47
3.	Memiliki kesadaran untuk mengerjakan tugas atau latihan soal tanpa perlu diingatkan	8	22	26	74

Sumber: Hasil Penyebaran Kuesioner Penelitian Pendahuluan, 2021.

Berdasarkan hasil kuesioner di atas terdapat 37% siswa yang masih tidak aktif bertanya ketika merasa tidak memahami materi pelajaran yang diberikan. Hal ini menandakan kurang percaya dirinya mereka untuk bertanya atas ketidaktahuan mereka. Kemudian ada 47% siswa yang tidak memiliki jadwal waktu belajar sendiri, yang dimana hal ini menunjukkan bahwa siswa belum mampu menetapkan tujuan belajar yang merupakan bagian dari kegiatan belajar siswa yang dilakukan dan diatur oleh siswa sendiri. Karena, dengan siswa dapat menetapkan tujuan belajarnya siswa dapat mengidentifikasi hasil yang perlu mereka capai. Sehingga, mereka siap untuk menerima pelajaran dan melakukan kegiatan belajar dengan serius. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Slameto (2013:82-87) yang menjelaskan bahwa dalam kebiasaan belajar yang dapat mempengaruhi belajar yaitu membuat jadwal dan melaksanakannya, membaca dan membuat catatan, mengulas kembali bahan pelajaran, konsentrasi, dan mengerjakan tugas.

Selanjutnya ada 74% siswa yang tidak suka mengerjakan tugas atau latihan soal secara mandiri di rumah tanpa harus diingatkan. Hal ini menunjukkan bahwa kurang adanya sikap kesadaran belajar secara mandiri selama di rumah, yang dimana selama pembelajaran daring siswa dituntut untuk aktif belajar secara mandiri dan diharapkan siswa dapat memanfaatkan waktu belajar dengan sebaik-baiknya untuk mengembangkan potensi belajar mereka selama pembelajaran di rumah. Menurut Yusri,dkk (2020:14) mengatakan bahwa pembelajaran daring di era covid 19, siswa dan guru diharapkan dapat belajar lebih mandiri, efektif dan lebih aktif dan juga lebih bisa mampu untuk menemukan dan menganalisa permasalahan yang sudah diajarkan guru, walaupun pasti akan menemukan kesulitan dan kelemahan yang harus dihadapi oleh siswa. Hal ini diperkuat dengan pernyataan yang di sampaikan guru mata pelajaran ekonomi dalam sesi wawancara yang mengatakan, “ ada beberapa siswa yang tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, beberapa siswa juga tidak aktif dalam berdiskusi ketika melakukan pembelajaran dan lebih cenderung diam jika ditanya.” Faktor kurangnya pemahaman, kedisiplinan dan tanggung jawab dalam belajar inilah yang menunjukkan bahwa siswa belum memiliki rasa kemandirian yang tinggi dan tergolong rendah yang menjadikan

hasil belajar mereka selama pembelajaran daring menjadi menurun. Selaras dengan pendapat Ningtias dan Surjanti (2021:66) yang mengungkapkan bahwa siswa yang memiliki kemandirian belajar baik akan mampu memperoleh hasil belajar yang tinggi, sebaliknya siswa yang memiliki kemandirian belajar yang kurang maka akan memperoleh hasil belajar yang rendah.

Selain faktor internal individu, salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah fasilitas belajar (Syah, 2012:135). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Azma (2019:389) menunjukkan bahwa fasilitas belajar berpengaruh langsung terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS sebesar 1,66%. Hal ini berarti semakin baik fasilitas belajar di rumah maka akan semakin tinggi hasil belajar siswa pada pelajaran IPS. Ketiadaan alat tersebut akan menghambat kemajuan belajar anak. Jadi, apabila siswa dilengkapi dengan fasilitas penunjang belajar yang lengkap, maka akan lebih mudah bagi mereka untuk memanfaatkannya

Fasilitas belajar adalah kelengkapan alat belajar yang dapat digunakan dalam proses belajar siswa baik disekolah maupun di rumah. Fasilitas belajar di artikan sebagai suatu perangkat yang dirancang untuk mendukung proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Perangkat pembelajaran yang dimaksud yaitu perangkat yang digunakan secara langsung untuk menunjang kegiatan pembelajaran seperti kursi, gedung atau ruangan, meja dan perlengkapan untuk media pembelajaran.

Menurut Pancarita & Haryani (2020:120) adanya fasilitas belajar yang tersedia, bila digunakan dengan tepat, akan menjadikannya efektif dan efisien untuk kemajuan belajar siswa baik di rumah maupun di sekolah. Adanya ketersediaan fasilitas yang memadai sangat penting karena dapat mengurangi hambatan siswa dalam belajar. Dengan adanya fasilitas belajar yang lengkap, siswa dapat memanfaatkannya sebagai penunjang dalam kegiatan belajarnya sehingga dapat meningkatkan minat, perhatian, motivasi belajar siswa, menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan menyenangkan, memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan, menumbuhkan pemikiran yang teratur dan menguatkan dan mengembangkan kemandirian belajar pada diri siswa.

Berdasarkan penyebaran kuesioner yang dilakukan peneliti pada saat penelitian pendahuluan, diperoleh data mengenai fasilitas belajar di rumah. Berikut ini data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner mengenai fasilitas belajar di rumah sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Penyebaran Kuesioner Variabel Fasilitas Belajar di Rumah Kepada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Labuhan Maringgai

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban		Persentase (%)	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Memiliki gadget atau laptop sebagai fasilitas alat belajar di rumah	23	7	76	23
2.	Mempunyai buku-buku atau sumber belajar lainnya	12	18	40	60
3.	Memiliki tempat belajar yang layak di rumah dan penerangan khusus untuk belajar	20	10	66	24

Sumber: Hasil Penyebaran Kuesioner Penelitian Pendahuluan, 2021.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebesar 76% siswa sudah memiliki gadget ataupun media yang membantu mereka dalam melaksanakan pembelajaran secara daring dan sebesar 66% siswa juga sudah memiliki tempat belajar yang layak dengan penerangan khusus untuk belajar. Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas belajar yang dimiliki siswa sudah memadai. Namun hal ini menimbulkan dugaan bahwa fasilitas belajar di rumah yang dimiliki siswa belum dapat dikatakan memadai, karena sebesar 40% siswa ada yang tidak memiliki buku pelajaran ekonomi lain, atau sumber belajar lainnya dan hanya mengandalkan buku atau literasi yang sudah disediakan sekolah. Selain itu juga ada sekitar 23% siswa yang tidak memiliki handphone dan 24% siswa yang tidak memiliki tempat belajar yang layak dengan penerangan khusus untuk belajar.

Menurut Sahita dan Rachmawati (2018:56) kebutuhan paling umum dalam pembelajaran online yaitu seperti smartphone dan laptop yang dapat dijadikan penentu keberhasilan belajar selama di rumah. Selain itu kelengkapan fasilitas belajar selama di rumah seperti meja, kursi, lemari/rak buku, ruangan, alat-alat

tulis dan gambar serta penerangan merupakan syarat yang harus terpenuhi untuk dikatakan baik jika terkait dengan fasilitas belajar dirumah (Lisnawati, 2018:22).

Seperti yang dikatakan oleh guru ekonomi, ibu Ernawati dalam wawancara, yang mengatakan “ selama pembelajaran daring dilakukan, banyak siswa yang tidak melakukan absensi di aplikasi google classroom, dan alasannya bermacam-macam mulai dari tidak adanya kuota, hilangnya sinyal, hingga tidak memiliki gawai yang bisa digunakan”. Hal inilah yang akan membuat siswa lebih sulit menerima pembelajaran yang diberikan sehingga siswa belum bisa secara optimal dalam menjalankan pembelajaran.

Motivasi belajar juga memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Menurut Rifa’I & Anni (2012:135), motivasi belajar tidak hanya penting untuk membuat siswa terlibat dalam kegiatan belajar, tetapi juga menentukan seberapa banyak mereka dapat belajar dari kegiatan dan informasi yang mereka dapatkan. Sedangkan menurut Djamarah dan Azman (2012:32) pembelajaran tidak terjadi tanpa adanya dorongan kuat dari dalam dan di luar sebagai upaya lain yang penting. Motivasi memiliki peran strategis dalam kegiatan belajar. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Motivasi adalah gejala psikologi berupa dorongan yang terjadi dalam diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan tindakan untuk tujuan tertentu. Motivasi juga merupakan suatu bentuk usaha yang dapat mengakibatkan seseorang menjadi termotivasi untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan mereka.

Berdasarkan Penyebaran kuesioner yang dilakukan peneliti pada saat penelitian pendahuluan, diperoleh data mengenai motivasi belajar. Berikut ini data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner mengenai gaya belajar sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Penyebaran Kuesioner Variabel Motivasi Belajar Kepada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Labuhan Maringgai

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban		Persentase (%)	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Siswan selalu berusaha mengulas materi kembali di rumah	7	23	24	76
2.	Siswa memiliki semangat dan hasrat untuk mendapatkan hasil yang tinggi	18	12	60	40
3.	Siswa memiliki dorongan untuk menyelesaikan semua tugas atau latihan soal dengan sendirinya	10	20	34	66

Sumber: Hasil Penyebaran Penelitian Kuesioner Pendahuluan, 2022

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner tersebut terlihat sebesar 60% siswa mempunyai semangat dan hasrat untuk mendapatkan hasil belajar yang tinggi namun ada sebesar 66% siswa yang memiliki semangat tersebut tidak diikuti dengan kemauan untuk berusaha menyelesaikan semua tugas atau latihan soal secara mandiri dan adanya 76% siswa yang tidak berusaha untuk mengulang sendiri materi yang sudah diberikan. Hal ini menandakan masih rendahnya motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam belajar. Menurut Cahyani,dkk (2020:16) mengatakan bahwa selama masa pandemi, adanya pembelajaran secara daring membuat motivasi belajar siswa cenderung mengalami penurunan. Siswa perlu dimotivasi untuk belajar agar lebih termotivasi dan belajar dengan kekuatan mentalnya sendiri.

Menurut Sudjana (2014:54) mengatakan motivasi belajar dapat terlihat dari sikap perhatian yang diberikan siswa dalam setiap kegiatan belajar, serta mempunyai semangat dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru. Siswa yang memiliki keinginan, kemauan, minat dan cita-cita yang tinggi pasti akan mau belajar dengan giat. Sedangkan siswa yang tidak memiliki keinginan, kemauan, minat, dan ambisi yang tinggi maka siswa tersebut tidak akan termotivasi untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan semangat.

Seperti pendapat yang dikemukakan Sardiman (2013:75), bahwa seorang individu akan mengusahakan sesuatu yang diinginkannya karena memiliki motivasi yang baik sehingga hal tersebut akan menunjukkan hasil yang baik pula. Sudjana (2014:61) dalam jurnalnya juga mengatakan bahwa motivasi belajar pada siswa akan meningkat terhadap hasil belajar ketika terlihat pada diri siswa adanya minat terhadap pelajaran, semangat tinggi dalam mengerjakan tugas, respon yang baik terhadap stimulus yang diberikan, untuk itulah semakin tinggi motivasi, maka akan semakin berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

Berdasarkan hasil observasi di SMA N 1 Labuhan Maringgai terkait dengan adanya wabah virus corona, aktivitas belajar mengajar di sekolah digantikan dengan proses belajar mengajar dari rumah melalui media online. Hal ini akan mempengaruhi aktivitas belajar siswa di SMA N 1 Labuhan Maringgai yang berlangsung sebelum pandemi Covid-19 yakni, penyampaian materi, pemberian dan pengumpulan tugas, dan pengujian sejauh mana pengetahuan siswa yang kini harus dilakukan secara online.

Selain itu, tentunya untuk melaksanakan proses pendidikan dan pembelajaran dari rumah perlu menggunakan teknologi digital sebagai media pembelajaran seperti komputer yang terkoneksi internet, laptop, handphone, dan lainnya. Namun ada siswa yang tidak mengirimkan tugas, dan sebagian guru dan murid banyak terkendala dalam mengakses teknologi dikarenakan jaringan sinyal di daerah tempat tinggalnya dan minimnya pengetahuan guru akan teknologi. Menurut Aunurrahman (2019:98) menjelaskan bahwa “ prasarana dan sarana pembelajaran adalah faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa”. Oleh karena itu, hasil belajar menjadi terganggu yang mengakibatkan nilai rata-rata siswa SMA N 1 Labuhan Maringgai khususnya siswa kelas XII IPS pada mata pelajaran ekonomi masih dibawah 76, yang artinya mereka tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Adanya perubahan dalam sistem pembelajaran dikarenakan pandemi covid-19 yang melanda Indonesia pada tahun awal tahun 2020 mengakibatkan sistem pendidikan di Indonesia menjadi tidak stabil dikarenakan pemerintah

mengeluarkan kebijakan untuk melarang setiap kegiatan yang dapat mengumpulkan orang banyak maka, sekolah-sekolah diseluruh Indonesia terpaksa harus melaksanakan pembelajaran di rumah masing-masing dan secara online. Adanya sistem pembelajaran tersebut bagi sebagian masyarakat yang masih awam akan cenderung mengalami kesulitan tersendiri serta belum adanya kesiapan dari para orang tua dalam memenuhi fasilitas belajar yang dibutuhkan anaknya dalam proses pembelajaran.

Maka dari itu skripsi yang peneliti buat dengan judul “**PENGARUH GAYA BELAJAR, KEMANDIRIAN BELAJAR DAN FASILITAS BELAJAR DI RUMAH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MOTIVASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 LABUHAN MARINGGAI**” ini bertujuan sebagai syarat kelulusan skripsi dan juga untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel-variabel yang telah disebutkan terhadap hasil belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan beberapa masalah yang muncul seperti:

1. Adanya perbedaan gaya belajar siswa akan membuat cara belajar dan pemahaman masing-masing siswa dalam menyerap pembelajaran akan berbeda.
2. Selama pembelajaran daring yang dilakukan siswa kurang mengumpulkan tugas tepat waktu dan kurang aktif dalam menanggapi materi yang telah di berikan.
3. Siswa cenderung pasif dalam melakukan diskusi waktu pembelajaran daring.
4. Kemandirian belajar belum seluruhnya terlihat pada diri siswa ketika melakukan pembelajaran secara daring
5. Kurangnya fasilitas belajar di rumah sebagai alat pendukung dalam melaksanakan pembelajaran daring

6. Masih banyak siswa yang memiliki kemauan yang tinggi untuk mendapatkan hasil belajar namun tidak dibarengi dengan motivasi belajar yang tinggi pula, siswa cenderung tidak termotivasi dalam belajar.
7. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi secara daring masih dikategorikan rendah dari 56 siswa dengan sebanyak 40 siswa mendapatkan nilai < 76 .

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang ada serta keterbatasan ilmu dan waktu, maka penelitian membatasi permasalahan penelitian pada kajian Gaya Belajar (X_1), Kemandirian Belajar (X_2), Fasilitas Belajar di Rumah (X_3), Motivasi Belajar (Y) dan Hasil Belajar (Z) kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Labuhan Maringgai Tahun Ajaran 2021/2022.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada Pengaruh Gaya Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Labuhan Maringgai?
2. Apakah ada Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Labuhan Maringgai?
3. Apakah ada Pengaruh Fasilitas Belajar di Rumah terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Labuhan Maringgai?
4. Apakah ada Hubungan antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar dan Fasilitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Labuhan Maringgai?
5. Apakah ada Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMA Negeri 1 Labuhan Maringgai?

6. Apakah ada Pengaruh Tidak Langsung antara Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Melalui Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Labuhan Maringgai?
7. Apakah ada Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMA Negeri 1 Labuhan Maringgai?
8. Apakah ada Pengaruh Tidak Langsung antara Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Melalui Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Labuhan Maringgai?
9. Apakah ada Pengaruh Fasilitas Belajar di Rumah terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMA Negeri 1 Labuhan Maringgai?
10. Apakah ada Pengaruh Tidak Langsung antara Fasilitas Belajar di Rumah terhadap Hasil Belajar Siswa Melalui Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Labuhan Maringgai?
11. Apakah ada Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Labuhan Maringgai?
12. Apakah ada Pengaruh Simultan antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, dan Fasilitas Belajar di Rumah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Labuhan Maringgai?
13. Apakah ada Pengaruh Simultan Antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, Fasilitas Belajar di Rumah dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS SMA Negeri 1 Labuhan Maringgai?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin di capai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh Gaya Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Labuhan Maringgai.
2. Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Labuhan Maringgai.
3. Pengaruh Fasilitas Belajar di Rumah terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas IPS SMA Negeri 1 Labuhan Maringgai.
4. Hubungan antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, dan Fasilitas Belajar di Rumah Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Labuhan Maringgai.
5. Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Labuhan Maringgai.
6. Pengaruh tidak langsung antara Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Melalui Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Labuhan Maringgai.
7. Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Labuhan Maringgai.
8. Pengaruh tidak langsung antara Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Melalui Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Labuhan Maringgai.
9. Pengaruh Fasilitas Belajar di Rumah terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Labuhan Maringgai.
10. Pengaruh tidak langsung Fasilitas Belajar di Rumah terhadap Hasil Belajar Siswa Melalui Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Labuhan Maringgai.
11. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Labuhan Maringgai.

12. Pengaruh simultan antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, dan Fasilitas Belajar di Rumah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Labuhan Maringgai.
13. Pengaruh simultan antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, Fasilitas Belajar di Rumah dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Labuhan Maringgai.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin di capai dalam penelitian terhadap Hasil Belajar adalah:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan pendidikan terutama yang terkait dengan pengaruh gaya belajar, kemandirian belajar, dan fasilitas belajar di rumah terhadap hasil belajar, serta dapat memperbanyak hasil-hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dan menjadi bahan masukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi guru

Penelitian ini digunakan untuk memberikan masukan dan informasi tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan siswa, khususnya dalam pencapaian hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi. Adanya penelitian ini juga dapat membantu meningkatkan kesadaran wali murid untuk selalu motivasi siswa sehingga memungkinkan siswa untuk bersemangat belajar dan mencapai hasil belajar yang sangat baik dalam mencapai tujuan belajarnya.

- b. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk lebih meningkatkan hasil belajar mengajar dan mengatasi permasalahan yang ada dalam pencapaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat digunakan sebagai bahan informasi untuk mengenai cara belajar yang sesuai dengan keinginan mereka sehingga dapat meningkatkan hasil belajar secara maksimal dalam mencapai tujuan pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan baru kepada peneliti terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Labuhan Maringgai.

e. Bagi Program Studi

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk menambah bahan referensi sebagai bahan penelitian lebih lanjut di masa yang akan datang.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah:

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah gaya belajar, kemandirian belajar, fasilitas belajar di rumah, motivasi belajar dan hasil belajar.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS.

3. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini di SMA Negeri 1 Labuhan Maringgai.

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini di laksanakan pada tahun ajaran 2021/2022.

5. Ilmu Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup ilmu pendidikan, khususnya pada mata pelajaran ekonomi.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Hasil Belajar

a. Definisi Hasil Belajar

Belajar yang dikemukakan oleh Abdila yang dikutip dari Aunurrahman (2019:34), merupakan upaya sadar manusia untuk mengubah perilakunya baik melalui pembelajaran maupun pengalaman, termasuk aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dengan demikian, domain kognitif, afektif, dan psikomotorik diharapkan dapat mengubah kebiasaan seorang individu.

Sedangkan menurut Aunurrahman (2019:34), mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh orang untuk mencapai perubahan perilaku baru, biasanya sebagai hasil dari pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan. Untuk itu, belajar akan terlaksana dengan baik ketika dilakukan bersamaan dengan usaha individu itu sendiri.

Hasil belajar sendiri dapat dipahami dengan melihat dua kata yang membentuknya yaitu “hasil” dan “belajar”. Hasil sendiri didefinisikan sebagai perolehan yang dihasilkan dari suatu kegiatan yang dilakukan atau perubahan input fungsional yang dihasilkan dari suatu proses, sedangkan belajar adalah upaya untuk menghasilkan perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku tersebut di sebut juga dengan hasil belajar (Purwanto,2014:44).

Menurut Sudjana (2014:22), hasil belajar merupakan keterampilan yang dimiliki siswa setelah mengalami suatu pengalaman belajar. Belajar bukan hanya tentang mata pelajaran, tetapi juga tentang mengelola kebiasaan, kognisi, kegembiraan, minat dan bakat, adaptasi sosial, keterampilan, aspirasi, keinginan dan harapan. Hasil belajar digunakan oleh guru sebagai ukuran atau kriteria

untuk mencapai tujuan pendidikan. Hal ini dapat dicapai apabila siswa memahami pembelajaran dengan perubahan perilaku yang baik. Untuk itu, hasil belajar dapat diartikan sebagai nilai yang diterima siswa setelah melalui proses pembelajaran.

Menurut John M. Keller yang dikutip dari Rurin (2015:54) memandang hasil belajar sebagai hasil dari sistem yang memproses berbagai masukan berupa informasi. Menurutnya, dari berbagai input tersebut dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu kelompok input pribadi seperti motivasi, harapan untuk sukses, kecerdasan dan penguasaan awal, dan penilaian kognitif, kemudian ada masukan yang berasal dari lingkungan (rancangan dan pengelolaan motivasi, rancangan dan pengelolaan kegiatan belajar, rancangan dan pengelolaan tes penguatan).

Merujuk pada pendapat di atas dapat dikatakan bahwa hasil belajar juga dapat dipengaruhi oleh kecerdasan dan penguasaan awal materi yang telah dipelajari. Dengan kata lain, guru harus menetapkan tujuan pembelajaran sesuai dengan kemampuan intelektual siswa, dan untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut diperlukannya bahasa apersepsi atau materi yang telah dikuasai siswa yang dapat digunakan sebagai batu loncatan untuk menguasai materi pembelajaran yang baru. Hasil belajar juga dapat dikatakan sebagai hasil dari suatu kegiatan yang diciptakan, dikerjakan yang dihasilkan melalui suatu kerja keras, baik secara individu ataupun kelompok setelah mengawali proses pembelajaran.

Dimiyati & Mudjiono (2018:03) menjelaskan hasil belajar adalah suatu hubungan tindak belajar dan tindak mengajar. Dilihat dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri menggunakan proses penilaian hasil belajar sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar adalah berakhirnya proses pembelajaran dari serangkaian proses belajar. Secara sederhana, hasil belajar siswa dapat dipahami sebagai kemampuan yang diperoleh setelah menyelesaikan suatu kegiatan belajar. Hal ini karena belajar itu sendiri adalah proses pencapaian suatu bentuk perubahan perilaku yang relative permanen. Dalam suatu kegiatan

belajar atau kegiatan pembelajaran, biasanya guru menetapkan tujuan pembelajaran. Jika anak tersebut berhasil dalam belajarnya berarti ia telah berhasil mencapai dari tujuan pembelajaran yang ditentukan sebelumnya.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar dapat ditentukan oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar yaitu faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar seorang siswa, karena baik faktor internal maupun eksternal dapat mempengaruhi siswa secara merata dalam belajar.

Menurut teori Gustart dikutip dari Susanto (2015:03) mengemukakan bahwa belajar adalah proses perkembangan yang artinya tubuh dan jiwa seorang anak berkembang secara alami. Perkembangan diri membutuhkan sesuatu baik dari siswa itu sendiri maupun dari pengaruh lingkungan.

Berdasarkan teori ini, hasil belajar seorang siswa dipengaruhi oleh dua hal yaitu siswa itu sendiri dan lingkungannya. Pertama, siswa dalam arti baik fisik maupun mental dalam hal kemampuan berpikir atau perilaku intelektual, motivasi, minat dan persiapan siswa. Kedua, lingkungan seperti sarana dan prasarana, kemampuan guru, kreativitas guru, sumber belajar, metode dan daya dukung lingkungan.

Syamsuddin (Utari, dkk, 2018:10) mengemukakan bahwa hasil belajar siswa bergantung pada tiga faktor yaitu : 1) data mentah (raw input) seperti IQ, motivasi, kebiasaan dan siswa dengan semua karakteristik termasuk karakteristik emosional dan fisik. 2) input instrument merupakan input konsumen seperti guru, kurikulum sekolah, sarana dan prasaran, buku referensi.3) kontribusi

lingkungan yaitu kontribusi lingkungan seperti lingkungan keluarga, sosial dan masyarakat.

Slameto (2015:54) mengemukakan ada beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu sebagai berikut:

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang ketika proses belajar. Faktor ini dibedakan menjadi dua aspek yaitu aspek fisiologis dan psikomotorik. Aspek fisiologis atau yang bersifat jasmaniah merupakan berpengaruh ketika individu memiliki kondisi fisik umum dan tonus (kekuatan otot) yang mencirikan tingkat kesehatan organ dan persendian dapat mempengaruhi semangat dan ketenangan siswa. Siswa menyerap informasi dan pengetahuan yang disajikan di kelas. Sedangkan aspek psikologis memiliki banyak faktor, yaitu dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Namun diantara faktor spiritual seorang siswa, yang lebih penting adalah seperti kecerdasan atau orisinalitas siswa, perhatian, bakat siswa, minat siswa, motivasi kedewasaan dan kemauan.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, diantaranya seperti faktor keluarga seperti pola asuh. Hubungan antar anggota keluarga, iklim rumah, situasi ekonomi keluarga, pemahaman orang tua, dan latar belakang budaya. Selain itu ada faktor sekolah seperti metode pengajaran, kurikulum, hubungan guru dan murid, hubungan siswa dengan siswa lainnya, disiplin sekolah, alat pengajaran, jam sekolah, kondisi gedung, metode pengajaran, pekerjaan rumah, dan faktor masyarakat seperti aktivitas siswa di masyarakat, media massa, bentuk komunikasi pertemanan dan kehidupan sosial.

Sependapat dengan pernyataan di atas, Dimiyati dan Mudjiono (2018:238-252) mengemukakan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar diantaranya sebagai berikut:

1) Faktor Intern

a. Sikap terhadap belajar

Sikap dapat diartikan sebagai kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap sesuatu yang membuat diri setuju dengan penilaian tersebut.

b. Motivasi belajar

Motivasi belajar dapat digambarkan sebagai kekuatan mental yang mendorong proses belajar. Kelebihan dan kekurangan motivasi belajar juga dapat mempengaruhi kualitas belajar.

c. Konsentrasi belajar

Konsentrasi belajar adalah kemampuan siswa untuk berkonsentrasi pada pelajarannya. Menurut Rooijaker (dalam Dimiyati & Mudjiono, 2018:239) pembelajaran selama 30 menit dirasa kurang membuat fokus siswa dalam belajar. Ia menyarankan agar mengambil istirahat beberapa menit agar memperkuat hasil belajar siswa.

d. Mengolah bahan belajar

Mengedit materi pembelajaran berarti siswa dapat menerima konten dan mengambil pelajaran dengan cara yang masuk akal bagi mereka.

e. Menyimpan perolehan hasil belajar

Menyimpan perolehan hasil belajar adalah fitur yang menyimpan isi pesan dan cara pesan diterima sehingga memori jangka panjang dapat menyimpan hasil belajar agar lebih permanen.

f. Menggali hasil belajar yang tersimpan

Menggali hasil belajar yang tersimpan adalah suatu proses mengaktifkan pesan yang diterima dari siswa dan pengalaman yang mereka lewati.

g. Kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar

Hal ini dapat dipengaruhi oleh proses penerimaan, pengaktifan, pemrosesan, pengolahan, penyimpanan, dan pemanggilan untuk menghasilkan pesan dan pengalaman belajar. Jika proses tidak berhasil, siswa mungkin mengalami kinerja yang buruk atau tidak bekerja sama sekali.

h. Rasa percaya diri siswa

Rasa percaya diri siswa bermula dari keinginan bertindak untuk mencapai hasil. Jika seorang siswa sangat takut percaya diri, maka siswa tersebut mungkin takut untuk belajar.

i. Intelengensi dan keberhasilan belajar

Menurut Wechler (Dimiyati & Mudjiono, 2018:245), kecerdasan adalah rangkuman kemampuan atau kemampuan global untuk bertindak dengan sengaja, berpikir baik, dan menghadapi lingkungan secara efisien. Kecerdasan yang buruk dapat mengakibatkan hasil belajar yang buruk bagi siswa.

j. Kebiasaan belajar

Dengan adanya penerapan kebiasaan yang baik, dapat mendorong dan memperkuat disiplin diri dalam pembelajaran yang berhasil membantu menghentikan kebiasaan belajar yang buruk dan meningkatkan harga diri siswa.

k. Cita-Cita siswa

Cita-cita merupakan bentuk inkuiri dan pembebasan diri siswa, dan dengan mengaitkan cita-cita dengan kemampuannya diharapkan dapat meningkatkan keberanian untuk bereksplorasi sesuai dengan kemampuannya.

2) Faktor Estern

a. Guru sebagai Pembina siswa belajar

Guru adalah seorang pendidik yang mendidik guru tidak sempurna. Tentu saja, dengan model dan metode pembelajaran sekalipun, tidak semua siswa dapat memahami mata pelajaran dengan benar.

b. Prasarana dan sarana pembelajaran

Infrasuktrur atau prasarana dalam pembelajaran mencakup ruang belajar, gedung sekolah, olahraga, gedung ibadah, buku belajar, sumber belajar, lembaga penelitian, dan media pendidikan lainnya. Prasarana dan sarana pembelajaran lengkap menandakan kondisi belajar yang baik.

c. Kebijakan penilaian

Hasil belajar siswa dinilai di tingkat sekolah dan nasional menggunakan pengukuran guru. Keputusan tentang hasil belajar siswa mempengaruhi perilaku siswa dan guru.

d. Lingkungan sosial siswa di sekolah

Penerimaan atau penolakan yang dialami oleh seorang siswa secara langsung mempengaruhi semangat siswa dan lingkungan sosial yang dimana ia muncul (ramah, damai, dll), yang pada gilirannya dapat mempengaruhi semangat belajar siswa.

e. Kurikulum sekolah

Kurikulum didasarkan pada tuntutan kemajuan sosial nasional. Karena dengan adanya kurikulum baru, siswa perlu mempelajari cara belajar, buku dan sumber belajar baru. Kebiasaan baru ini akan membutuhkan proses yang tidak singkat bagi siswa untuk beradaptasi agar dapat mencapai hasil belajar yang baik.

Sedangkan menurut Tu'u (dalam Anggraeni, 2016: 27) faktor – faktor yang memberikan kontribusi untuk tercapainya keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik diantaranya yaitu:

a) Kecerdasan

Tingkat kecerdasan siswa dapat menentukan keberhasilan dalam mencapai hasil belajar yang maksimal.

b) Bakat

Bakat yang dimiliki setiap siswa dapat mencapai hasil belajar yang maksimal jika secara konsisten dikembangkan melalui pembelajaran.

c) Minat

Minat belajar siswa yang ada dapat menggiring siswa untuk memberikan perhatian penuh pada pembelajaran serta dapat memaksimalkan hasil belajar.

d) Motif

Jika siswa termotivasi untuk belajar maka akan meningkatkan motivasi belajar dan usahanya untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

e) Cara belajar

Cara belajar dimaksudkan sebagai gaya belajar. Cara belajar atau gaya belajar yang efisien memungkinkan siswa mencapai tingkat prestasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode pembelajaran lainnya yang tidak efisien. Menyesuaikan gaya belajar dengan kemampuan siswa dapat berdampak positif terhadap hasil belajar siswa.

f) Lingkungan keluarga

Peran keluarga dalam memberikan bimbingan, perhatian dan pemenuhan kebutuhan belajar siswa dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

g) Sekolah

Sekolah harus mampu menciptakan kondisi belajar yang bermanfaat. Lingkungan belajar disekolah dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor intern dan eksterm. Faktor inter seperti kecerdasan, bakat dan minat, kemauan belajar yang dapat menumbuhkan kemandirian belajar, cara atau gaya belajar, kesiapan belajar, sikap siswa terhadap belajar, motivasi belajar, emosi siswa, konsentrasi belajar, kemampuan siswa dalam mengolah belajar, kemampuan siswa dalam menyimpan hasil belajarnya, kemampuan siswa dalam menggali hasil belajar yang tersimpan, kemampuan siswa dalam berprestasi atau unjuk hasil belajar, rasa percaya diri, intelegensi dan keberhasilan belajar, kebiasaan belajar dan cita-cita siswa. Sedangkan faktor eksterm yang mempengaruhi hasil belajar siswa meliputi prasarana dan sarana pembelajaran atau fasilitas belajar, faktor guru sebagai Pembina belajar, kebijakan penilaian, lingkungan keluarga, lingkungan sosial disekolah, lingkungan masyarakat dan kurikulum sekolah.

c. Indikator Hasil Belajar

Berkaitan dengan konsep hasil belajar, Sadiman mencontohkan bahwa hasil belajar atau proses belajar terjadi ketika seseorang berperilaku berbeda. Peserta didik dapat menunjukkan pengetahuan tentang fakta-fakta baru atau melakukan hal-hal yang mereka ketahui sebelumnya. Oleh karena itu, siswa akan belajar mengurutkan orang dari satu tingkat keterampilan ke tingkat keterampilan lainnya (Sadiman,2014:23).

Manurut Teori Bloom yang dikutip dari Sadiman (2014:23), perubahan status kemampuan seseorang meliputi tiga domain/ranah yang masing-masing terbagi menjadi beberapa *level skill* sebagai berikut:

- 1) Ranah Kognitif
 - a) *Knowledge* (Pengetahuan atau ingatan)
 - b) *Comprehension* (Pemahaman, menjelaskan, atau meringkas)
 - c) *Analysis* (Menguraikan, menentukan hubungan)
 - d) *Synthesis* (Mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru)
 - e) *Evaluation* (Menilai)
 - f) *Appication* (Menerapkan)
- 2) Ranah Afektif
 - a) *Receiving* (Sikap menerima)
 - b) *Responding* (Memberikan respon)
 - c) *Valuting* (Nilai)
 - d) *Organization* (Organisasi)
 - e) *Characterization* (Karakteristik)
- 3) Ranah Psikomotorik
 - a) *Initoatory level*
 - b) *Pre-routine level*
 - c) *Rountized level*

Untuk itu, hasil belajar siswa perlu diukur dan dievaluasi. Pengukuran ini dapat dilakukan dengan menggunakan tes prestasi belajar (Qolbu, 2021:16). Tes ini dibagi menjadi beberapa kelompok dalam hal mengukur hasil belajar siswa sebagai akibat atau dampak dari kegiatan belajar. Djaali (2012: 235) telah mengkategorikannya menjadi dua kategori yaitu tes awal yang disebut pretest dan tes akhir yang disebut *post test*.

Tes awal atau tes pendahuluan yaitu dimana seorang pendidik diberikan kompetensi awal, keterampilan dasar, pengetahuan atau topik yang akan diajarkan. Materi ini berisi topik penting untuk diajarkan dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian ada tes akhir yang diberikan setelah siswa mempelajari serangkaian mata pelajaran yang diberikan oleh guru. Tes ini dirancang untuk mengetahui sejauh mana siswa telah memahami materi penting yang telah mereka pelajari. Biasanya, materi tes disesuaikan dengan metrik yang diterapkan selama fase perencanaan pelatihan,

yaitu penyusunan indikator keberhasilan. Selain ujian awal dan ujian akhir, dalam pembelajaran ada juga tes yang dikenal dengan ujian formatif dan ujian akhir pengajaran. Tes formatif digunakan untuk mengukur setiap unit linguistik tertentu dan hanya dimaksudkan untuk memberi siswa gambaran tentang kemahiran siswa karena sesuatu. Hasil tes juga digunakan sebagai umpan balik untuk memperbaiki proses belajar mengajar pada titik waktu tertentu atau untuk memperbaiki proses belajar mengajar. Karena ujian akhir diselenggarakan untuk mengukur penguasaan siswa terhadap mata pelajaran yang dipelajari selama satu semester, hasil belajar digunakan untuk mengukur pengetahuan individu tentang penguasaan apa yang telah dipelajari.

Hasil belajar seorang siswa dapat ditentukan dengan pengukuran dan evaluasi yang dapat dilakukan dengan melakukan tes. Hasil belajar siswa dapat diukur dan ditampilkan melalui nilai ulangan harian, nilai tengah semester dan penilaian akhir semester. Tentunya setiap hasil belajar yang dicapai melalui berbagai alat tes akan tergantung pada kemampuan siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi siswa tersebut. Menurut Djamarah dan Zain (2012:102) membagi atas beberapa tingkatan yaitu sebagai berikut:

- 1) Maksimal, yaitu seluruh mata pelajaran dapat dikuasai seluruhnya
- 2) Baik sekali, sebagian besar mata pelajaran dapat dikuasai (76% -99%)
- 3) Baik, yaitu dapat dikuasai 60%-75%
- 4) Kurang, yaitu dikuasai kurang dari 60%

Mengukur dan mengevaluasi peningkatan hasil belajar siswa sangatlah penting. Oleh karena itu, pengukuran dan evaluasi yang dilakukan harus dapat diandalkan, andal (*reliable*) dan langsung (objektif).

Hasil belajar siswa pada level ini dapat digunakan untuk berbagai keperluan. Salah satunya berkaitan dengan keberlangsungan kurikulum itu sendiri, misalnya penyelenggaraan pendidikan permasyarakatan. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dapat dinilai dari rasio siswa yang memiliki nilai atau lebih tinggi dari standar ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah.

Selain itu, menurut Djamarah dan Zain (2012:106) ada beberapa indikator dari hasil belajar yaitu sebagai berikut:

- 1) Kemampuan menyerap bahan ajar yang dianjurkan, baik secara individu maupun kelompok. Pencapaian penyerapan ini biasanya selalu diukur dengan menentukan kriteria integritas minimal (KKM)
- 2) Perilaku-perilaku yang dijabarkan dalam tujuan pembelajaran tertentu (TPK) dicapai oleh siswa, baik secara individu maupun kelompok.

Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan, hasil belajar merupakan hasil dari proses pembelajaran dan digunakan sebagai ukuran keberhasilan dan pencapaian tujuan pembelajaran, dan siswa dikategorikan berhasil belajar setelah proses pembelajaran. Tingkat pengetahuannya, sikapnya terhadap peningkatan pembelajaran dan perilaku.

Dilihat dari segi skala penilaian, baik penilaian pengetahuan maupun penilaian keterampilan siswa SMA Negeri 1 Labuhan Maringgai dinilai secara kuantitatif oleh siswa dengan skala 0 sampai 100. Sedangkan mata pelajaran yang ada di SMA Negeri 1 Labuhan Maringgai masing-masing ditinjau dari KKM. Sebagai penentuan dalam KKM, sekolah menentukan ketuntasan belajar pada Penilaian Tengah Semester, Penilaian Akhir Semester, dan nilai rapot, yang dimana sistem ini ditentukan berdasarkan mata pelajaran. Untuk KKM yang ditetapkan pada mata pelajaran ekonomi yaitu sebesar 76. KKM inilah yang digunakan untuk mengukur ketuntasan dalam belajar seorang siswa.

2. Gaya Belajar

a. Pengertian Gaya Belajar

Secara umum, gaya belajar didefinisikan sebagai kombinasi cara menyerap, mengatur, dan memproses informasi. Dengan demikian, gaya belajar seseorang yaitu kombinasi dari bagaimana mereka menyerap informasi kemudian mengatur dan memproses informasi tersebut. Hal inilah yang membuat setiap siswa memiliki gaya atau kebiasaan belajar yang berbeda-beda, terutama dalam hal sistem informasi (Mardina,2013:93).

Menurut Ghufron dan Risnawita (2012:42) dalam bukunya yang berjudul *Gaya Belajar Kajian Teoritik*, gaya belajar adalah sebuah pendekatan yang mendiskripsikan cara yang dilakukan individu dalam belajar atau cara individu dalam berfokus saat proses belajar, dan mampu mempelajari informasi baru. Oleh karena itu, gaya belajar dianggap lebih didasari pada pilihan-pilihan, kepercayaan, berbagai perilaku, atau kepribadian-kepribadian dari masing-masing individu agar dapat membantu memudahkan mereka dalam belajar. Gaya belajar dapat dilihat dari bagaimana cara individu dalam memahami informasi yang di dapatkan sehingga individu tersebut mampu menguasai informasi-informasi baru.

Menurut James and Gardner (1995) berpendapat bahwa gaya belajar adalah cara yang kompleks dimana siswa merasakan lebih efektif dan efisien dalam memproses, menyimpan dan mengingat apa yang telah mereka pelajari (James and Gardner dalam M.Nur Ghufron & Rini Risnawita,S, 2012: 42).

Berdasarkan pendapat tersebut diketahui bahwa setiap siswa mempunyai gaya belajar masing-masing dalam menangkap dan memahami materi pelajaran. Kemampuan tiap siswa dalam memahami dan menyerap materi yang diberikan berbeda-beda, ada yang cepat, bahkan ada yang lambat. Oleh karena itu, siswa sering menggunakan cara yang berbeda dalam memahami informasi atau pelajaran yang sama. Namun, terlepas dari metode pembelajaran yang dipilih, perbedaan gaya belajar menunjukkan cara terbaik dan tercepat bagi setiap individu untuk menyerap informasi dari luar dirinya.

Sejalan dengan pendapat di atas, Deporter dan Hernacki dalam bukunya yang berjudul *Quantum Learning* (2015:76), mengatakan bahwa gaya belajar merupakan individu yang belajar dengan bermacam-macam cara yang berbeda-beda yang dimana cara tersebut mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Akan tetapi setiap individu sebenarnya memiliki semua macam gaya belajar, namun dari semuanya hanya satu yang paling dominan dalam menentukan cara belajar yang sesuai. Hal ini menunjukkan bahwa gaya belajar yang dimiliki setiap individu mempunyai kekhasan tersendiri dari sejak lahir. Gaya belajar sendiri mendasari pada cara belajar yang lebih disukai oleh siswa. Siswa yang memahami gaya belajarnya sendiri maka akan cenderung dapat belajar dengan baik sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang baik pula.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kartina,dkk.(2018:47) diketahui terdapat hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar yang tergolong sangat kuat. Dengan diperoleh nilai korelasi sebesar 97% yang menunjukkan gaya belajar seorang individu dapat berpengaruh cukup besar terhadap pencapaian hasil belajarnya.

Hal ini sejalan dengan pendapat dari Fayombo (2015:57) yang mengatakan bahwa sebagian besar siswa akan merasa senang ketika belajar jika dalam proses pembelajaran yang diajarkan sesuai dengan gaya belajar mereka. Fakta menunjukkan bahwa hasil belajar tidak sama bagi setiap orang, tetapi sangat berbeda karena hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Setiap orang memiliki tipe kepribadian, kebiasaan, atau gaya belajar yang unik yang dipengaruhi oleh kepribadian dan kebiasaan yang setiap saat berkembang seiring waktu dan pengalaman.

Berdasarkan pendapat beberapa di atas, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar merupakan cara paling diinginkan untuk mengajar siswa dalam memahami dan mengerti materi yang telah di pelajari. Guru menggunakan stimulus yang diterima dalam proses pembelajaran untuk mengajar dengan cepat dan tepat, dan menjadi kebiasaan setelah konsisten dan konstan selama jangka waktu tertentu. Secara umum, pemilihan gaya belajar yang sesuai dengan kondisi kemandirian siswa sehingga dapat meningkatkan efektifitas belajar yang pada akhirnya dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa.

b. Macam-Macam Gaya Belajar

DePorter dan Hernacki (2015:112-114) mengidentifikasi tiga gaya belajar menurut cara orang memproses informasi yaitu gaya belajar visual (melihat), gaya belajar auditorial (mendengar), dan gaya belajar kinestetik (bergerak). Berikut ini adalah tiga macam gaya belajar sebagai berikut:

1) Gaya belajar visual (melihat)

Visual Learners yaitu gaya belajar yang lebih dominan menggunakan penglihatan dalam proses belajarnya. Artinya perlu adanya bukti yang nyata ataupun contoh terlebih dahulu agar siswa dapat memahaminya. Menurut Rusman (2013:31)

gaya visual merupakan gaya belajar yang menjadikan gagasan, konsep, data dan informasi lainnya kedalam bentuk gambar. Siswa dengan gaya belajar visual lebih tertarik pada warna, bentuk dan gambar animasi. Mereka memiliki koordinasi antara tangan dan mata yang sangat baik dan biasanya siswa yang mempunyai gaya belajar seperti ini pasti sangat menyukai balok dan teka-teki sederhana. Orang yang seperti ini pasti memiliki gambar ataupun simbol dalam setiap tulisannya.

Menurut DePorter dan Hernacki (2015:117) ada beberapa ciri khas bagi orang yang menyukai gaya belajar visual ini seperti perlu melihat materi yang dipelajari secara visual agar dapat memahaminya dengan baik, lebih peka dengan warna, memiliki pengetahuan yang baik terkait artistik, mengalami kesulitan ketika berdialog langsung, kesulitan mengikuti arahan secara lisan, peka terhadap suara, dan sulit untuk memilih kata-kata, lebih suka membaca dari pada dibacakan, dan biasanya tidak terganggu dengan keributan.

2) Gaya belajar auditorial (mendengar)

Gaya belajar auditorial ini merupakan suatu gaya belajar yang mengandalkan pendengaran, pemahaman dan memori. Artinya apa yang mereka dengar siswa akan dengan mudah untuk memahami dan mengingatnya. Menurut Ula (2013:58) gaya belajar auditorial merupakan gaya belajar yang mengutamakan indra pendengar. Siswa yang memiliki gaya belajar ini terlebih dahulu mendengarkan yang kemudian dari pendengaran itulah mereka dapat memahami dan mengingat setiap informasi baru yang mereka peroleh. Untuk itu, diperlukan bagi guru untuk memahaminya selama proses pembelajaran dikarenakan menjelaskan materi dengan menggunakan suara, guru juga harus memperhatikan intonasi, kecepatan berbicara, dan tinggi

rendahnya suara agar materi yang disampaikan dapat dipahami oleh siswa yang memiliki gaya belajar auditorial. Ciri utama dari gaya belajar auditorial adalah siswa dapat melihat pendengaran sebagai alat utama untuk menyerap informasi dan pengetahuan. Selain itu, ciri lainnya seperti semua informasi hanya dapat diserap dengan mendengarkan, siswa yang memiliki gaya ini cenderung memiliki kesulitan untuk menyerap informasi secara langsung ataupun secara tertulis, siswa lebih menyukai musik dari pada seni, sering berbicara sendiri ketika mengerjakan suatu hal dan lebih mudah dalam mengingat sesuatu yang didiskusikan dan didengarkan.

3) Gaya belajar kinestetik (bergerak)

Gaya belajar kinestetik, juga dikenal sebagai gaya belajar taktil atau berkenaan dengan sentuhan. Gaya belajar kinestetik merupakan gaya belajar yang dimana siswa melakukan aktivitas fisik. Dua hal penting yang banyak disukai orang dengan gaya belajar kinestetik ini yaitu lebih senang berpindah ataupun bergerak saat mereka belajar, mereka lebih cenderung menggunakan gerakan secara fisik daripada melihat dan mendengar. Menurut Ula (2013:60) gaya belajar kinestetik yaitu belajar yang dibarengi oleh aktivitas fisik dan keterlibatan langsung seperti bergerak, menyentuh dan mengalaminya sendiri. Biasanya siswa yang memiliki gaya belajar ini lebih suka menulis dengan tangan, dan yang terpenting bagi mereka adalah belajar menggunakan bagian tubuh mereka. Saat belajar, mereka akan lebih suka bergerak, menggoyangkan kaki, tangan, dan kepala, atau terkadang mengacak-acak rambut. Menurut Yaumi (2013:127) pada umumnya mereka mendominasi dalam mata pelajaran pendidikan jasmani, akting, ataupun drama.

Ciri-ciri dari gaya belajar kinestetik ini adalah ketika berbicara secara perlahan, penampilan rapi, tidak terlalu midah terganggu dengan situasi keributan, belajar melalui memanipulasi dan praktek, dan menghafal dengan cara berjalan dan melihat.

Sependapat dengan pendapat ahli di atas, Suyono dan Hariyanto (2012:149) juga mengemukakan bahwa ada tiga macam gaya belajar yaitu:

- 1) Gaya belajar visual yaitu anak-anak belajar lebih cepat dengan membaca ataupun melihat buku dan menonton demonstrasi yang diberikan guru.
- 2) Gaya belajar audio yaitu anak-anak akan lebih mudah belajar dengan mendengarkan seperti Tanya jawab, diskusi yang menyenangkan agar proses pembelajaran lebih efektif
- 3) Gaya belajar kinestetik yaitu siswa cenderung belajar dengan mudah melalui gerakan fisik seperti melakukan eksperimen yang membutuhkan aktivitas fisik, berjalan, atau menggerakkan kaki atau lengan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat kita simpulkan bahwa terdapat berbagai jenis gaya belajar yang dapat diterapkan siswa untuk memudahkan pemahaman dan penyerapan materi yang diajarkan oleh guru. Namun, secara umum ada tiga jenis gaya belajar yang dapat digunakan siswa untuk menunjang aktivitasnya. Gaya belajar siswa yaitu gaya belajar visual (penglihatan), gaya belajar auditori (pendengaran), dan gaya belajar kinestetik (gerakan). Hampir semua dari ketiga gaya belajar tersebut bersifat unik bagi setiap orang atau individu, namun tetap semua pasti memiliki kecenderungan dari salah satu ketiga gaya belajar diatas.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Gaya Belajar

Mu'anisah (2021:27) berpendapat ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi gaya belajar yaitu:

1. Kemampuan

Ketika siswa berkomunikasi dengan lawan bicara, mereka perlu memahami satu sama lain. Komunikator perlu menerima atau memahami informasi untuk menghubungkannya dan

mencapai komunikasi dua arah yang seimbang. Kemampuan ini berkaitan dengan kemampuan memahami, mengamati dan menganalisis, serta memusatkan perhatian. Kemampuan belajar setiap orang berbeda-beda sehingga gaya belajarnya berbeda-beda pula.

2. Interaksi

Interaksi adalah tindakan antara satu pihak dengan pihak lain yang dapat saling mempengaruhi. Interaksi di sini adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh banyak orang untuk tujuan komunikasi. Ini bisa menjadi cara untuk mengkomunikasikan informasi dan pelajaran.

Gaya belajar merupakan kunci untuk meningkatkan kinerja bahkan hasil proses pembelajaran di sekolah. Diketahui bahkan tidak semua orang memiliki gaya belajar yang sama ketika berada di lingkungan kelas yang sama. Tingkat kemampuan untuk memahami dan menyerap pelajaran bervariasi dari masing-masing individu. Jadi, agar mereka dapat mengambil pelajaran dan menyerapnya, mereka seringkali harus melakukannya secara berbeda. Menurut Dryden dan Jeanette yang dikutip dari Mu'nisah (2021:56) mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi gaya belajar. Faktor tersebut meliputi faktor fisik, sosial, emosional, dan lingkungan. Misalnya, beberapa orang hanya dapat belajar dengan baik dalam cahaya terang sementara yang lain menyukai pencahayaan yang sedikit redup. Beberapa orang memiliki cara belajar yang dianggap paling efektif, baik itu berkelompok mau belajar secara mandiri. Kemudian ada beberapa orang belajar dengan mendengarkan musik, sementara yang lain membutuhkan lingkungan yang tenang dan jauh dari keramaian untuk fokus pada studi mereka. Ada juga orang menuntut agar siswa belajar di lingkungan yang rapih dan teratur, sementara yang lain memenuhi semua kebutuhan belajar siswa dengan cara yang mudah dilihat. Faktor-faktor tersebut mempengaruhi terciptanya gaya belajar individu.

d. Indikator Gaya Belajar

Setelah mengetahui ciri-ciri dari beberapa macam gaya belajar, perlu adanya pemahaman terkait gaya belajar tersebut agar dapat dikatakan efektif (Kolb dalam Nasution, 2012:112) yaitu:

- 1) *Concrete Experience* (CE) maksudnya siswa sepenuhnya terlibat dalam pembelajaran baru dan kemampuan utamanya yaitu perasaan.
- 2) *Reflection Observation* (RO) maksudnya siswa mengamati atau berfikir tentang pengalaman mereka dari sudut yang berbeda. Kemampuan utamanya adalah observasi.
- 3) *Abstract Conceptualization* (AC) maksudnya siswa membuat konsep yang menggabungkan pengamatan mereka dengan teori. Kemampuan utamanya adalah berfikir.
- 4) *Active Experimentation* (AE) maksudnya siswa menggunakan teori untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan. Kemampuan utamanya adalah berbuat.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar hanya efektif apabila siswa memiliki empat kemampuan yaitu perasaan, pengamatan, berpikir, dan tindakan. Selain itu siswa juga dapat memilih gaya belajar yang mereka anggap yang paling efektif berdasarkan kondisi siswa. Dengan demikian, interksi antara kemampuan berpikir, bertindak, mengamati, merasakan, dan memilih gaya belajar dapat membentuk gaya belajar yang efektif.

Pendapat para ahli tentang karakteristik gaya belajar dapat di tentukan indikator gaya belajar yang disesuaikan dengan sub variabel gaya belajar masing-masing. Indikator dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Gaya belajar visual, dengan indikator yaitu:
 - a) Mengingat apa yang dilihat, dengan deskripsi:
 1. mudah menghafal dari yang dibaca atau dilihat
 2. lebih memilih membaca daripada dibacakan
 - b) Lebih menyukai seni, dengan deskripsi:
 1. Menyukai banyak symbol, gambar, dan warna
 2. Lebih suka menggambar, menulis, melukis dan desain

- c) Bersikap tenang, dengan deskripsi:
 - 1. Dapat tenang di situasi ramai
 - 2. Tidak mudah marah atau tersinggung
- 2) Gaya belajar auditori, dengan indikator sebagai berikut:
 - a) Mengingat apa yang didengar, dengan deskripsi:
 - 1. Senang memperhatikan penjelasan guru
 - 2. Mudah menghafal dari yang didengar
 - b) Lebih menyukai musik, dengan deskripsi :
 - 1. Suka mendengarkan music
 - 2. Lebih suka bernyanyi, mendongeng, bermain musik dan berdebat
 - c) Perhatiannya mudah terpecah, dengan deskripsi:
 - 1. Konsentrasi belajarnya mudah terpecah
 - 2. Mudah terganggu oleh keributan
- 3) Gaya belajar kinestetik, dengan indikator sebagai berikut:
 - a) Mengingat apa yang dilakukan, dengan dekripsi:
 - 1. Mudah menghafal dengan cara menggerakkan anggota tubuh
 - 2. Menggunakan gerakan jari ketika membaca
 - b) Banyak melakukan aktivitas fisik, dengan deskripsi:
 - 1. Lebih suka berolahraga, menari, berkebun, dan kerajinan tangan
 - 2. Lebih suka melakukan sesuatu
 - c) Tidak dapat berdiam diri, dengan deskripsi:
 - 1. Tidak dapat duduk terlalu lama untuk mendengarkan pelajaran
 - 2. Merasa bosan saat harus berdiam diri

3. Kemandirian Belajar

a. Definisi Kemandirian Belajar

Kemandirian dapat diartikan sebagai suatu sikap (perilaku) dan cara berpikir dimana seseorang bertindak dengan bebas, benar, dan bermanfaat serta berusaha melakukan segala sesuatu dengan jujur dan benar sesuai dengan dorongan dan kemampuannya mengatur diri sendiri sesuai dengan hak dan kewajibannya, sehingga dalam menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapinya dapat bertanggung jawab dengan semua keputusan yang telah diambilnya melalui berbagai pertimbangan sebelumnya. Sedangkan pengertian belajar diartikan sebagai proses usaha untuk mencapai perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan individu tersebut (Herpanus dkk. 2020: 3-4).

Kemandirian belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Siswa perlu memiliki kemandirian dalam belajar karena merupakan suatu hal yang diperlukan dalam tumbuh kembang siswa, sebab dengan adanya kemandirian belajar dalam diri siswa, maka mereka akan berusaha untuk belajar dengan kemauan mereka sendiri sehingga setiap diberikan tugas, mereka akan selalu berusaha dengan kemampuan dan cara mereka masing-masing (Pancarita dan Haryani 2020:120). Siswa yang tingkat kemandiriannya tinggi pasti akan selalu berusaha untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh guru, sebaliknya dengan siswa yang tingkat kemandiriannya kurang, pasti akan lebih sering bergantung kepada siswa lainnya (Fitriana dkk, 2015:88). Menurut Tahar & Enceng (Nurlia dkk, 2017: 321) kemandirian belajar adalah suatu kesiapan dari individu yang berkemauan untuk belajar dengan inisiatif sendiri, tanpa ada yang membantu dalam penentuan tujuan belajar, metode belajar, dan evaluasi hasil belajar.

Seseorang yang mandiri akan bertanggung jawab atas dirinya sendiri dan tidak bergantung pada orang lain. Manusia harus mengembangkan kemandirian dan melaksanakan sesuai dengan kemampuan dan tahapan perkembangan. Kemandirian secara umum dicirikan oleh

kemampuan untuk menentukan nasib sendiri, kreatif dan proaktif, mengatur perilaku, mengambil tanggung jawab, mengendalikan diri, membuat keputusan untuk diri sendiri dan memecahkan masalah tanpa pengaruh orang lain. Dapat kita simpulkan bahwa kemandirian belajar adalah kemampuan untuk pengambilan keputusan sendiri tanpa adanya bantuan dari pihak lain, tidak menggantungkan diri dengan orang lain, berani untuk mengatasi segala permasalahan yang sedang dihadapi, memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugas, serta secara mandiri bertanggung jawab atas apa yang telah di perbuat.

b. Konsep Kemandirian Belajar

Bagian terbaik dari konsep belajar mandiri adalah bahwa setiap siswa harus mampu mengidentifikasi sumber informasi. Hal ini dikarenakan identifikasi sumber informasi tersebut diperlukan untuk memudahkan siswa dalam belajar sebagai bentuk bantuan atau dukungan. Sedangkan menurut Majid (2013,102) mengatakan bahwa konsep dasar belajar mandiri yaitu dimana setiap siswa dapat memilih atau memutuskan materi dan kemajuan pembelajaran mereka sendiri.

Sementara itu, menurut Cony Semiawan yang dikutip dalam Lusandri (2021:102), menyebutkan bahwa ada beberapa alasan untuk mengembangkannya konsep kemandirian dalam belajar diantaranya yaitu:

- 1) Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sudah berkembang pesat, sehingga guru tidak dapat mengajarkan semua konsep dan fakta kepada siswa. Selain itu, siswa di usia muda harus diajari untuk belajar secara selektif tentang semua informasi yang datang kepada mereka.
- 2) Baik penemuan ilmu pengetahuan maupun teknologi tidaklah relatif. Ketika suatu teori baru ditemukan untuk menyangkal sebuah teori, hal itu dapat digunakan sebagai pembuktian dari kekeliruan teori sebelumnya.
- 3) Ahli psikologi setuju bahwa mudah bagi siswa untuk memahami konsep dan abstraksi melalui pengalaman atau praktik mereka sendiri dengan contoh-contoh yang konkret.
- 4) Pengembangan konsep dalam proses belajar mengajar tidaklah lepas dari pengembangan sikap dan nilai siswa (Tirtahardja & Sulo, 2012:50).

Menurut Baumgartner yang dikutip dalam Tasaik & Tuasikal (2018:49) yang menyebutkan ada tiga tujuan utama belajar mandiri yaitu:

- a. Meningkatkan kemampuan siswa untuk menjadi siswa yang belajar mandiri
- b. Pengembangan sistem pembelajaran sebagai komponen utama pembelajaran mandiri
- c. Pengelolaan pembelajaran dan perilaku sosial sebagai bagian integral dari pembelajaran mandiri

Kemandirian belajar dibangun sehubungan dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pembelajaran tersebut akan bermakna jika siswa mengalami atau mempraktekkan secara langsung dan mengembangkan kemampuannya untuk mengidentifikasi dan memilih sumber informasi, materi, dan kemajuan dalam belajar.

c. Bentuk-Bentuk Kemandirian Belajar

Kemandirian adalah suatu sikap seseorang yang telah mampu membela dirinya sendiri dan mengatasi masalahnya dengan sedikit bantuan dari orang lain.

Kemandirian memiliki beberapa bentuk, yang dimana menurut Hawighurst membedakannya menjadi 4 bentuk sebagaimana namanya dikutip dari Fatimah (2012:144) yaitu sebagai berikut:

- 1) Kemandirian emosi, merupakan suatu keadaan dimana seseorang mampu mengontrol emosinya dan secara mandiri memenuhi kebutuhan emosionalnya. Kemandirian emosional berarti ia mampu mengendalikan dirinya sendiri sehingga ia dapat mengatur kebutuhan emosionalnya.
- 2) Kemandirian ekonomi, merupakan suatu sikap mandiri seseorang dalam mengelola perekonomiannya dan tidak bergantung pada orang lain untuk memenuhi kebutuhan ekonominya. Kemandirian ekonomi individu dapat dilihat sebagai kemampuan untuk mengendalikan kebutuhan ekonominya.
- 3) Kemandirian intelektual, merupakan kemampuan untuk secara mandiri mengatasi berbagai masalah yang dihadapi individu.
- 4) Kemandirian sosial, merupakan suatu sikap seseorang untuk dapat berinteraksi dengan orang lain dan tidak bergantung pada tindakan orang lain. Interaksi dalam kemandirian sosial terjadi atas dasar inisiatif seseorang secara independen dari orang lain.

Sedangkan menurut Desmita (2012:186) mengelompokkan kemandirian belajar dalam 3 bentuk yaitu:

- 1) Kemandirian emosional, yaitu suatu sikap untuk mengidentifikasi perubahan kedekatan dalam hubungan emosional antar individu, misalnya hubungan emosional antara siswa dan guru atau orang lain.
- 2) Kemandirian tingkah laku, yaitu suatu sikap mandiri seseorang individu untuk mengambil keputusan dan bertindak secara bertanggung jawab.
- 3) Kemandirian nilai, yaitu kemampuan seseorang untuk menafsirkan seperangkat prinsip tentang apa yang benar dan apa yang salah tentang apa yang penting dan apa yang tidak.

d. Faktor Pengaruh Kemandirian Belajar

Adanya pandemi covid-19, yang membuat kegiatan pembelajaran akhirnya dilakukan secara *study from home*. Hal tersebut akan memaksa siswa untuk melakukan pembelajaran secara mandiri sehingga karakter tersebut akan tumbuh dalam diri siswa dan terus berkembang hingga akan menjadi suatu kebiasaan yang baik. Hal ini selaras dengan pendapat dari Oknisih (2019:482) yang mengatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran secara daring dengan memanfaatkan media berbasis teknologi dalam pembelajaran akan dapat meningkatkan kemandirian belajar seorang siswa. Dapat dipahami bahwa pembelajaran secara online dari rumah di masa pandemi ini dapat melatih karakteristik dari kemandirian seorang siswa. Kemandirian belajar sendiri mempunyai faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya. Menurut Aisah (2018:79), mengatakan bahwa kemandirian belajar dapat di pengaruhi oleh dua faktor yaitu, faktor internal (tanggung jawab, percaya diri, disiplin dan inisiatif) dan faktor eksternal (lingkungan keluarga, sekolah dan fasilitas belajar).

Selain itu, menurut Biemiller (dikutip dari Meutia dan Rilla,2019:29) ada dua kondisi yang menentukan terbentuknya kemandirian belajar siswa yaitu:

1. Sumber daya sosial, yaitu orang dewasa dilingkungan siswa, seperti orang tua, pelatih, anggota keluarga dan guru. Orang dewasa ini dapat mengkomunikasikan nilai belajar mandiri

dengan memberi teladan, membimbing dan mengatur perilaku yang akan dibina.

2. Kesempatan untuk berlatih belajar mandiri. Siswa yang selalu berada di bawah kendali langsung orang tua dan guru tidak mampu mengembangkan keterampilan belajarnya sendiri karena kesempatan yang lebih sedikit.

Pendapat lain dikemukakan oleh Basri (Rijal dan Bachtiar, 2015:38) bahwa kemandirian belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya:

- 1) Faktor yang terdapat didalam dirinya sendiri (Faktor Endogen)
 - a) Memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya dalam proses pembelajaran yang terjadi interaksi antara siswa dengan guru ataupun siswa dengan siswa lainnya. Jika siswa merasa masih kurang dalam kemampuannya dibandingkan dengan teman sebayanya, maka mereka akan termotivasi untuk berkompetensi dalam mempelajari mata pelajaran tersebut. Semua siswa yang mampu bersaing dan menang dalam persaingan yang sehat akan berusaha mengembangkan keberanian, semangat juang dan rasa percaya diri yang maksimal. Penerapan ini akan berguna bagi siswa untuk memahami materi yang akan datang sehingga siswa akan berusaha untuk bersaing dengan cara mempelajari sumber-sumber belajar yang tersedia mulai dari perpustakaan, internet dan lain sebagainya.
 - b) Mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Kemampuan mengambil keputusan dan mengambil inisiatif dipengaruhi oleh reaksi siswa terhadap apa yang terjadi di sekitarnya untuk dijadikan bahan pembelajaran. Inisiatif sebagai sebuah usaha, disertai dengan langkah-langkah konkrit, selalu ditunggu kehadirannya dalam segala situasi termasuk dalam menyelesaikan segala permasalahan yang muncul di masyarakat ataupun sekolah khususnya bagi siswa

termasuk permasalahan yang ada di lapangan yang terkait kehidupan bermasyarakat.

- c) Memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugasnya. Siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi cenderung percaya diri, hal ini menunjukkan bahwa mereka selalu tenang dalam mengerjakan tugas-tugasnya yang diberikan oleh guru dan tidak mudah terpengaruh oleh orang lain untuk menunda-nunda dalam mengerjakan serta menghindari untuk mencontek.
- d) Bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya. Siswa yang bertanggung jawab adalah mereka yang sadar akan hak dan kewajibannya sebagai siswa dan dapat mengambil tanggung jawab terhadap proses pembelajaran dalam hal mengubah nilai dan perilaku.

2) Faktor yang terdapat di luar dirinya (Faktor eksogen)

Semua faktor di luar diri siswa adalah segala keadaan atau pengaruh yang datang dari luar dan sering disebut sebagai faktor lingkungan. Lingkungan hidup tempat seseorang bertemu memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan seseorang, baik secara negatif maupun positif. Lingkungan keluarga dan sosial yang baik, terutama dalam ranah nilai dan gaya hidup, akan membentuk kepribadian termasuk dalam hal kemandirian.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pencapaian kemandirian tidak terlepas dari faktor-faktor yang melatarbelakangi terbentuknya kemandirian. Faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar menjadi penting karena tidak hanya dapat ditentukan oleh diri dalam diri siswa sendiri, tetapi juga dapat ditentukan oleh faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti lingkungan rumah, sekolah, lingkungan publik dan kondisi

sosial ekonomi. Faktor-faktor ini memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan, dan seorang individu dapat menentukan seberapa mandiri seseorang bertindak dan berfikir dikemudian hari.

e. Indikator Kemandirian Belajar

Menurut Nurlia,dkk (2017:326) terdapat hubungan yang kuat antara kemandirian belajar dengan hasil belajar. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dipahami bahwa semakin tinggi kemandirian belajar siswa, maka semakin besar kemungkinan hasil belajar yang akan dicapai. Siswa dengan tingkat kemandirian belajar yang tinggi akan berusaha menyelesaikan latihan dan tugas yang diberikan oleh guru sesuai dengan kemampuannya. Oleh karena itu, kemandirian belajar siswa sangat penting dan perlu diperhatikan serta di tingkatkan oleh guru.

Hal ini sejalan dengan pendapat dari Fatimah (2012:143) yang menyebutkan bahwa kemandirian berarti memiliki keinginan yang kompetitif untuk kebaikan dirinya sendiri, mampu mengambil keputusan, memimpin dalam mengatasi masalah yang dihadapi, percaya diri, dan melaksanakan apa yang di tugaskan dan bertanggung jawab atas apa yang sudah dilakukannya. Dalam hal ini kemandirian tumbuh dan berkembang dengan seiring tumbuh kembangnya seorang siswa. Kemandirian perlu dikembangkan sejak usia dini, sehingga guru perlu memperhatikan perkembangan setiap siswa ketika akan merancang suatu proses pembelajaran.

Dalam praktik pembelajarannya harus dirancang dengan sebaik mungkin oleh guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang mengedepankan kemandirian belajar bagi siswa guru mencapai hasil belajar yang maksimal. Berdasarkan dengan teori yang ada, disimpulkan bahwa kemandirian siswa dianggap berkaitan erat dengan hasil belajar. Hasil belajar dicapai setelah siswa mengikuti

proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran, siswa perlu proaktif dan bertanggung jawab dalam kegiatan belajarnya sehingga dapat memenuhi kebutuhan belajarnya sesuai dengan kemampuannya. Siswa yang progresif, ulet, proaktif, percaya diri, dan bertanggung jawab penuh dalam menyelesaikan masalahnya, akan menjamin tercapainya hasil belajar yang maksimal. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa siswa dengan tingkat kemandirian belajar yang tinggi memiliki hasil belajar yang tinggi, dan sebaliknya siswa dengan tingkat kemandirian belajar yang rendah juga akan memiliki hasil belajar yang rendah.

Ada beberapa indikator kemandirian belajar menurut Mudjiman (dalam Hafsah, 2019:17) diantaranya yaitu:

1. Percaya Diri, memiliki ciri-ciri sebagai berikut:
 - a. Bersikap tenang didalam mengerjakan segala sesuatu
 - b. Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai
 - c. Mampu menetralsir ketegangan yang muncul didalam berbagai situasi
 - d. Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi
 - e. Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi
 - f. Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilan
 - g. Memiliki kecerdasan yang cukup
 - h. Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup
 - i. Memiliki keterampilan dan keahlian yang menunjang kehidupannya atau keterampilan berbahasa asing
 - j. Mamiliki kemampuan bersosialisasi
 - k. Memiliki latar pendidikan keluarga yang baik

1. Selalu bereaksi positif didalam menghadapi berbagai masalah, contohnya dengan tetap tegar, sabar dan tabah dalam menghadapui persoalan hidup

Percaya diri berkaitan erat dengan harga diri, sehingga jika seseorang memiliki citra diri yang negatif terhadap seseorang, mereka akan merasa tidak percaya kepada orang tersebut. Menurut Komara (2016:167) kepercayaan diri merupakan karakteristik pribadi seseorang yang terdapat keyakinan akan kemampuan diri dan mengembangkan serta mengolah dirinya sebagai pribadi yang dianggap mampu menyelesaikan segala masalah dengan situasi terbaik. Rasa percaya diri yang rendah akan menimbulkan perilaku yang tidak efektif. Perilaku yang tidak efektif hanya dapat membawa hasil yang buruk. Hasil yang buruk akan semakin membenarkan ketidakmampuan seseorang dan mengurangu rasa percaya dirinya.

2. Aktif dalam belajar. Menurut Sudjana (2014:67) mengatakan keaktifian belajar merupakan proses dalam kegiatan belajar mengajar yang subjek didiknya secara intelektual dan emosiaonal sehingga siswa mampu berpartisipasi secara aktif dalam melakukan kegiatan belajar. Siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Jangan biarkan guru mendominasinya. Belajar aktif dapat diliat dengan ciri-ciri sebagai berikut:
 - a. Siswa membuat sesuatu untuk memahami materi pelajaran
 - b. Pengetahuan dipelajari, dialami, dan ditemukan oleh siswa
 - c. Mencoba sendiri konsep-konsep
 - d. Siswa mengkomunikasikan hasil pikirannya

3. Disiplin dalam belajar. Siswa dapat diamati melalui perilaku yang terjadi selama proses pembelajaran. Disiplin siswa dalam proses pembelajaran dapat diamati dari lima aspek sebagai berikut:
 - a. Bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan
 - b. Semangat dan antusias dalam kegiatan pembelajaran
 - c. Komitmen yang tinggi terhadap tugas
 - d. Mengatasi kesulitan yang timbul pada dirinya
 - e. Kemampuan memimpin

4. Tanggung jawab dalam belajar, dapat diamati dengan ciri-ciri sebagai berikut:
 - a. Memiliki komitmen yang tinggi terhadap tugas atau pekerjaannya
 - b. Mau bertanggung jawab
 - c. Energik
 - d. Berorientasi ke masa depan
 - e. Kemampuan memimpin
 - f. Mau belajar dari kegagalan
 - g. Yakin pada dirinya
 - h. Obsesi untuk mencapai prestasi yang tinggi

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator kemandirian belajar diukur dengan menggunakan aspek percaya diri, belajar aktif, disiplin dalam belajar, dan tanggung jawab dalam belajar. Sesuai dengan pendapat Mudjiman di atas mengenai empat faktor di atas yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kemandirian belajar siswa dari segi percaya diri siswa, partisipasi siswa aktif dalam pembelajaran, kedisiplinan, dan tanggungjawab belajar di masa pandemi Covid-19 ini.

4. Fasilitas Belajar

a. Pengertian Fasilitas Belajar

Belajar adalah suatu proses yang memperoleh pengetahuan dan pengalaman untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktor yang mempengaruhi pembelajaran adalah faktor instrumental yang berupa perlengkapan atau fasilitas yang digunakan sebagai penunjang keberhasilan dalam pembelajaran. Berdasarkan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), fasilitas berimplikasi sebagai sarana untuk memperlancar fungsi dan kemudahannya. Sopiatin dalam Narimo (2020:84) berpendapat bahwa fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang harus di lengkapi agar dapat digunakan untuk memperlancar kegiatan belajar siswa baik di rumah maupun di sekolah. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa semakin banyak fasilitas yang ada maka semakin mudah untuk melakukan kegiatan belajar, sehingga fasilitas belajar sangat berpengaruh terhadap kegiatan belajar. Fasilitas tersebut dapat membantu dalam melaksanakan proses pendidikan. Jika proses pendidikan berjalan dengan baik, maka tujuan pendidikan juga akan tercapai. Sedangkan menurut Prihatin (2017:143) kelengkapan dalam fasilitas belajar yang digunakan siswa diharapkan akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Sejalan dengan pengertian diatas Agus Narimo (2020:84) berpendapat mengenai sarana yang merupakan semua peralatan yang ada dan sudah tersedia dan dapat digunakan untuk proses pendidikan di sekolah, seperti gedung, ruang belajar (kelas), media belajar, media belajar, meja dan kursi. Sedangkan prasarana merupakan fasilitas yang secara tidak langsung digunakan dalam penunjang kegiatan selama proses pendidikan, seperti halaman sekolah, taman sekolah, dan jalan menuju sekolah. Materi pelajaran yang mendukung kegiatan belajar siswa akan membuat

proses belajar mengajar menjadi menyenangkan dan mencapai hasil belajar yang diinginkan. Oleh karena itu, fasilitas belajar yang baik sangat penting untuk mencapai prestasi akademik siswa yang baik. Fasilitas belajar di rumah juga memegang peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar.

Menurut Yugiswara, dkk (2019:59), menjelaskan rumah sebagai salah satu basis pendidikan yang dapat diwujudkan dengan melengkapi fasilitas belajar. Fasilitas tersebut antara lain:

- 1) Tempat belajar yang menyenangkan. Tempat belajar yang didesain sesuai keinginan anak akan memberikan kesan yang menyenangkan dan termotivasi untuk belajar karena kondisi tempat belajarnya nyaman. Ruang belajar cocok jika memiliki furniture untuk menunjang proses belajar, seperti meja, kursi, rak buku, dan tempat untuk menyimpan peralatan belajar. Di sisi lain, perlu juga adanya alat tulis yang lengkap, penataan ruang yang tepat agar dapat menciptakan suasana yang nyaman serta sebaiknya meja belajar tidak memuat benda-benda yang tidak diperlukan.
- 2) Media informasi. Media informasi sangat beragam. Media informasi yang umum digunakan antara lain televisi, radio, majalah dan internet.
- 3) Buku. Buku merupakan salah satu kegiatan yang dapat menunjang belajar anak. Rumah adalah tempat yang tepat untuk mengembangkan kecintaan anak pada buku. Oleh karena itu, buku harus ditata semaksimal mungkin agar anak dapat dengan nyaman melakukan kegiatan belajarnya.

Liang Gie mengatakan bahwa fasilitas belajar dapat dilihat dari tempat berlangsungnya suatu kegiatan belajar (Susanti dkk, 2017:48). Dalam masa pandemi Covid-19 ini banyak hal yang dapat mempengaruhi kondisi jasmani siswa dan tidak

diperbolehkannya suatu kegiatan yang dapat mengundang orang untuk berkerumun, untuk itulah pembelajaran secara online sangat di anjurkan untuk memastikan agar semua orang tidak berkerumun dan terhindar dari virus yang dapat menular. Dalam konteks pembelajaran online, adanya fasilitas belajar yang mendukung selama proses pembelajaran di rumah sangatlah dibutuhkan oleh siswa dari pada di sekolah. Fasilitas belajar di rumah sendiri adalah suatu alat atau fasilitas-fasilitas pendukung siswa selama belajar di rumah. Alat pembelajaran yang dibutuhkan selama melaksanakan proses pembelajaran di rumah menggunakan handphone, laptop, wifi/internet darurat, dan aplikasi seperti whatsapp, zoom, google-classroom dan lain sebagainya.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut menunjukkan bahwa fasilitas belajar dapat membantu secara langsung maupun tidak langsung untuk memperlancar dan mempercepat proses pembelajaran untuk mencapai tujuan dari pendidikan. Fasilitas ini seperti situasi, perilaku, sarana dan prasarana belajar yang ada sebagai penunjang pembelajaran baik di sekolah ataupun di rumah.

b. Fungsi Fasilitas Belajar

Fungsi fasilitas belajar adalah untuk mendukung dan mendorong kegiatan dalam belajar. Dengan keberadaan fasilitas yang baik semua peralatan dapat digunakan secara efisien dan siswa akan menjadi lebih rajin dan giat dalam belajar dengan menggunakan fasilitas yang ada.

Adapun manfaat dari fasilitas menurut Sopiani (2012:78) sebagai berikut:

- 1) Fasilitas belajar (*learning tools*) yang ada dapat membantu meningkatkan motivasi belajar dengan membuat proses belajar mengajar menjadi lebih menarik bagi siswa.
- 2) Siswa akan lebih mudah memahami topik.
- 3) Alat peraga (*learning aids*) memungkinkan metode belajar mengajar menjadi lebih beragam.

- 4) Siswa akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar (belajar akan lebih fokus kepada siswa)

c. **Macam-Macam Fasilitas Belajar**

Kegiatan pendidikan dan pembelajaran dilaksanakan secara efektif dan efisien apabila didukung oleh fasilitas pembelajaran yang lengkap dan sesuai. Sebagaimana yang dijelaskan oleh The Liang Gie bahwa fasilitas belajar dapat dilihat dari tempat berlangsungnya kegiatan belajar. Fasilitas belajar di rumah merupakan suatu sarana dan prasarana yang digunakan dalam menunjang proses kegiatan belajar mengajar seperti ruang belajar, meja, kursi, buku pelajaran yang sesuai serta alat dan bahan pengajaran ekonomi. Jika fasilitas belajar tercukupi sepenuhnya, maka proses belajar akan terlaksana dengan baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang baik.

Sejalan dengan pernyataan tersebut, Baharudin dan Wahyuni (Zahrotul,2017:23) mengatakan bahwa faktor nonsosial merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi belajar siswa. Berdasarkan tempat kegiatan berlangsungnya pembelajaran fasilitas belajar dapat dibedakan menjadi dua yaitu fasilitas belajar di sekolah dan fasilitas belajar di rumah.

1. Fasilitas belajar di sekolah

Semua fasilitas belajar di sekolah merupakan suatu kebutuhan yang saling berkaitan dan saling mendukung dalam kelancaran suatu pembelajaran. Dalam hal ini fasilitas belajar dapat dibedakan menjadi dua yaitu sarana dan prasarana. Menurut Bafadal dalam Puspita (2021:63) bahwa sarana merupakan fasilitas belajar yang dapat berpengaruh langsung terhadap proses belajar siswa, sementara prasarana merupakan suatu sarana belajar yang mendukung secara tidak langsung berhubungan dengan proses belajar siswa. Jika dikaitkan dengan masa pandemi Covid-19 ini, fasilitas belajar yang

sangat dibutuhkan siswa untuk menjalankan proses pembelajaran online ini mereka lebih membutuhkan subsidi paket data internet dan penyajian aplikasi dalam pembelajaran.

a) Sarana Pendidikan

Tatang M. Amirin, dkk (2011:13) mengemukakan bahwa sarana dilihat dari fungsi atau peranannya yang dapat dikelompokkan menjadi alat pelajaran, peraga, dan media pembelajaran.

1) Alat pelajaran

Alat pelajaran merupakan alat yang dapat digunakan siswa atau guru ketika dalam proses pembelajaran. Alat belajar dapat dikategorikan ke dalam bahan habis pakai seperti kapur, spidol, bolpoin, copybook, dan penghapus, sedangkan barang yang termasuk tidak habis pakai contohnya seperti meja sekolah, mesin tulis, dan barang-barang olahraga.

2) Alat peraga

Alat peraga merupakan alat pembelajaran yang dapat dilihat dan diamati yang berguna untuk membantu siswa dalam memahami apa yang mereka pelajari.

3) Media pembelajaran

Sekolah sebagai wadah bagi siswa untuk mengatur pembelajarannya juga harus didukung oleh media yang baik sehingga dalam menyampaikan materi dari guru, siswa akan dapat memahaminya dengan baik dan materi tersebut dapat terkomunikasikan dengan baik pula.

b) Prasarana Pendidikan

Berdasarkan hal yang disebutkan diatas, infrastruktur pendidikan ini secara tidak langsung mendukung proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Berikut ini adalah

hal-hal yang termasuk ke dalam prasarana sekolah diantaranya yaitu:

1) Gedung sekolah

Gedung sekolah termasuk kedalam prasarana pendidikan, karena merupakan salah satu prasarana sekolah yang sangat penting dan mungkin tidak diperlukan dalam proses pendidikan sekolah. Misalnya, dalam pendidikan jasmani, lapangan merupakan tempat yang sering digunakan dalam proses pembelajaran. Namun kualitas pendidikan sekolah dapat dikenali dari gedung sekolahnya, sehingga keberadaan dan kelayakan gedung sekolah tersebut tetap perlu diperhatikan secara serius.

2) Perpustakaan

Menurut Sutarno (2012:142) perpustakaan merupakan sarana yang sangat diperlukan bagi perkembangan dunia pendidikan. Pendidikan tidak dapat terselenggara dengan baik tanpa didukung oleh sumber-sumber sarana belajar yang diperlukan untuk kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Perpustakaan juga dapat diartikan sebagai kumpulan buku atau tempat buku-buku dikumpulkan dan ditata dengan rapih sebagai media belajar siswa.

3) Kantor sekolah

Kantor sekolah merupakan salah satu prasarana yang menunjang terselenggaranya pendidikan disekolah. Secara umum sarana dalam kantor sekolah dapat dibedakan menjadi 3 yaitu perabot kantor sekolah, perlengkapan kantor sekolah, dan perbekalan kantor sekolah.

2. Fasilitas belajar di rumah

Selain fasilitas belajar di sekolah, pembelajaran juga harus didukung dengan fasilitas *home learning* yang lengkap agar siswa dapat belajar dengan baik selama di rumah. Fasilitas pembelajaran yang dimaksud adalah fasilitas belajar di rumah yang dibutuhkan siswa sebagai alat pendukung selama pembelajaran online.

Dengan adanya fasilitas belajar yang lengkap di rumah, maka akan sangat membantu siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh sekolah. Menurut Slameto (2013:61) mengatakan bahwa fasilitas belajar yang digunakan sebagai komponen penunjang dalam belajar antara lain sebagai berikut:

a) Alat bantu belajar

Alat yang dibutuhkan untuk pembelajaran online dimana pandemi Covid-19 adalah pemilihan media atau aplikasi yang mendukung proses belajar mengajar yang sedikit efektif dan efisien, seperti whatshap, zoom, goodle classroom, edmodo dll.

b) Peralatan dan perlengkapan belajar

Alat dan perangkat pembelajaran sebagai perangkat pendukung dalam pembelajaran online. Siswa juga sangat membutuhkan alat yang lengkap agar proses online berjalan lancar contohnya seperti smartphone, tablet, laptop, paket data internet, koneksi wifi dan lain sebagainya.

c) Ruangan belajar

Ruang belajar merupakan elemen pendukung yang berdampak positif terhadap pembelajaran. Ruang di sekolah harus dibuat nyaman mungkin seperti ruang belajar di rumah. Ruang belajar di rumah yang bersih, harum, rapi dan sejuk tentunya akan membawa kenyamanan belajar siswa. Dengan ruangan yang nyaman siswa akan dapat meningkatkan konsentrasinya saat berfikir.

Ketiga komponen ini saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Secara bersama-sama, ketiga komponen ini berkontribusi secara individu dan kolektif untuk kegiatan dan mencapai hasil belajar yang baik.

d. Indikator Fasilitas Belajar

Menurut Arikunto dan Yuliana yang dikutip dalam Prihatin (2017:48) bahwa “fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha”. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa fasilitas belajar dapat memudahkan dan memperlancar kegiatan belajar siswa. Tersedianya fasilitas belajar yang lengkap milik siswa juga mempengaruhi sifat belajar dan pencapaian hasil belajar. Sesuai dengan pendapat Bangun dalam Edriani (2017:17) yang mengatakan bahwa fasilitas belajar berfungsi sebagai penunjang proses pembelajaran dan juga sebagai sarana untuk melakukan pembelajaran yang efektif dan efisien. Ketika fasilitas belajar kurang memadai maka hal tersebut akan berdampak pada hasil belajar siswa yang mana tingkat keberhasilan belajar rendah dan dapat mempersulit siswa dalam belajar. Hal ini diperkuat dengan pendapat Prihatin (2017:49) yang mengatakan bahwa pemanfaatan fasilitas belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hal ini berdampak pada tingginya hasil belajar yang dicapai siswa apabila fasilitas belajar tersebut dimanfaatkan secara optimal oleh siswa untuk menunjang kegiatan belajar. Terdapat beberapa indikator dalam fasilitas belajar menurut Slameto (2013:63) yang mengemukakan indikator dalam fasilitas belajar diantaranya yaitu:

1) Ruang atau tempat belajar

Syarat belajar sebisa mungkin adalah tersedianya tempat khusus untuk belajar selama di rumah.

2) Perabot belajar

Benda-benda seperti perlengkapan belajar merupakan benda-benda yang membantu dalam proses pembelajaran yaitu seperti meja belajar khusus, kursi belajar khusus, lampu belajar, rak buku, almari/rak buku dan lemari sepatu.

3) Alat bantu belajar

Alat dan benda sebagai alat bantu belajar seperti alat tulis lengkap, busur derajat, kalkulator saku, serta laptop dan komputer jika tersedia lengkap maka akan semakin baik siswa dapat belajar dengan baik.

4) Sumber belajar

Sebagai sumber belajar siswa yang dapat berupa buku teks, akses internet, radio, majalah atau Koran dan televisi. Siswa juga dapat mengakses internet dari ponsel, laptop, ataupun komputer yang terhubung ke internet.

5. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), Istilah motivasi berarti suatu usaha memaksa individu atau kelompok tertentu untuk melakukan tindakan yang bertujuan untuk memperoleh kepuasan yang diinginkan dari tindakannya. Menurut penelitian ini yang didasarkan pada teori motivasi yang dikemukakan oleh Abraham Maslow, karena manusia dididik dan diarahkan oleh berbagai bentuk kebutuhan seperti fisiologi, keamanan, cinta, harga diri, dan aktualisasi diri (Dalima,2021:247). Dari penjelasan teori tersebut dapat dipahami bahwa siswa akan lebih termotivasi untuk belajar jika kebutuhan yang mendukung kegiatan belajarnya terpenuhi dengan baik. Selain itu, menurut Hamalik's McDonald's (2012:173), mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah pergeseran energi positif atau negatif dalam kepribadian yang ditandai dengan munculnya emosi dan reaksi untuk mencapai

tujuan. Alderfer mengatakan bahwa motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling mempengaruhi. Artinya motivasi merupakan dorongan internal dan eksternal untuk mengubah perilaku siswa (Nashar, 2014:42).

Djamarah mengatakan dalam Mu'anisah (2021:30) bahwa dalam kegiatan belajar, motivasi belajar sangat penting karena kemungkinan besar motivasi belajar akan menurun jika tidak ada motivasi belajar. Artinya apa yang dikerjakan bukan merupakan bagian dari kebutuhannya. Sesuatu yang mendorong seseorang belum tentu menarik minat orang lain kecuali hal itu mempengaruhi kebutuhannya. Oleh karena itu, segala sesuatu yang dapat membangkitkan minat seseorang harus berkaitan dengan kebutuhan dan minat setiap orang.

Dari pengertian motivasi belajar di atas, motivasi belajar adalah dorongan atau gaya penggerak yang ada dalam diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk merasa bersemangat atau tertarik melakukan suatu tindakan untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar dapat diartikan sebagai menumbuhkan keinginan siswa untuk belajar untuk mencapai keinginan, tujuan ataupun mengejar cita-cita.

b. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi memegang peranan penting dalam proses belajar. Hal ini dikarenakan motivasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kekuatan usaha belajar seorang siswa. Peran motivasi dalam proses belajar adalah mendorong seseorang untuk melakukan tindakan dan membimbing sikap terhadap terhadap segala tindakan guna mencapai tujuan belajarnya. Oleh karena itu, seseorang dapat dengan baik menjalankan aktivitasnya dan mengambil keputusan yang bijaksana untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan pendapat dari Hanafiah & Suhana (2012:26) yang mengatakan bahwa motivasi membantu mendorong siswa untuk belajar dan memberikan arahan untuk mencapai tujuan belajarnya. Orang yang termotivasi akan terlihat gigih, ulet, antusias, tidak mudah menyerah, senang membaca secara terbuka, dan selalu ingin menjadi baik. Sebaliknya, orang yang memiliki motivasi rendah cenderung acuh terhadap pelajaran, cenderung mudah menyerah, mudah teralihkan perhatiannya, cenderung bolong sekolah, dan mengalami kesulitan dalam belajar.

Berikut ini beberapa fungsi motivasi yang dikemukakan Sadirman (2013:84) yaitu:

- a) Mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam hal ini, motivasi adalah kekuatan pendorong untuk bertindak.
- b) Tentukan arah tindakan. Motivasi dapat mengarahkan tindakan dan melakukan tindakan tersebut sesuai dengan arah tujuan
- c) Selesaikan tindakan. Artinya, motivasi membantu individu menentukan perilaku yang tepat yang sejalan dengan tujuan mereka dan menghindari perilaku yang tidak perlu.

Sementara itu, menurut Purwanto (2014:70), fungsi motivasi adalah:

- a) Motivasi dapat mendorong orang untuk melakukan tindakan
- b) Motivasi memungkinkan siswa untuk memilih apa yang harus dilakukan seorang individu
- c) Motivasi dapat menentukan arah tindakan

Menurut pendapat dan pernyataan para ahli diatas, motivasi belajar mendorong kegiatan belajar siswa, sehingga siswa dapat memilih apa yang akan dilakukan agar dapat sesuai dengan tujuannya. Dengan begitu, dapat dilihat bahwa motivasi berfungsi untuk memberi arah untuk memilih tindakan mana yang dapat memberikan manfaat padanya dan tindakan mana yang tidak bermanfaat untuknya.

c. Indikator Motivasi Belajar

Mc Clelland (Sudrajat, 2012:97) mengemukakan teori Need For Achievement (N.Ach). Teori tersebut menyatakan bahwa motivasi tergantung pada kekuatan kebutuhan prestasi yang ingin dicapai. Kebutuhan untuk mencapai prestasi yaitu:

- a) Keinginan untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang sulit
- b) Mengusai, manipulasi atau pengorganisasian objek fisik, manusia atau ide untuk membuatnya secepat dan semandiri mungkin.
- c) Mengatasi permasalahan dalam skala tinggi
- d) Mengatasi kecacatan dengan standar tinggi
- e) Melakukan yang terbaik
- f) Bersaing dan menang melawan orang lain
- g) Meningkatkan kemampuan diri dengan menggabungkan bakat dengan baik

Terkait hal tersebut Slameto (2013:179) mengemukakan motivasi belajar merupakan salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Motivasi belajar mendorong siswa untuk melakukan perubahan perilaku yang dipelajarinya untuk mencapai tujuannya. Pembelajaran yang efektif dan hasil belajar yang tinggi ditunjukkan ketika siswa di dorong untuk belajar sehingga motivasi ini dapat berperan untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa.

Sardiman (2013:84), berpendapat ada beberapa indikator dalam motivasi belajar adalah:

1. Tekun dalam menghadapi tugas
2. Ulet dalam menghadapi kesulitan
3. Mewujudkan minat dalam berbagai macam masalah
4. Lebih suka bekerja secara mandiri
5. Mudah bosan dengan pekerjaan sehari-hari
6. Dapat mempertahankan pendapat yang dia yakini
7. Tidak mudah melepaskan apa yang dia yakini
8. Senang menemukan dan memecahkan masalah

Sedangkan Hamzah (2012:23) mengemukakan beberapa indikator yang terkait dengan motivasi belajar yaitu:

1. Mempunyai keinginan untuk berhasil
2. Mempunyai dorongan dalam proses belajar
3. Memiliki harapan untuk keberhasilan dimasa depan
4. Memiliki penghargaan dalam proses belajar
5. Memiliki kegiatan yang menarik dalam belajar
6. Tersedianya lingkungan belajar yang kondusif

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam menyusun penelitian ini, banyak sekali terdapat penelitian-penelitian yang relevan yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Macam-macam penelitian sebelumnya yang relevan dengan yang peneliti gunakan sebagai bahan pertimbangan atau rujukan dalam mengkaji permasalahan pada penelitian ini. Berikut ini disajikan tabel hasil penelitian yang relevan.

Tabel 6 Hasil Penelitian yang Relevan

No	Penulis	Judul	Hasil
1.	Rasdjo Dedi S, Angga Sucitra Hendrayan a, Erin Erisyani, Nana Setiana	Pengaruh Motivasi Belajar, Gaya Belajar, Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa S1 PGSD Masukan Sarjana Di UPBJJ UT Bandung	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa t hitung (4,168) > t tabel (1,975) mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti motivasi belajar berpengaruh signifikan secara parsial terhadap hasil belajar mahasiswa. Kemudian diperoleh t hitung (2,953) > t tabel (1,975) mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti gaya belajar (X_2) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap hasil belajar mahasiswa (Y) begitupula dengan variabel kemandirian belajar dengan perolehan t hitung (2,885) > t tabel (1,975) yang mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima

Tabel 6 Lanjutan

			<p>yang berrarti kemandirian belajar juga berpengaruh signifikan secara parsial terhadap hasil belajar (Y).</p> <p>Persamaan: Penelitian ini sama-sama meneliti variabel gaya belajar , kemandirian belajar, terhadap hasil belajar siswa.</p> <p>Perbedaan: Terdapat perbedaan pada macam hasil belajar yang diteliti dan pada subjek penelitian</p> <p>Pembaharuan: Pembaruan pada penelitian ini yaitu meneliti juga terkait fasilitas belajar di rumah dengan sampel berjumlah 56 siswa dengan teknik analisis data yaitu menggunakan analisis Path Analysis atau analisis jalur.</p>
2.	Meita Satri Prihatin	<p>Pengaruh Fasilitas Belajar, Gaya Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X IIS SMA Negeri 1 Seyegan</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan fasilitas belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi dengan nilai probability sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Kemudian untuk gaya belajar ditemukan tidak terdapat perbedaan tipe gaya belajar pada siswa yang mempengaruhi hasil belajar yang ditunjukkan dengan nilai probability sebesar 0,452 ($p > 0,05$) untuk gaya belajar auditorial dan sebesar 0,968 ($p > 0,05$) untuk gaya belajar tektual. Untuk minat belajar ditemukan berpengaruh positif terhadap hasil belajar yang ditujukan dengan nilai probability sebesar 0,004 ($p < 0,05$). Selain itu fasilitas belajar, gaya belajar dan minat belajar berpengaruh secara bersama-sama</p>

Tabel 6 Lanjutan

			<p>terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa yang ditunjukkan dengan nilai F statistik sebesar 9,372 dengan nilai probability 0,000 ($p < 0,05$).</p> <p>Persamaan: Dalam penelitian ini sama-sama meneliti variabel gaya belajar terhadap hasil belajar siswa dengan jenis penelitian kuantitatif.</p> <p>Perbedaan: Pada penelitian ini yang diteliti yaitu fasilitas belajar di rumah serta terdapat perbedaan pada subjek penelitian</p> <p>Pembaharuan: Pembaruan dalam penelitian ini yaitu meneliti mengenai kemandirian belajar dan fasilitas belajar di rumah serta motivasi belajar yang berperan sebagai variabel perantara atau intervening dengan jumlah sampel 56 siswa. Penelitian ini menggunakan analisis data menggunakan <i>Path Analysis</i> atau analisis jalur.</p>
3.	Kartina, Rachmawaty Muchtar, A.Mushawwir Taiyeb	Hubungan antara Gaya Belajar, Motivasi dan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa SMP	<p>Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar Biologi tergolong sangat kuat dengan diperoleh nilai korelasi (r) sebesar 0,985 dan R^2 sebesar 0,970 sehingga diperoleh koefisien determinasi (KP) sebesar $0,970 \times 100\% = 97\%$. Kemudian untuk hubungan antara motivasi dengan hasil belajar biologi juga tergolong kuat dengan nilai korelasi sebesar 0,984 dan nilai R^2 sebesar 0,968</p>

Tabel 6 Lanjutan

sehingga diperoleh koefisien determinasi sebesar $0,968 \times 100\% = 96,8\%$ yang menunjukkan bahwa salah satu pencapaian hasil belajar biologi siswa SMP Negeri 6 Makassar salah satunya dikarenakan faktor motivasi. Sedangkan untuk variabel kemandirian belajar diperoleh nilai korelasi sebesar $0,991$ dan nilai R^2 sebesar $0,982 \times 100\% = 98,2\%$ yang berarti adanya kontribusi antara kemandirian belajar dengan hasil belajar biologi yang memiliki hubungan yang positif sehingga dapat disimpulkan bahwa ketika tingkat kemandirian belajar seorang siswa meningkat maka hasil belajar biologi siswa tersebut juga akan ikut meningkat.

Persamaan:

Penelitian ini sama-sama menelitian tentang variabel kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa dengan jenis penelitian kuantitatif.

Perbedaan:

Terdapat perbedaan pada variabel motivasi belajar, yang dimana pada penelitian ini motivasi belajar digunakan sebagai variabel intervening dan juga terdapat perbedaan pada macam hasil belajar yang diteliti serta terdapat pula perbedaan pada subjek penelitian

Pembaharuan:

Pembaruan dalam penelitian ini yaitu meneliti juga mengenai gaya belajar dan fasilitas belajar di rumah yang dapat berpengaruh langsung terhadap hasil belajar siswa. Sampel

Tabel 6 Lanjutan

			pada penelitian ini berjumlah 56 siswa dengan menggunakan jenis teknik analisis berupa analisis jalur.
4.	Atika Indah Safitri, Heni Pujiastuti	Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMPN 1 Bojonegara pada Materi Aljabar	<p>Hasil perhitungan hipotesis menunjukkan bahwa pada pengujian linieritas diperoleh nilai yang signifikan yaitu F hitung yaitu 1,008 dan untuk F tabel dengan taraf signifikan 5% diperoleh 1,7557 dan nilai 3,9720 untuk uji signifikansi regresi, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga disimpulkan bahwa adanya pengaruh antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar dengan pengaruh sebesar 96,03%</p> <p>Persamaan: Dalam penelitian ini sama-sama meneliti tentang pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa.</p> <p>Perbedaan: Terdapat perbedaan pada jumlah variabel bebas (X) yang diteliti kemudian terdapat pula perbedaan pada macam hasil belajar yang diteliti serta perbedaan pada subjek penelitian yang diteliti.</p> <p>Pembaharuan: Pembaruan pada penelitian ini yaitu meneliti juga terkait gaya belajar, fasilitas belajar di rumah dan motivasi belajar. Pada penelitian ini variabel motivasi belajar digunakan sebagai variabel intervening dengan sampel penelitian menggunakan sampel berjumlah 56 siswa dengan menggunakan <i>path analysis</i> atau</p>

Tabel 6 Lanjutan

		biasa disebut analisis jalur.
5.	T.Suhaila, Henny Indrawati, Hardisem Syabrus	<p>Pengaruh Kemandirian Belajar dan Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa IPS Kelas XI SMA YLPI Pekanbaru</p> <p>Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa di kategorikan sedang dengan presentase 78,5% dengan nilai rata-rata 79,41 dan untuk kesiapan belajar siswa berada dikategori sedang dengan presentase 65,8% dengan nilai rata 52,34. Kemudian dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahawa kemandirian belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar dengan nilai sebesar $0,000 < 0,05$, dan kesiapan belajar juga berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar dengan nilai sig. sebesar $0,000 < 0,05$. Secara slimutan ada pengaruh yang signifikan antara kemandirian belajar dan kesiapan belajar dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$. Sedangkan untuk nilai koefisiensi determinasi diperoleh sebesar 0,713 yang berarti kemampuan menerangkan variabel kemandirian belajar dan kesipan belajar terhadap hasil belajar sebesar 71,3% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti sebesar 28,7%.</p> <p>Persamaan: Penelitian ini sama-sama meneliti terkait variabel kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa.</p> <p>Perbedaan: Terdapat perbedaan pada jumlah variabel bebas (X) yang diteliti dan terdapat perbedaan pada variabel bebas (X) mengenai kesiapan belajar</p>

Tabel 6 Lanjutan

			<p>Pembaharuan: Pembaruan pada penelitian ini dilaksanakan yaitu meneliti tentang gaya belajar, fasilitas belajar di rumah dan motivasi belajar. Pada penelitian ini juga sampel yang digunakan berjumlah 56 siswa dengan teknik analisis data menggunakan <i>path analysis</i> atau disebut analisis jalur.</p>
6.	Yanti Riyanti, Wahyudi, Suhartono	Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar	<p>Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pada kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika sebesar 15,60% dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$, yang berarti semakin tinggi kemandirian belajar siswa, maka akan semakin tinggi pula hasil belajar matematika siswa dan begitu sebaliknya. Sementara 84,40% sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya.</p> <p>Persamaan: Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa.</p> <p>Perbedaan: Terdapat perbedaan pada jumlah variabel bebas (X) yang diteliti dan terdapat perbedaan juga pada macam hasil belajar yang diteliti,serta terdapat perbedaan pada subjek penelitian yang relevan</p> <p>Pembaharuan: Pembaruan pada penelitian ini yaitu meneliti juga tentang gaya belajar, fasilitas belajar di rumah dan</p>

Tabel 6 Lanjutan

			<p>motivasi belajar yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar. Pada penelitian ini sampel yang digunakan berjumlah 56 siswa dengan menggunakan teknik analisis data <i>path analysis</i> atau disebut juga analisis jalur.</p>
7.	Akhmad Suyono	<p>Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS SMA N 3 Tapung Tahun Ajaran 2017/2018</p>	<p>Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa adanya pengaruh pada variabel gaya belajar terhadap hasil belajar siswa yang diperoleh dari nilai F hitung $4,812 > F$ tabel $3,106$ pada taraf signifikansi $0,05$. Kemudian dengan uji lanjut menggunakan tukey yang menunjukkan ada pengaruh signifikan antara hasil belajar dengan gaya visual, auditorium, dan kinestetik yang selanjutnya jika dilihat dari nilai mean difference ditemukan bahwa gaya belajar kinestetik mempunyai pengaruh paling tinggi terhadap hasil belajar yaitu $6,14074$.</p> <p>Persamaan: Pada penelitian ini sama-sama meneliti mengenai gaya belajar terhadap hasil belajar siswa.</p> <p>Perbedaan: Terdapat perbedaan pada jumlah variabel bebas (X) yang diteliti dan terdapat pula perbedaan pada macam hasil belajar yang diteliti.</p> <p>Pembaharuan: Pembaruan dalam penelitian ini yaitu meneliti terkait kemandirian belajar, fasilitas belajar di rumah dan motivasi belajar yang berpengaruh</p>

Tabel 6 Lanjutan

			terhadap hasil belajar siswa. Sampel pada penelitian ini berjumlah 56 siswa dengan teknik analisis data yang digunakan berupa <i>path analysis</i> atau biasa disebut dengan analisis jalur.
8.	Nunki Andas Sahita, Lucky Rachmawati	Pengaruh Motivasi dan Fasilitas Belajar di Rumah Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas X IIS SMA Hang Tuah 1 Surabaya	<p>Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan negatif pada variabel fasilitas belajar di rumah terhadap hasil belajar ekonomi kelas X IIS SMA Hang Tuah 1 Surabaya dengan diperoleh nilai sig. sebesar $0,003 < 0,05$ sehingga besarnya pengaruhnya sebesar 6,60%. Sedangkan untuk variabel motivasi belajar memiliki nilai sig. sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti motivasi belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar sehingga besar pengaruhnya adalah 9,55%. Kemudian secara simultan motivasi dan fasilitas belajar di rumah berpengaruh terhadap hasil belajar dengan pengaruh sebesar 15,4%</p> <p>Persamaan: Pada penelitian ini sama-sama meneliti mengenai variabel fasilitas belajar di rumah dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.</p> <p>Perbedaan: Terdapat perbedaan pada jumlah variabel bebas (X) yang diteliti, terdapat perbedaan pada variabel motivasi belajar yang digunakan dan terdapat pula perbedaan pada subjek penelitian.</p> <p>Pembaharuan:</p>

Tabel 6 Lanjutan

			<p>Pembaharuan pada penelitian ini yaitu meneliti tentang gaya belajar, kemandirian belajar yang juga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar. Jumlah sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 56 siswa dengan menggunakan teknik pengambilan data <i>path analysis</i> atau analisis jalur.</p>
9.	Nessy Gresita, Dwi H, Armida S.	<p>Pengaruh Fasilitas Belajar di Rumah dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Pemasaran Pada Mata Pelajaran Komunikasi Bisnis</p>	<p>Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa sarana fasilitas penunjang belajar di rumah berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar komunikasi bisnis di kelas X pemasaran. Hasil analisis tabel diperoleh nilai t hitung sebesar 4,468 yang berarti ketika fasilitas belajar di rumah tidak mencukupi untuk memfasilitasi dalam aktivitas belajar siswa di rumah, maka secara tidak langsung akan mempengaruhi proses belajar siswa di sekolah dan berdampak kepada hasil nilai belajar. Sedangkan untuk variabel gaya belajar diperoleh nilai t hitung sebesar 1,505 dengan nilai sig. $0,037 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa gaya belajar berpengaruh positif dan signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa suatu gaya belajar yang baik dapat membantu dalam proses belajar dan apabila siswa mengetahui gaya belajar yang sesuai dan disukainya maka prestasi belajar dapat tercapai dengan baik dan sebaliknya.</p>

Tabel 6 Lanjutan

			<p>Persamaan: Pada penelitian ini sama-sama meneliti mengenai fasilitas belajar di rumah dan gaya belajar.</p> <p>Perbedaan: Terdapat perbedaan pada jumlah variabel bebas (X) yang diteliti kemudian terdapat perbedaan pada variabel terikat yaitu prestasi belajar dimana pada penelitian yang relevan adalah prestasi belajar siswa sedangkan pada penelitian ini adalah hasil belajar. Dan juga terdapat perbedaan pada subjek pada penelitian.</p> <p>Pembaharuan: Pembaruan pada penelitian ini yaitu meneliti tentang kemandirian belajar, dan motivasi belajar yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini variabel motivasi belajar berperan sebagai variabel intervening. Sampel pada penelitian ini berjumlah 56 siswa dengan teknik analisis data menggunakan <i>path analysis</i> atau disebut analisis jalur.</p>
10.	Steven Mandey	Pengaruh Fasilitas Belajar di Rumah Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas Tinggi di SD Inpres Tara-Tara 2	Berdasarkan hasil pengujian diperoleh kesimpulan bahwa fasilitas belajar di rumah pada peserta didik kelas tinggi SD Inpres Tara-Tara 2 memiliki pengaruh sebesar 31,6% terhadap prestasi belajar peserta didik, sedangkan untuk 68,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian yang berarti hipotesis Ha diterima bahwa fasilitas belajar di rumah berpengaruh terhadap prestasi

Tabel 6 Lanjutan

<p>belajar peserta didik kelas tinggi SD Inpres Tara-Tara 2.</p> <p>Persamaan: Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang fasilitas belajar di rumah.</p> <p>Perbedaan: Terdapat perbedaan pada jumlah variabel bebas (X) , variabel terikat dan subjek penelitian.</p> <p>Pembaharuan: Pembaruan pada penelitian ini yaitu meneliti mengenai gaya belajar, kemandirian belajar dan motivasi belajar yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini variabel motivasi belajar digunakan sebagai variabel intervening atau perantara dengan menggunakan sampel sebanyak 56 siswa dengan teknik pengumpulan data menggunakan <i>path analysis</i> atau disebut analisis jalur.</p>	
---	--

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan langkah penalaran yang berkaitan dengan masalah yang diteliti menggunakan gambaran skema secara sistematis dan menyeluruh. Sekar (2012:92) menyatakan bahwa kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah dipelajari sebagai masalah yang sangat penting. Dalam hal ini siswa merupakan poin penting berlangsung atau tidaknya proses pembelajaran.

Hasil Belajar sendiri merupakan suatu perubahan tingkah laku yang diakibatkan dari proses belajar yang mengarah pada kebaikan dan bersifat tetap. Perubahan ini meliputi tiga ranah yakni ranah kognitif, afektif dan psikomotori. Hasil belajar juga sering dijadikan tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana seseorang telah menguasai materi yang sudah diajarkan. Jika hasil belajar seorang siswa tinggi maka menunjukkan prestasi belajar siswa tersebut. Disisi lain, hasil belajar yang buruk akan memiliki hasil belajar yang rendah atau tidak maksimal dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Untuk itulah banyak faktor yang dapat menyebabkan hasil belajar siswa cenderung rendah. Dalam penelitian ini terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu gaya belajar, kemandirian belajar, fasilitas belajar di rumah dan motivasi belajar.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah gaya belajar. Gaya belajar sendiri ialah suatu cara yang dilakukan seseorang dalam belajar yang dimana masing-masing individu mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda. Individu yang belajar dengan gaya belajar mereka yang dominan, maka akan mampu mencapai prestasi yang baik dibandingkan mereka yang belajar tidak sesuai dengan gaya belajarnya. Menurut Morrison dan Ridley (Suyono & Hariyanto, 2012:148) mengatakan agar guru dapat mengembangkan motivasi belajar siswa, cara belajar mengajar untuk kebutuhan dan kemampuannya, dan agar cara mengajar guru dapat sekaligus mengembangkan gaya belajar yang dimiliki siswa. Dengan mengetahui gaya belajar siswa, guru akan dapat lebih mudah menyampaikan pembelajaran kepada siswa dengan gaya yang berbeda-beda.

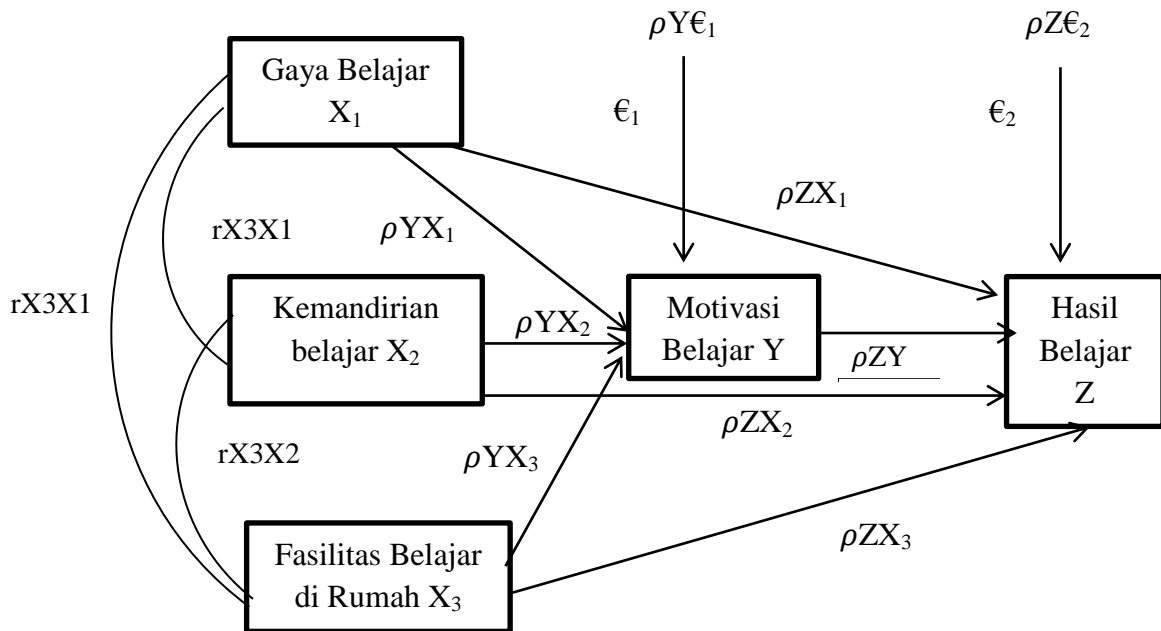
Faktor yang kedua yang diduga mempengaruhi hasil belajar yaitu kemandirian belajar yang dimana mempunyai arti sebagai suatu sikap seseorang yang mempunyai rasa percaya diri, inisiatif dan bertanggungjawab dalam menyelesaikan suatu masalah tanpa bergantung pada orang lain dalam proses belajar seorang siswa dituntut untuk aktif

dan bertanggung jawab pada kegiatan belajarnya sendiri sesuai dengan kemampuannya. Guru sudah memberikan suatu pelaksanaan pembelajaran yang dirancang dengan begitu baik agar dapat terciptanya suasana yang dapat menumbuhkan kemandirian belajar pada siswa sehingga dapat diperoleh hasil belajar yang maksimal. Dengan kata lain, dengan memiliki kemandirian belajar yang tinggi maka siswa dapat memperoleh hasil belajar yang tinggi begitupula. Sebaliknya dengan siswa yang tingkat kemandirian belajarnya rendah maka akan memperoleh hasil belajar yang rendah pula.

Faktor ketiga yang diduga mempengaruhi hasil belajar yaitu fasilitas belajar, yang merupakan kelengkapan untuk menunjang proses belajar siswa di sekolah maupun di rumah. Dengan adanya fasilitas belajar yang tersedia siswa dapat memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya dalam menunjang proses belajar sehingga dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran, menumbuhkan pemikiran siswa yang teratur dan memperkuat kemandirian belajar siswa. Adanya fasilitas belajar yang lengkap dan digunakan secara optimal diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Motivasi belajar adalah kekuatan pendorong dibelakang siswa ketika belajar dengan keras. Motivasi belajar tercermin dari kesabaran siswa dan kesabaran dalam belajar, serta tidak mudah putus asa ketika menghadapi situasi sulit untuk berhasil. Siswa yang termotivasi memiliki kemauan dan keinginan untuk berhasil. Selain itu, mereka tidak puas dengan pencapaian mereka saat ini dan karena itu memiliki keinginan yang kuat untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan, dan pengembangan potensi dan keterampilan mereka.

Dalam penelitian ini terdapat suatu paradigm penelitian yaitu: variabel Gaya Belajar (X_1), Kemandirian Belajar (X_2), Fasilitas Belajar di Rumah (X_3), dan variabel Hasil Belajar (Z) serta satu variabel intervening yaitu motivasi belajar (Y)



Gambar 1 Bagan Kerangka Pikir Pengaruh Gaya Belajar, Kemandirian Belajar dan Fasilitas Belajar di Rumah Terhadap Hasil Belajar Melalui Motivasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMA Negeri 1 Labuhan Maringgai.

D. Hipotesis

Berdasarkan penjelasan teori dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan pada pembahasan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Ada pengaruh antara gaya belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Labuhan Maringgai.
2. Ada pengaruh antara kemandirian belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Labuhan Maringgai.
3. Ada pengaruh antara fasilitas belajar di rumah terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Labuhan Maringgai.

4. Ada hubungan antara gaya belajar, kemandirian belajar dan fasilitas belajar di rumah siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Labuhan Maringgai
5. Ada pengaruh langsung gaya belajar terhadap hasil belajar siswa belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Labuhan Maringgai
6. Ada pengaruh tidak langsung gaya belajar terhadap hasil belajar siswa melalui motivasi belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Labuhan Maringgai
7. Ada pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Labuhan Maringgai
8. Ada pengaruh tidak langsung kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa melalui motivasi belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Labuhan Maringgai
9. Ada pengaruh fasilitas belajar di rumah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Labuhan Maringgai
10. Ada pengaruh tidak langsung fasilitas belajar di rumah terhadap hasil belajar siswa melalui motivasi belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Labuhan Maringgai
11. Ada pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Labuhan Maringgai
12. Ada pengaruh simultan antara gaya belajar, kemandirian belajar, fasilitas belajar di rumah terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Labuhan Maringgai
13. Ada pengaruh simultan antara gaya belajar, kemandirian belajar, fasilitas belajar di rumah dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Labuhan Maringgai.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif verifikatif dengan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Penelitian deskriptif sendiri merupakan suatu penelitian yang berfungsi untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Sedangkan penelitian verifikatif yaitu penelitian yang menentukan tingkat variabel dalam suatu populasi. Jadi, penelitian deskriptif verifikatif merupakan suatu metode penelitian yang mendeskripsikan mengenai gejala, fakta ataupun kejadian pada variabel populasi di daerah tertentu. Menurut Supardi (2013:176), deskriptif verifikatif adalah karena peneliti ingin mengetahui kekuatan atau lemahnya hubungan antara variabel-variabel yang berkaitan dengan subjek atau objek penelitian yang ingin diteliti untuk mengetahui efek dari satu variabel pada variabel yang lain.

Menurut Sugiyono (2016:7), pendekatan *ex post facto* ialah suatu penelitian yang dilakukan guna meneliti peristiwa yang telah terjadi yang kemudian diruntutkan ke belakang untuk mengetahui penyebab timbulnya kejadian tersebut. Sedangkan menurut Fraenkel dan Wallen ,penelitian *survey* merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data informasi dari suatu sampel dengan melalui angket atau wawancara agar nantinya dapat menggambarkan berbagai aspek dari suatu populasi (Hardani, 2020:54).

Sejalan dengan pendapat Sukardi (2013:160), ia mendefinisikan pendekatan *ex post facto* sebagai survey dimana setiap variabel terjadi ketika penelitian mulai di amati dari segi variabel yang relevan dalam penelitian. Selain itu, penelitian ini menggunakan metode survei yang digunakan untuk mengambil data dari lokasi alam tertentu, tetapi peneliti melakukan proses pengumpulan data, anatara lain melalui penyebaran kuesioner, tes, wawancara terstruktur, dan lain-lain (Sugiyono, 2013:54). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya belajar, kemandirian belajar, dan fasilitas belajar di rumah terhadap hasil belajar siswa melalui motivasi belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Labuhan Maringgai.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan seluruh objek dan subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dapat diteliti, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan (Sugiyono, 2013: 80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Labuhan Maringgai yang berjumlah 56 siswa, yang terdiri atas dua kelas, dengan jumlah siswa pada setiap kelas dapat diamati berdasarkan Tabel 7 sebagai berikut.

Tabel 7 Data Jumlah Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Labuhan Maringgai Pada Tahun Ajaran 2021/2022

No.	Kelas	Jumlah Siswa Laki-Laki	Jumlah Siswa Perempuan	Total
1.	XI IPS 1	14	14	28
2.	XI IPS 2	17	11	28

Sumber: Tata Usaha SMA Negeri 1 Labuhan Maringgai

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Oleh sebab itu, sampel yang diambil dari populasi haruslah benar-benar representative atau mewakili (Sugiyono, 2013: 81). Sampel penelitian adalah sebagian populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan menggunakan *sampling jenuh*. *Non probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2013:84). Sedangkan *sampling jenuh* merupakan suatu teknik penentuan sampel jika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2013:85). Dalam penelitian ini semua populasi dijadikan sampel karena hanya berjumlah 56 siswa yang artinya subjek kurang dari 100. Penentuan ini berdasarkan atas pendapat oleh Arikunto (2006) bahwa, apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik untuk mengambil semua populasi sebagai sampel sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian terdiri dari variabel eksogen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel endogen (variabel yang dipengaruhi) yaitu sebagai berikut.

1. Variabel Eksogen

Variabel eksogen atau independen sering disebut juga sebagai variabel stimulus, prediktor, dan antecedent yang dapat mempengaruhi atau yang menjadikan sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono,2013:39).

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel eksogen yaitu meliputi gaya belajar (X_1), kemandirian belajar (X_2) dan fasilitas belajar di rumah (X_3).

2. Variabel Endogen

Variabel endogen atau dependen sering juga disebut sebagai variabel output, kriteria, atau konsekuen yang dapat dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel endogen pada penelitian ini yaitu hasil belajar (Z).

3. Variabel Intervening

Variabel intervening adalah hubungan tidak langsung dan tidak dapat diukur yang secara teori mempengaruhi hubungan independen (Sugiyono, 2017:63). Variabel intervening pada penelitian ini adalah motivasi belajar (Y).

D. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual variabel adalah suatu penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian dan juga indikator-indikator yang membentuknya. Menurut Sugiyono (2018:60) mengemukakan definisi konseptual variabel memiliki peran untuk mengetahui konsep dari suatu variabel yang diteliti, sehingga dapat dipelajari dan diperoleh suatu kesimpulan. Definisi konseptual variabel pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Gaya Belajar (X_1)

Gaya belajar adalah sebuah pendekatan yang menjelaskan bagaimana individu belajar atau fokus selama proses belajar serta dapat memperoleh informasi baru yang sulit.

2. Kemandirian Belajar (X_2)

Kemandirian belajar adalah kemampuan mereka yang belajar berdasarkan kemampuan untuk berinisiatif, memecahkan masalah,

melakukan sesuatu untuk diri sendiri, dan bekerja tanpa bantuan orang lain.

3. Fasilitas Belajar di Rumah (X_3)

Fasilitas belajar di rumah merupakan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pendidikan dan pembelajaran dalam mencapai keberhasilan belajar.

4. Motivasi Belajar (Y)

Motivasi belajar merupakan daya dorong bagi perilaku belajar sendiri yang berasal dari dalam dan luar untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

5. Hasil Belajar (Z)

Hasil belajar adalah keterampilan yang diperoleh siswa setelah mengalami proses belajar dan dapat dituangkan ke dalam nilai atau skor setelah menyelesaikan tes, kuis, dan tugas yang diberikan oleh pendidik.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional berarti mendefinisikan secara operasional suatu konsep setiap variabel. Variabel penelitian ini menggunakan pendekatan *Semantic Differential* untuk mengukur sikap yang teratur sesuai pada garis kontinu yang ditandai dengan jawaban positif berada disisi kanan garis dan jawaban negatif berada disisi kiri garis, dari data yang sudah didapat itulah yang dinamakan data interval (Sugiyono, 2019:97). Definisi operasional variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Gaya Belajar (X_1)

Penilaian pada peserta didik, variabel gaya belajar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi menggunakan penilaian dengan beberapa indikator yaitu gaya belajar visual yang ditandai dengan mengingat apa yang dilihat, lebih menyukai seni, bersikap tenang, yang kedua yaitu gaya belajar auditorial yang ditandai dengan mengingat apa yang didengar, lebih menyukai musik, dan perhatiannya mudah terpecah. Ketiga ada gaya

belajar kinestetik yang ditandai dengan mengingat apa yang dilakukan, banyak melakukan aktivitas fisik, dan tidak dapat berdiam diri. Pengukuran indikator yang digunakan yaitu pengukuran skala interval dengan pendekatan *Semantic Differential* dengan pilihan kriteria indikator skala 1 sampai dengan 5 yang memiliki rentang dari sangat negatif sampai dengan sangat positif.

2. Kemandirian Belajar (X_2)

Penilaian pada peserta didik, untuk variabel kemandirian belajar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi menggunakan beberapa indikator penilaian yaitu percaya diri, aktif dalam belajar, disiplin dalam belajar, dan tanggung jawab dalam belajar. Pengukuran dalam variabel ini menggunakan pengukuran skala internal dengan pendekatan *Semantic Differential* dengan pilihan kriteria indikator skala 1 sampai 5 yang memiliki rentang dari sangat negatif sampai dengan sangat positif.

3. Fasilitas belajar di rumah (X_3)

Penilaian pada peserta didik, untuk variabel fasilitas belajar di rumah pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi menggunakan beberapa indikator penilaian yaitu ruang atau tempat belajar, perabot belajar, alat bantu belajar dan sumber belajar. Pengukuran indikator ini menggunakan pengukuran skala interval dengan pendekatan *Semantic Differential* dengan pilihan kriteria indikator skala 1 sampai dengan 5 yang memiliki rentang dari sangat negatif sampai dengan sangat positif.

4. Motivasi Belajar (Y)

Penilaian pada peserta didik, untuk variabel motivasi belajar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi menggunakan beberapa indikator penilaian yaitu memiliki keinginan untuk berhasil, memiliki dorongan dalam proses belajar, memiliki harapan untuk keberhasilan dimasa depan, mempunyai penghargaan dalam proses belajar, mempunyai kegiatan yang menarik dalam belajar, tersedianya lingkungan belajar yang kondusif.

Pengukuran indikator ini menggunakan skala pengukuran interval dengan pendekatan *Semantic Differential* dengan pilihan kriteria indikator skala 1 sampai dengan 5 yang memiliki rentang dari sangat negative sampai dengan sangat positif.

5. Hasil Belajar (Z)

Hasil belajar adalah skor yang diperoleh peserta didik dalam belajarnya. Pada penelitian ini hasil belajar diperoleh dari nilai asli Penilaian Akhir Semester (PAS) siswa dalam mata pelajaran Ekonomi. Nilai PAS yang digunakan sebagai indikator dalam penelitian ini adalah nilai PAS semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Labuhan Maringgai, untuk itulah tinggi rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat berdasarkan empat tingkat keberhasilan belajar siswa sebagai berikut.

- a. Istimewah atau maksimal yaitu apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa
- b. Baik sekali atau optimal yaitu apabila sebagian besar (76% - 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa
- c. Baik atau minimal yaitu apabila bahan yang diajarkan hanya 60% - 75% saja yang dikuasai siswa
- d. Kurang yaitu apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.

Tabel 8 Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Indikator	Skala
1	Gaya Belajar (X ₁)	Indikator pada variabel gaya belajar yang sesuai dengan sub variabel gaya masing-masing sebagai berikut. a. Gaya belajar visual, dengan indikator yaitu : a) mengingat apa yang dilihat b) Lebih menyukai seni c) Bersikap tenang b. Gaya belajar auditorial, dengan indikator yaitu: a. Mengingat apa yang	Interval dengan <i>semantic differential</i>

Tabel 8 Lanjutan

		<p>didiengar</p> <p>b. Lebih menyukai musik</p> <p>c. Perhatiannya mudah terpecah</p> <p>c. Gaya belajar kinestetik, dengan indikator sebagai yaitu:</p> <p>a. Mengingat apa yang dilakukan</p> <p>b. Banyak melakukan aktivitas fisik</p> <p>c. Tdiak dapat berdiam diri</p> <p>DePorter,Bobbi & Mike Hernacki (2015:59)</p>	
2	Kemandirian Belajar (X_2)	<p>Indikator dari variabel Kemandirian belajar yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Percaya diri 2. Aktif dalam belajar 3. Disiplin 4. Tanggung jawab dalam belajar <p>Mudjiman (dalam Hafsah Salima,2019:17)</p>	Interval dengan <i>sematic deferensial</i>
3	Fasilitas Belajar Di Rumah (X_3)	<p>Indikator dari variabel fasilitas belajar di rumah antara lain yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ruang atau tempat belajar 2. Perabot belajar 3. Alat bantu belajar 4. Sumber belajar <p>Slameto (2013:63)</p>	Interval dengan <i>sematic differensial</i>
4	Motivasi Belajar (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil 2) Cita-cita atau aspirasi siswa 3) Adanya penghargaan dalam belajar 4) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar 5) Adanya lingkungan kondusif 6) Keberhasilan mencapai keinginan yang menumbuhkan kemauan dalam kehidupan <p>Dimiyati dan Mudjono (2915:97)</p>	Interval dengan <i>sematic differensial</i>

Tabel 8 Lanjutan

5	Hasil Belajar (Z)	Indikator yang digunakan sebagai dasar pengukuran pencapaian hasil belajar ekonomi siswa yaitu Penilaian Akhir Semester (PAS) pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Labuhan Maringgai. Adapun tinggi rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat berdasarkan empat tingkatan keberhasilan belajar siswa sebagai berikut.	Interval
		<ul style="list-style-type: none"> a. Istimewah atau maksimal yaitu apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa. b. Baik sekali atau optimal yaitu apabila sebagian besar (76%-99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa c. Baik atau minimal 60%-75% saja yang dikuasai siswa d. Kurang yaitu apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa. 	
		Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain (2006:107).	

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu hal yang berkaitan dengan strategi atau cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data-data (Sugiyono, 2016:137) Adapun teknik-teknik yang digunakan dalam penelitian ini dalam mengumpulkan data sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis (Sutrisno Hadi dalam Sugiyono,2013:145). Dalam penelitian, observasi sering

digunakan jika penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2013:145). Observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengamati kegiatan yang dilakukan siswa atau objek lainnya secara terbuka atau langsung.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti (Sugiyono, 2013:165). Teknik wawancara dilakukan dengan wawancara bebas terhadap guru di SMA Negeri 1 Labuhan Maringgai tanpa menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data terkait variabel penelitian baik berupa tulisan, gambar, buku, agenda, notulen diskusi atau bentuk-bentuk lainnya yang diperlukan. Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data jumlah siswa kelas XI IPS dan data lainnya yang dapat menunjang penelitian.

4. Kuisisioner (Angket)

Kuisisioner atau angket adalah suatu teknik mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013:142). Dalam penelitian ini kuisisioner digunakan untuk mengetahui pasti tentang variabel yang diteliti mengenai gaya belajar, kemandirian belajar, fasilitas belajar di rumah serta motivasi belajar dengan sasaran kuisisioner meliputi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Labuhan Maringgai.

G. Uji Persyaratan Instrumen

Suatu alat ukur atau instrument penelitian dapat berupa tes maupun nontes seperti kuesioner, pedoman observasi dan wawancara. Instrument ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang lengkap untuk dapat dibuktikan kebenarannya. Instrument atau alat ukur dalam penelitian dikatakan baik apabila telah memenuhi persyaratan-persyaratan tertentu, salah satunya adalah tingkat kevalidan dan kerealiabilitas instrument tersebut (Rusman,2018:54)

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas adalah suatu instrumen untuk mengukur sejauh mana alat ukur yang digunakan dapat mengukur apa yang diinginkan (Rusman,2018:54). Suatu instrumen dapat dikatakan valid apabila dapat mengukur hal-hal yang ingin diukur. Validitas dapat menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keabsahan suatu instrument (Sugiyono,2013:121). Untuk menguji tingkat validitas penelitian ini menggunakan metode korelasi product moment. Adapun rumus dari metode korelasi product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = Jumlah responden/sampel variabel X

$\sum XY$ = Total perkalian skor item & total

$\sum X$ = Jumlah skor butir pertanyaan

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor pertanyaan

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

(Yusuf, 2013:239)

Kriteria pengujian yang digunakan dalam metode korelasi product moment adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka alat pengukuran atau angket tersebut adalah valid dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat pengukuran atau angket tersebut tidak valid (Rusman, 2018:55).

a. Gaya Belajar (X_1)

Berdasarkan hasil pengujian validitas angket pada variabel gaya belajar sebanyak 14 pertanyaan yang dimana diperoleh 8 pertanyaan yang valid (1,2,3,6,8,10,12,14) dan 6 pertanyaan yang tidak valid (4,5,7,9,11,13) yang tidak digunakan dalam penelitian ini, sehingga angket yang digunakan untuk variabel gaya belajar dalam penelitian ini sejumlah 8 butir pertanyaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagian lampiran.

b. Kemandirian Belajar (X_2)

Berdasarkan hasil pengujian validitas angket pada variabel kemandirian belajar sebanyak 12 pertanyaan yang dimana diperoleh 10 pertanyaan yang valid (1,2,4,5,7,8,9,10,11,12) dan 2 pertanyaan tidak valid (3,6) yang tidak digunakan dalam penelitian ini, sehingga angket yang digunakan untuk variabel kemandirian belajar dalam penelitian ini berjumlah 10 butir pertanyaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagian lampiran.

c. Fasilitas Belajar di Rumah (X_3)

Berdasarkan hasil pengujian validitas angket pada variabel fasilitas belajar di rumah sebanyak 13 pertanyaan dan terdapat 8 pertanyaan yang valid (2,3,4,5,6,10,12,13) dan 5 pertanyaan tidak valid (1,7,8,9,11) yang tidak digunakan dalam penelitian ini, sehingga angket yang digunakan pada variabel fasilitas belajar di rumah pada penelitian ini berjumlah 8 butir pertanyaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagian lampiran.

d. Motivasi Belajar (Y)

Berdasarkan hasil pengujian validitas angket pada variabel motivasi belajar di rumah sebanyak 14 pertanyaan, terdapat 8

pertanyaan yang valid (2,3,6,7,8,11,12,14) dan 6 pertanyaan tidak valid (1,4,5,9,10,13) yang tidak digunakan dalam penelitian ini, sehingga angket yang digunakan pada variabel motivasi belajar pada penelitian ini berjumlah 8 butir pertanyaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagian lampiran.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah salah satu ukuran uji yang menunjukkan bahwa penelitian mempunyai tingkat kepercayaan dan keandalan suatu instrument penelitian yang telah dinyatakan valid. Pada umumnya suatu instrument yang valid pasti reliable, namun pengujian reliabilitas ini perlu dilakukan (Rusman, 2018:59). Dalam penelitian ini, uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan rumus *alfa cronbach*. Rumus ini digunakan jika ada alternative jawaban dalam instrument penelitian yang mempunyai lebih dari dua pilihan. Berikut ini merupakan rumus *alfa cronbach*.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reabilitas Instrumen

k = Banyaknya Butir Pertanyaan

$\sum \sigma_{bi}^2$ = Jumlah Varians Butir

σ_t^2 = Varians Total

(Rusman, 2016:61)

Kriteria pengujian yang digunakan dalam rumus ini adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05 maka alat ukur dari suatu instrumen tersebut dinyatakan reliable, begitupula sebaliknya (Rusman,2018:65). Setelah mengetahui bahwa instrument yang digunakan reliabel, kemudian menginterpretasikan tingkat reliabilitasnya yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 9 Tingkat Besarnya Koefisiensi Korelasi Reliabilitas

No.	Besarnya Nilai r11	Keterangan
1.	0.8000 - 1.0000	Sangat Tinggi
2.	0.6000 - 0.7999	Tinggi
3.	0.4000 - 0.5999	Sedang/Cukup
4.	0.2000 - 0.3999	Rendah
5.	0.0000 - 0.1999	Sangat Rendah

(Sugiyono,2013:132)

Uji Reliabilitas Angket Gaya Belajar (X₁)

Reliability Statistics

Cronbach,s Alpha	N of Items
0,690	14

Sumber: Pengolahan Data Tahun 2022

Berdasarkan perhitungan SPSS, diperoleh hasil r *Alpha* sebesar 0,690 maka dapat dikatakan bahwa instrument tersebut memiliki reliabilitas tinggi.

Uji Reliabilitas Angket Kemandirian Belajar (X₂)

Reliability Statistics

Cronbach,s Alpha	N of Items
0,857	12

Sumber: Pengolahan Data Tahun 2022

Berdasarkan perhitungan SPSS, diperoleh hasil r *Alpha* sebesar 0,857 maka dapat dikatakan bahwa instrument tersebut memiliki reliabilitas sangat tinggi.

Uji Reliabilitas Angket Fasilitas Belajar di Rumah (X₃)

Reliability Statistics

Cronbach,s Alpha	N of Items
0,785	13

Sumber: Pengolahan Data Tahun 2022

Berdasarkan perhitungan SPSS, diperoleh hasil *r Alpha* sebesar 0,785 maka dapat dikatakan bahwa instrument tersebut memiliki reliabilitas tinggi.

Uji Reliabilitas Angket Motivasi Belajar (Y)

Reliability Statistics

Cronbach,s Alpha	N of Items
0,748	14

Sumber: Pengolahan Data Tahun 2022

Berdasarkan perhitungan SPSS, diperoleh hasil *r Alpha* sebesar 0,748 maka dapat dikatakan bahwa instrument tersebut memiliki reliabilitas tinggi.

H. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilaksanakan sebagai salah satu syarat uji sebelum uji regresi linier berganda. Uji ini dimaksudkan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel prediktor terhadap variabel respon dan juga mengukur keeratan hubungan antara X dan Y digunakan analisis regresi. Uji persyaratan regresi linear ganda terdiri atas sebagai berikut:

1. Uji Kelinearan Regresi

Dalam penelitian ini, pengujian kelinearitasan garis regresi (persyaratan analisis) dilakukan sebelum pengujian hipotesis. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa regresi benar-benar linier agar penelitian dapat dilanjutkan. Menurut Sudarmanto (2015:124), dalam menggunakan regresi linear berganda diperlukan alat untuk melakukan uji persyaratan terlebih dahulu, jika persyaratan itu terpenuhi, maka uji regresi linear berganda bisa digunakan.

Dalam uji keberartian regresi linear multiple menggunakan statistik F dengan rumus:

$$F = \frac{S^2_{reg}}{S^2_{sis}}$$

Keterangan:

S^2_{reg} = Varians regresi

S^2_{sis} = Varians sisa

Kriteri dk pembilang 1 dan dk penyebut n-2, $\alpha = 0,5$. Kriteria uji apabila $F_h > F_t$ maka H_0 ditolak, hal ini berarti arah regresi berarti.

Uji kelinieran regresi linier multiple menggunakan statistik F dengan rumus:

$$F = \frac{S^2_{Tc}}{S^2_G}$$

Keterangan:

S^2_{Tc} = Varians tuna cocok

S^2_G = Varians gelat

Jika $F_h < F_t$ maka H_0 ditolak, hal ini berarti regresi linier. Untuk mencari F hitung digunakan rumus-rumus ANAVA sebagai berikut:

$$JK (T) = \sum Y^2$$

$$JK (a) = \left(\frac{\sum(T)^2}{n} \right)$$

$$JK (b/a) = b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum(X)(\sum(Y)))}{n} \right\}$$

$$JK (S) = JK (T) - JK (a) - JK b/a$$

$$JK (G) = \sum \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum(Y))^2}{n} \right\}$$

$$JK (TC) = JK (S) - JK (G)$$

Keterangan:

JK (T) = Jumlah kuadrat total

JK (a) = Jumlah kuadrat regresi a

JK (b/a) = Jumlah kuadrat regresi b/a

JK (S) = Jumlah kuadrat sisa

JK (G) = Jumlah kuadrat galat

JK (TC) = Jumlah kuadrat tuna cocok

(Rusman,2018:79)

Kriteria pengujian hipotesis:

Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu statistik $F = S$ dengan kriteria pengujian tolak H_0 bila F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$, dk pembilang = $(k-2)$, dk penyebut = $(n-k)$. Sebaliknya H_0 diterima jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$, dk pembilang = $(k-2)$, dk penyebut = $(n-k)$.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk menguji apakah antar variabel independen pada suatu penelitian terjadi suatu korelasi atau tidak. Model regresi yang baik yaitu tidak terjadinya korelasi di antara variabel bebas (Rusman,2015:69). Dalam analisis regresi linear berganda akan terdapat dua atau lebih variabel bebas yang diduga akan mempengaruhi variabel terikatnya. Dugaan tersebut akan dapat dipertanggung jawabkan apabila tidak terjadi hubungan yang linear (multikolinearitas) diantara variabel-variabel independen. Adanya hubungan linear yang terjadi antar variabel independen akan menimbulkan kesulitan dalam memisahkan pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

Dalam uji multikolinieritas jika terjadi hubungan yang linier maka akan mengakibatkan adanya tingkat ketelitian koefisien regresi sebagai penduga menjadi sangat rendah sehingga menjadi kurang akurat, serta ketidakstabilan koefisien regresi dan ragamnya mengakibatkan ragam dapat berubah sangat berarti jika terjadi sedikit saja perubahan pada data (Sudarmanto, 2013:137). Dalam penelitian ini, uji

multikolinearitas di uji dengan menggunakan korelasi Pearson Product Moment, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy}	= Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
n	= Jumlah sampel yang diteliti
X	= Jumlah skor X
Y	= Jumlah skor Y

Rumusan hipotesis dalam metode ini adalah sebagai berikut.

H_0 = tidak terdapat hubungan (korelasi) antar variabel independen

H_1 = terdapat hubungan (korelasi) antar variabel independen

Kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Bila $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan $dk = n$ dan $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak.
2. Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_0 diterima. Adapun kriteria lain yang juga dapat digunakan dalam pengujian menggunakan metode ini yaitu jika koefisien signifikansi lebih besar dari pada, maka terjadi multikolinieritas antar variabel independennya.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya korelasi di antara data pengamatan yang diteliti. Adanya autikorelasi dapat mengakibatkan penaksir mempunyai variansi minimum (Gujarati dalam Sudarmanto,2013:142). Metode uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson. Kemudian perlu mencari terlebih dahulu nilai-nilai residu dengan OLS (Ordinary Least Square) dari persamaan yang akan diuji yang selanjutnya dihitung menggunakan persamaan berikut ini:

$$D = \frac{\sum_2^t (u_t - u_{t-1})^2}{\sum_1^t u_t^2}$$

Kemudian menentukan ukuran sampel dan jumlah variabel independen dalam penelitian ini yang dilanjutkan dengan melihat Tabel Statistik Durbin-Waston untuk mendapatkan nilai-nilai kritis d , yaitu nilai Durbin-Waston Upper du dan nilai Durbin-Waston. Dengan terlebih dahulu menggunakan Hipotesis Nol bahwa tidak ada autokorelasi positif dan Hipotesis Alternatif.

$H_0 = \rho < 0$ (tidak ada autokorelasi positif)

$H_1 = \rho > 0$ (ada autokorelasi positif)

Pengambilan keputusan dalam uji Durbin-Waston.

- a. $DW < DL$ atau $DW >$, maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi
- b. $DU < DW < DU$ atau $4-DW < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Uji autokorelasi Durbin-Watson juga dapat dilakukan dengan menggunakan rumusan hipotesis berikut ini:

H_0 : tidak terjadinya autokorelasi di antara data pengamatan

H_1 : terjadi autokorelasi di antara data pengamatan

Kriteria pengujian yang digunakan hipotesis di atas yaitu jika nilai statistik Durbin-Watson berada di antara angka 2 atau mendekati angka 2 maka dapat dinyatakan data pengamatan tersebut tidak memiliki autokorelasi. Sebaliknya, jika nilai statistik Durbin-Waston tidak berada di antara angka 2 atau tidak mendekati angka 2, maka dapat dinyatakan bahwa pada data pengamatan terdapat autokorelasi (Rietveld & Sunariato dalam Rusman, 2015:62).

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah variasi residual absolut sama atau tidak sama untuk semua data hasil pengamatan (Sudarmanto dalam Rusman, 2015:63). Pada penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan rumus rank korelasi dari

Spearman (Spearman's rank correlation test). Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_s = 1 - 6 \left[\frac{\sum d_i^2}{N(N^2 - 1)} \right]$$

Keterangan :

r_s = Koefisien korelasi Spearman

D_i = Perbedaan dalam rank yang diberikan kepada dua karakteristik yang berbeda dari individu atau fenomena ke-i

N = Banyaknya individu atau fenomena yang diberi rank

Di mana d_i merupakan perbedaan dalam rank yang diberikan kepada dua karakteristik yang berbeda dari individu atau fenomena ke I (selisih setiap pasangan rank) sedangkan n adalah banyaknya individu atau fenomena yang diberi rank. Berikut ini adalah rumusan hipotesis untuk uji heteroskedastisitas:

H_0 = Tidak ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residual

H_1 = Ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residual

Kriteria pengujian, jika koefisien signifikansi pada hubungan antara variabel terikat dengan residual absolut (ABRESID) lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas di antara data pengamatan tersebut, yang berarti H_0 diterima, dan begitupula sebaliknya (Rusman, 2015:63).

I. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel Independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan uji linear sederhana serta mengukur tingkat keterkaitan hubungan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan uji regresi linear multiple.

1. Regresi Linear Sederhana

Uji hipotesis yang pertama yaitu analisis regresi linier sederhana yang merupakan suatu model yang digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat, di mana peubah bebasnya hanya satu peubah (Rusman,2018:78). Analisis regresi linier juga digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial yang terdiri dari hipotesis pertama, kedua dan ketiga dan ke empat. Berikut ini merupakan persamaan umum regresi linier sederhana.

$$\hat{Y} = a + bx$$

Untuk nilai a dan b dicari dengan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum Y)(\sum X)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

\hat{Y} = Nilai ramalan untuk variabel Y

a = Bilangan konstan

b = Koefisien arah atau koefisien regresi

X = Variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

(Sudjana dalam Rusman, 2018:78)

Pengujian hipotesis penelitian dalam regresi linier sederhana menggunakan statistik t dengan rumus sebagai berikut:

$$t_o = \frac{b}{S_b}$$

Keterangan :

t_o = Nilai teoritis observasi

b = Koefisien arah regresi

S_b = Standar deviasi

(Supranto dalam Rusman, 2018:81)

Dimana S_b dicari dengan rumus:

$$S_b = \frac{S_e}{\sqrt{\sum X_i^2}}$$

$$S_e = \sqrt{S_e^2}$$

$$S_e^2 = \frac{\sum y_e^2 - b^2 \cdot \sum x_i^2}{n-2}$$

$$\sum x_i^2 = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}$$

$$\sum y_i^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

Kriteria pengujian hipotesis dalam analisis regresi ini adalah bila t_o lebih besar dari t_{tabel} dengan $dk = n-2$ dan α tertentu, maka H_0 ditolak. Sebaliknya, bila t_o lebih kecil dari t_{tabel} dengan $dk = n-2$ dan α tertentu, maka H_0 diterima.

2. Regresi Linear Multipel

Hipotesis ke lima pada penelitian ini di uji menggunakan analisis statistika F yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar keterkaitan hubungan antar seluruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan model regresi linier multiple. Regresi linier multiple merupakan suatu model yang digunakan untuk menguji seberapa pengaruh independen variabel terhadap dependen variabel, di mana independen variabelnya terdiri dari dua peubah atau lebih. Berikut ini merupakan persamaan umum regresi linier multiple.

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan :

\hat{Y} = Nilai yang diramalkan untuk variabel Y

a = Konstanta

$b_1b_2b_3$ = Koefisien arah regresi

$X_1X_2X_3$ = Variabel bebas

(Sugiyono dalam Rusman, 2018:88)

Dimana bilangan kosntan a dan koefisien b_1, b_2, b_3 sebagai berikut:

$$\begin{aligned} a &= \bar{Y} - b_1\bar{x}_1 + b_2\bar{x}_2 + b_3\bar{x}_3 \\ \sum x_1y &= b_1 \sum x_1^2 + b_2 \sum x_1x_2 + b_3 \sum x_1x_3 \\ \sum x_2y &= b_1 \sum x_1x_2 + b_2 \sum x_2^2 + b_3 \sum x_2x_3 \\ \sum x_3y &= b_1 \sum x_1x_3 + b_2 \sum x_2x_3 + b_3 \sum x_3^2 \end{aligned}$$

Selanjutnya pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan uji F yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara silmutan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen ini maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{JK_{reg}/k}{JK_{res}/(n-k-1)}$$

Keterangan :

$$JK (\text{Reg}) = b_1(\sum x_1y) + b_2(\sum x_2y)$$

$$JK (S) = \sum y^2 - JK (\text{Reg})$$

$$n = \text{banyaknya responden}$$

$$k = \text{banyaknya kelompok}$$

Jika F_{hitung} sudah diperoleh, kemudian membanding besaran F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan dk pembilang = k, dk penyebut = n-k-1, dan $\alpha = 0,05$ dengsn kriteria pengujian dalam regresi linier multiple adalah bila F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sebaliknya, bila F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

J. Analisis Jalur

Dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur adalah suatu bentuk pengembangan model regresi dan korelasi yang digunakan untuk menguji kesesuaian matriks korelasi untuk dua atau lebih model sebab akibat yang dibandingkan oleh peneliti. Model biasanya direpresentasikan dalam bentuk lingkaran dan garis, dengan tanda panah tunggal yang menunjukkan hubungan sebab akibat (Sugiyono, 2017:297).

1. Persyaratan analisis jalur

Analisis jalur memerlukan asumsi yang umum digunakan dalam analisis regresi, terutama yang sensitive terhadap model tertentu. Hal itu dikarenakan kesalahan dalam menentukan relevansi variabel berpengaruh besar terhadap koefisien jalur. Koefisien jalur digunakan untuk mengukur seberapa penting perbedaan antara jalur langsung dan jalur tidak langsung terhadap kausalitas variabel terikat. Interpretasi semacam itu harus dilakukan dalam kerangka perbandingan model alternative. Penggunaan analisis jalur dalam penelitian digunakan sebagai analisis data yang didasarkan pada asumsi-asumsi berikut:

- a) Sebuah Hubungan antar variabel bersifat linier. Artinya, perubahan yang terjadi pada suatu variabel merupakan fungsi dari perubahan linier variabel lain yang mempunyai hubungan sebab akibat
- b) Pada variabel residual itu sendiri tidak dapat berkorelasi dengan variabel sebelumnya dan variabel tersebut tidak berkorelasi dengan variabel lain
- c) Dalam model hubungan variabel, hanya ada satu jalur kausal atau kausal satu arah
- d) Setiap variabel yang dianalisis adalah data interval dari sumber yang sama

2. Model analisis jalur

Pada penelitian ini terdapat variabel eksternal, variabel internal dan variabel intervening. Variabel eksternal pada penelitian ini yaitu gaya belajar (X_1), kemandirian belajar (X_2), dan fasilitas belajar di rumah (X_3), variabel intervening pada penelitian ini yaitu motivasi belajar (Y) dan variabel internal yaitu hasil belajar (Z).

- a) Persamaan struktural

$$Y = pYX_1 + pYX_2 + pYX_3 + \epsilon_1$$

$$Z = pZX_1 + pZX_2 + pZX_3 + pYZ + \epsilon_2$$

Keterangan:

X_1 = gaya belajar

X_2 = kemandirian belajar

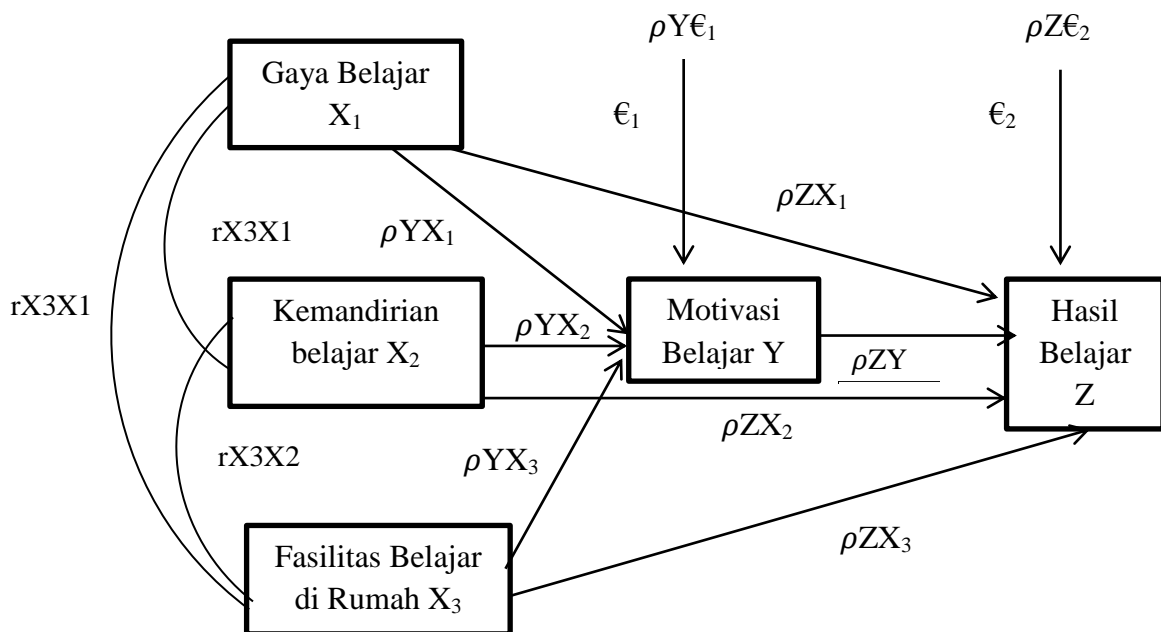
X_3 = fasilitas belajar di rumah

Y = motivasi belajar

Z = hasil belajar

- b) Menghitung koefisien jalur yang di dasarkan pada koefisien regresi

Gambar diagram jalur lengkap dengan model struktural dan persamaan strukturalnya sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu:



Gambar 2 Diagram Penelitian Lengkap

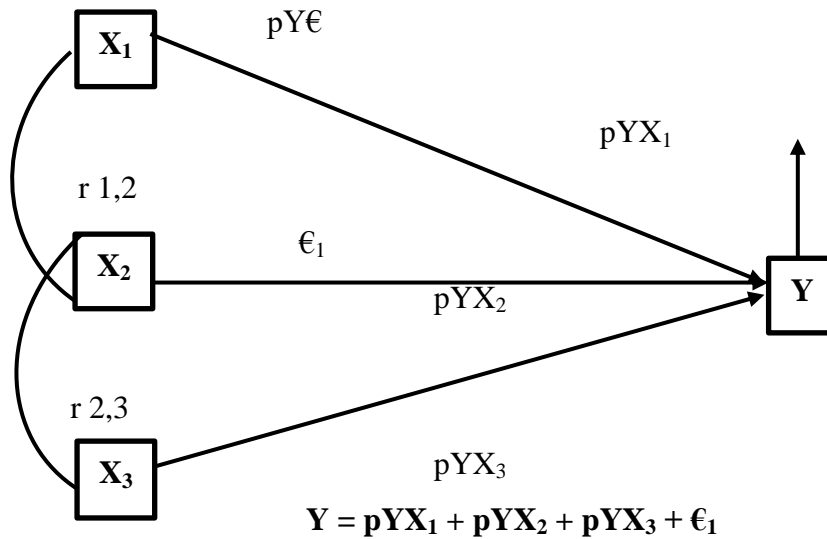
Untuk menginterpretasikan pengaruh nilai koefisien jalur, Suwarno (2011:218) mengategorikan negara ke dalam kategori lemah, sedang dan kuat. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 10 Interpretasi Koefisien Jalur (Path Analysis)

Nilai Koefisien Path	Daya/Pengaruh
0,05-0,09	Lemah
0,10-0,29	Sedang
0,30-keatas	Kuat

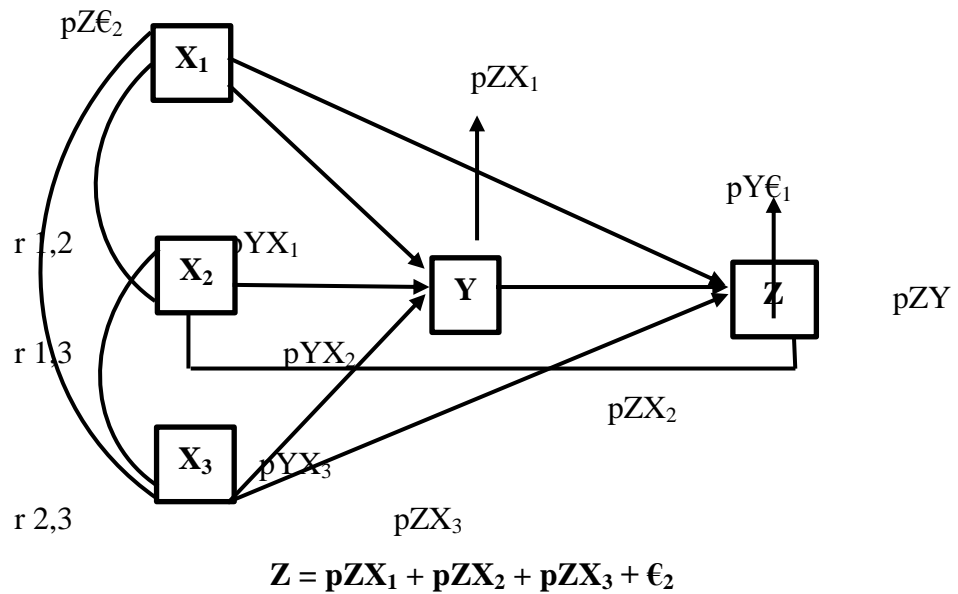
Sumber: Land dalam Suwarno, (2011:12)

Substruktur: 1



Gambar 3 Substruktur 1

Substruktur: 2



Gambar 4 Substruktur 2

Keterangan:

X_1	= Gaya Belajar
X_2	= Kemandirian Belajar
X_3	= Fasilitas Belajar di Rumah
Y	= Motivasi Belajar
Z	= Hasil Belajar
pZX_1	= Koefisien Jalur X_1 terhadap Z
pZX_2	= Koefisien Jalur X_2 terhadap Z
pZX_3	= Koefisien Jalur X_3 terhadap Z
r_{12}	= Koefisien Korelasi X_1 terhadap X_2
r_{13}	= Koefisien Korelasi X_1 terhadap X_3
r_{23}	= Koefisien Korelasi X_2 terhadap X_3
pYX_1	= Koefisien Jalur X_1 terhadap Y
pYX_2	= Koefisien Jalur X_2 terhadap Y
pYX_3	= Koefisien Jalur X_3 terhadap Y
pZY	= Koefisien Jalur Z terhadap Y
$pY\epsilon_1$	= Koefisien Jalur variabel lain terhadap Y di luar variabel $X_1, X_2,$ dan X_3
$pZ\epsilon_2$	= Koefisien Jalur variabel lain terhadap Z di luar variabel X_1, X_2, X_3 dan Y

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian ini maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh gaya belajar terhadap motivasi belajar. Jika gaya belajar baik/tinggi, maka motivasi belajar siswa pun akan meningkat.
2. Ada pengaruh kemandirian belajar terhadap motivasi belajar. Jika kemandirian belajar baik/tinggi, maka motivasi belajar siswa pun akan meningkat.
3. Ada pengaruh fasilitas belajar di rumah terhadap motivasi belajar. Jika fasilitas belajar di rumah lengkap/memadai, maka motivasi belajar pun akan meningkat.
4. Ada hubungan antara gaya belajar, kemandirian belajar, dan fasilitas belajar di rumah.
5. Ada pengaruh langsung antara gaya belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Jika gaya belajar siswa tinggi, maka hasil belajar yang dicapai akan semakin meningkat.
6. Ada pengaruh tidak langsung gaya belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi melalui motivasi belajar. Artinya motivasi belajar sebagai variabel intervening dapat memediasi gaya belajar terhadap hasil belajar siswa.
7. Ada pengaruh langsung antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Jika kemandirian belajar baik/tinggi, maka hasil belajar siswa akan semakin meningkat.
8. Ada pengaruh tidak langsung kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa melalui motivasi belajar. Artinya motivasi belajar

sebagai variabel intervening dapat memediasi kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa.

9. Ada pengaruh langsung antara fasilitas belajar di rumah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Jika fasilitas belajar di rumah yang dimiliki siswa lengkap, maka hasil belajar yang dicapai siswa akan meningkat.
10. Ada pengaruh tidak langsung fasilitas belajar di rumah terhadap hasil belajar siswa melalui motivasi belajar. Artinya motivasi belajar sebagai variabel intervening dapat memediasi fasilitas belajar di rumah terhadap hasil belajar siswa.
11. Ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Jika motivasi belajar yang dimiliki siswa baik/tinggi, maka hasil belajar siswa yang dicapai akan semakin meningkat.
12. Ada pengaruh gaya belajar, kemandirian belajar, dan fasilitas belajar di rumah terhadap motivasi belajar. Jika gaya belajar tinggi, kemandirian belajar tinggi dan fasilitas belajar di rumah lengkap/memadai maka akan meningkatkan motivasi belajar siswa.
13. Ada pengaruh gaya belajar, kemandirian belajar, fasilitas belajar di rumah dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Jika gaya belajar tinggi, kemandirian belajar tinggi, fasilitas belajar di rumah lengkap/memadai dan motivasi belajar juga tinggi, maka akan meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “pengaruh gaya belajar, kemandirian belajar, dan fasilitas belajar di rumah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi melalui motivasi belajar kelas XI Ips SMA Negeri 1 Labuhan Maringgai”.

1. Bagi sekolah SMA Negeri 1 Labuhan Maringgai, diharapkan perlu meningkatkan kerjasama dengan guru dalam memperhatikan siswa. Pembinaan terhadap guru dalam memberikan model pembelajaran

yang bervariasi saat proses belajar mengajar sangatlah penting untuk menyesuaikan penyampaian materi dalam kegiatan belajar mengajar dengan gaya belajar siswa karena akan berpengaruh terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Peningkatan kualitas hasil belajar siswa akan mampu meningkatkan kualitas sekolah sebagai lembaga pendidikan.

2. Guru dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa seperti dengan cara memberikan kesempatan siswa untuk berpendapat, menyajikan materi pelajaran yang menyenangkan, memberi perhatian terhadap kondisi siswa, memberikan pujian dan apresiasi ataupun *reward*. Jika hal tersebut dapat dilakukan maka akan menumbuhkan motivasi belajar dalam diri siswa sehingga motivasi belajar juga akan meningkat.
3. Guru dapat lebih meningkatkan kreatifitas siswa saat pembelajaran di kelas sehingga siswa selalu bisa termotivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Guru diharapkan lebih memberikan dorongan-dorongan untuk menumbuhkan siswa untuk memanfaatkan fasilitas belajar di rumah dengan baik dan benar.
4. Terdapat hubungan positif antara gaya belajar, kemandirian belajar dan fasilitas belajar di rumah. Setiap siswa memiliki potensi yang berbeda-beda, sehingga gaya belajar siswa antara yang satu dengan lainnya berbeda pula. Untuk mengetahui jenis gaya belajar dan tingkat kemandirian belajar siswa, diperlukan kemauan, kerja keras, dan kesadaran guru untuk dapat menunjukkan potensi yang dimiliki siswa, sehingga hambatan biaya, tenaga dan waktu diharapkan bukan menjadi kendala. Bagi siswa, sebaiknya dapat digunakan sebagai acuan untuk lebih meningkatkan kemandirian dalam belajar baik di rumah maupun di sekolah dan memanfaatkan buku-buku referensi yang berhubungan dengan mata pelajaran demi peningkatan hasil belajar.

5. Bagi siswa diharapkan agar lebih mengenal dan memahami karakteristik dari gaya belajar mereka sehingga dapat melakukan kegiatan belajar dengan baik sesuai dengan gaya belajarnya agar dapat mencapai hasil belajar yang baik pula.
6. Guru diharapkan lebih memperhatikan lagi mengenai macam-macam gaya dan motivasi belajar yang dimiliki siswa dan guru diharapkan mampu merancang media pembelajaran, menentukan metode yang bervariasi dan relevan dengan kecenderungan gaya belajar siswa atau memberikan kebebasan kepada siswa untuk melakukan kegiatan yang membuat siswa lebih cepat dalam belajar di kelas, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.
7. Guru dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa seperti dengan cara menciptakan lingkungan belajar yang positif, mengidentifikasi aktivitas pembelajaran yang sesuai, melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, memberikan pilihan sumber pembelajaran, memberikan siswa kesempatan untuk memilih dan memutuskan, memberikan semangat kepada siswa dan memberika dorongan siswa melakukan refleksi. Hal tersebut dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa sehingga diperoleh hasil belajar secara maksimal. Siswa juga diharapkan dapat meningkatkan kemandirian belajarnya dalam memanfaatkan waktu belajar selama berada di rumah, dengan cara mengulangi materi yang telah diberikan, sehingga siswa akan terbiasa membaca ulang materi yang telah disampaikan sehingga hasil belajar yang diperoleh akan maksimal.
8. Setiap siswa dapat meningkatkan motivasi belajar dan kemandirian belajar khususnya terhadap mata pelajaran ekonomi untuk meningkatkan hasil belajarnya. Hal ini perlu ditingkatkan lagi dari segi aspek perhatian, dimana siswa harus lebih mencurahkan perhatiannya terhadap mata pelajaran ekonomi, seperti lebih rajin mengerjakan tugas tepat waktu, mengerjakan PR di rumah, lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan disiplin dalam belajar. Siswa yang

menerapkan hal tersebut dalam setiap kegiatan belajarnya maka akan membuatnya memiliki kenyamanan dalam belajar sehingga akan memperoleh wawasan yang luas tentang perekonomian serta mampu berpikir kritis sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

9. Fasilitas belajar di rumah yang lengkap akan sangat membantu dalam proses belajar mengajar. Siswa diharapkan dapat mengelola dengan baik dan memanfaatkan secara optimal sehingga pembelajaran lebih efektif dan menghasilkan hasil belajar yang baik.
10. Pada penelitian ini menemukan hubungan fasilitas belajar di rumah dan motivasi belajar terhadap hasil belajar. Motivasi belajar dalam penelitian ini sebagai variabel intervening (mediasi). Hal ini dikarenakan motivasi belajar bisa ditimbulkan dengan adanya fasilitas belajar di rumah yang lengkap. Fasilitas belajar di rumah memberikan kemudahan siswa dalam kegiatan belajar. Tersedianya fasilitas belajar di rumah maka akan meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga siswa menjadi rajin dan giat belajar yang selanjutnya akan meningkatkan hasil belajar siswa. Orang tua sebagai pemegang peran utama diharapkan mampu melaksanakan fungsi-fungsinya dengan baik serta menciptakan suasana rumah yang nyaman sehingga tercipta lingkungan keluarga yang serasi dan kondusif. Selain itu disediakan fasilitas belajar yang diperlukan, karena dengan adanya fasilitas belajar di rumah yang lengkap maka akan membantu dalam proses pembelajaran.
11. Motivasi belajar siswa paling lemah berasal dari luar diri siswa yaitu adanya pujian. Adanya pujian yang diberikan oleh guru terkadang tidak meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah karena beberapa siswa lebih mengharapkan sesuatu yang lebih dari sekedar pujian melainkan penghargaan. Guru sebaiknya memberikan penghargaan bukan hanya pujian di dalam kegiatan belajar seperti karena siswa tersebut berpakain rapih, tidak pernah terlambat, dan lain sebagainya, sehingga siswa lebih termotivasi dalam belajar yang akan meningkatkan hasil belajar mereka, kemudian guru juga dapat

menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik agar siswa tidak bosan dalam menerima pelajaran yang diberikan, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif agar siswa dapat belajar dengan nyaman.

12. Mengetahui gaya belajar, kemandirian belajar dan fasilitas belajar di rumah secara bersama-sama memiliki hubungan yang positif dengan motivasi belajar, maka diharapkan ketiga faktor tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar bagi siswa yang bukan hanya dilakukan oleh guru tetapi juga oleh keluarga dan motivasi dari diri siswa itu sendiri. Berbagai motivasi tersebut dapat menjadikan siswa semangat dalam mencapai hasil yang baik, selain itu motivasi yang diberikan orang tua, seperti orang tua memiliki rencana masa depan untuk anaknya, hendaknya disampaikan juga kepada anak agar anak termotivasi untuk belajar dan mencapai tujuan yang diinginkan. Adanya kerjasama antara semua pihak-pihak yang berkepentingan di dunia pendidikan khususnya orang tua, pihak sekolah, guru dan masyarakat akan membantu untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
13. Mengetahui gaya belajar, kemandirian belajar, fasilitas belajar di rumah dan motivasi belajar secara bersama-sama memiliki hubungan yang positif dengan hasil belajar, maka diharapkan keempat faktor tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa diharapkan dapat memiliki prinsip bahwa hasil belajar yang baik adalah sesuatu kebutuhan pokok. Untuk itu, untuk meraih hasil belajar yang diinginkan, perlu ditingkatkan motivasi belajarnya terutama meningkatkan kebutuhan dalam belajar seperti belajar dengan gaya belajar yang paling disukai untuk mendapatkan pemahaman belajar yang lebih baik kemudian memiliki fasilitas belajar di rumah yang memadai, dan belajar secara mandiri dengan mulai mengalokasikan waktu khusus untuk belajar, mencari referensi, bertanya serta saling berdiskusi bersama teman-teman dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Abu dan Supriyanto Widodo. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ahmad Susanto. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group
- Akhmad Suyono. (2018). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS SMA N 3 Tapung Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR*, Vol. 6 No.1 Tahun 2018
- Alim Irsyad Muhammad. (2018). Pengaruh Gaya Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Volume 6 Nomor 2
- Andini Lasi. (2019). Hubungan Motivasi Belajar Dan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Tanjung Jabung Timur. *Skripsi*. Diakses pada tanggal 19 Maret 2022
- Anggraini Dwi Wilda. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IIS SMA. *Skripsi*. Diakses pada tanggal 23 Januari 2022.
- Aini, P.N., & Taman, A. (2012). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sewon Bantul. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol.10 No.1
- Aisah Siti, Dedeh Kurniasih, Fitriani. (2018). Analisis Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kimia Di Kelas X SMA Negeri 3 Sintang. *Ar Razi Jurnal Ilmiah*. Volume 6, Nomer 2
- Arief S. Sadiman. (2014). *Media Pendidikan*. Depok: Raja Grafindo Persada
- Atari Safanah Zahra, Retno Indah Rokhmawati, Faizatul Amalia. (2022). Analisis Pengaruh Gaya Belajar Siswa, Motivasi Belajar dan Peran Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X TKJ Pada Mata Pelajaran Jaringan Dasar di SMKN 6 Malang. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, Vol.6, No.4

- Atika Indah Safitri, Heni Pujiastuti.(2020). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMPN 1 Bojonegara pada Materi Aljabar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 3, No.1 Mei 2020.
- Aunurrahman.(2019).*Belajar dan Pembelajaran*.Bandung: ALFABETA
- Assagaf,G.(2016).Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Regulasi Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Melalui Motivasi Berprestasi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri Di Kota Ambon.*Jurnal Matematika dan Pembelajarannya*, Volume 2 Nomer 10.
- Azma Hayatul.(2019).Pengaruh Fasilitas Belajar, Minat Belajar, Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS SMK Kabupaten Tanah Datar:Kajian. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 19(2):387-390
- Barnawi & Arifin.(2012).*Etika dan Profesi Kependidikan*.Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Bintarini,N.K.(2013).Determinasi Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sekolah Sebagai Sumber Belajar Terhadap Gaya Belajar Dan Pemahaman Konsep IPS pada Siswa Kelas IV SDN Gugus Yudistira Kecamatan Negara. E-Jurnal Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha.Volume 3.
- Beben, La Ode Muharam, Aspin.(2018). Hubungan Gaya Belajar Dengan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Napabalan. *Jurnal Bening*,Volume 2 Nomor 1.
- Bonita, Prabasari,Subowo.(2017). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening. *Economic Education Analysis Journal*.Vol.6 No.2
- Brooks,S.,Dobbins,K.,Scott,J.J.A.,Rawlinson,M.,& Norman,R.I.(2014).Learning About Learning Outcomes:The Student Perspective.*Teaching in Higher Education*, 19(6).
- Bungsu Kurnia Titin,Vilardi Mulkah,Padillah Akbar,Martin Bernard.(2019).Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Di SMKN 1 Cihampelas.*Journal Ob Education*.Volume 01, No.02.
- Cahyani, A.,Listiana,I.D.,& Larasati,S.P.D.(2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 3 No.1.
- Dalima Natali Kristiani, I Komang Winatha, Tedi Rusman.(2021).Pengaruh Pemanfaatan E-Learning,Kemandirian Belajar,Sarana Pembelajaran Online, Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar

- Ekonomi Peserta Didik Kelas X IPS SMA Negeri 1 Padang Cermin Tahun Pelajaran 2020/2021. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan)*. Volume 5, Nomor 2 (2021).
- DePorter, Bobbi, dan Mike Hernacki. (2015). *Quantum Learning (Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan)*. Terjemahan Abdurrahman, Alwiyah. Bandung: Kaifa
- Dewy, D.V. (2018). Pengaruh Pekerjaan Orang Tua, Fasilitas Belajar dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Pedagogik Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Volume 6 Nomor 1
- Desmita. (2012). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Dimiyati & Mudjiono. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djaali. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Djamarah, S.B. dan Asman Zain. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Edriani Devi. (2017). Pengaruh Fasilitas Belajar Siswa, Motivasi Berprestasi dan Cara Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Siswa Keahlian Akuntansi SMK Negeri Kota Padang. *Jurnal Pakar Pendidikan*. Volume 15, Nomor 1.
- Egok Sukenda Asep. (2016). Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Volume 7 Nomor 2.
- Fatimah, Enung. (2012). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Fatimah, Mawardi Effendi. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar Terhadap Nilai Mid Semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019 Pada Mata Pelajaran Komunikasi Bisnis Siswa Kelas X Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran SMK Negeri 3 Padang. *EcoGen* Volume 2, Nomor 3
- Fayombo, G. (2015). Learning Styles, Teaching Strategies and Academic Achievement among some Psychology Undergraduates in Barbados. *Caribbean Educational Research Journal*, Vol.3, No. 2 hal. 46-61
- Fitriana Sitti, Hisyam Ihsan, Suwardi Annas. (2015). Pengaruh Efikasi Diri, Aktivitas, Kemandirian Belajar dan Kemampuan Berpikir Logis Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VIII SMP. *Journal of EST*. Volume 1, Nomor 2
- Ghufron, M. Nur, dan Rini Rismawati, S. (2012). *Gaya Belajar Kajian Teoritik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Goni,A.,Najoan,R.A.& Mamahit,H.(2020).Pengatuh Perhatian Orang Tua dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematik Siswa Kelas VI SD Advent Unklab Airmadidi.*Jurnal Gerbang Pendidikan Dasar*, Volume 1 Nomor 1
- Hafsah Salima.(2019). Analisis Kemandirian Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematk di Kelas 2 SDI AL-Azhar 17 Bintaro. *Tesis, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta 2019. Di unduh pada tanggal 18 Desember 2021.
- Hamalik, O.(2012).*Proses Belajar Mengajar*.Jakarta:PT:Bumi Aksara.
- Hanafiah & Suhana.(2012).*Konsep Strategi Pembelajaran*.Bandung:PT Refrika Aditama.
- Herpanus, Evi Fitria Ningrum, Ahensius Bantut.(2020).Hubungan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia VIII SMP N 02 Tempunak. *Jurnal Kansasi*. Volume 5, Nomor 1
- Imron, Ali.(2013).*Proses Manajemen Tingkat Satuan Pendidikan*.Jakarta:Bumu Aksara
- Irawati, Istadi.(2007). *Istimewahkan Setiap Anak*.Bekasi:Pustaka Inti
- Jamal,S.(2021).Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMPN 2 Srumbung.*Social Studies*, Volume 6 Nomor 4
- Kamal.(2013).Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Teknik Instalasi Listrik dengan Model Pembelajaran Talking Stick SMK Negeri 8 Jeneponto. *Skripsi* (Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar). Di akses pada tanggal 1 Januari 2022.
- Kasmirawati.(2013).Hubungan Antara Gaya Belajar Dengan Pretasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP 1 Batuda Kabupaten Gorontalo.*Jurnal Gaya Belajar Dengan Prestasi Belajar*.Vol.5 No.5
- Kartina, Rachmawaty Muchtar, A.Mushawwir Taiyeb.(2018). Hubungan antara Gaya Belajar, Motivasi dan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa SMP. *Jurnal Pembelajaran Biologi*, Volume 7, Nomor 1 April 2018.
- Khotimah Khusnul Virany Nadia & Wahyudi Eko.(2021).Pengaruh Kemandirian dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Dengan Variabel Mediasi Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Akuntansi(JPAK)*. Volume 9, Nomor 2.
- Khasan Setiaji, Serdiyah Muktiningsih, Nina Fardiana.(2021).Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Diintervening Motivasi Belajar e-learning ekonomi.*JEKPEND (Jurnal Ekonomi dan Pendidikan)*,Volume 4 Nomor 1

- Komara, Indra Bagkit.(2016). Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa. *Junal Psikopedagogia*.Volume 5. No. 1.
- Lisnawati, Desi, Natalia. (2018). Hubungan Antara Minat Belajar, Fasilitas Belajar di Rumah, Keikutsertaan Bimbingan Belajar di Luar Sekolah, Kebiasaan Besosial Media dengan Motivasi Belajar \ Siswa SMA Negeri di Kabupaten Sleman, Yogyakarta. *Skripsi*. Diakses di http://repository.usd.ac.id/18162/2/131334033_full.pdf pada tanggal 14 Febuari 2022
- Lusandri Lusi.(2021). Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas IV di SD Negeri 66 Kota Bengkulu. *Skripsi*. Diakses di <http://repository.iainbengkulu.ac.id/7341/1/skripsi%20lusi.pdf> pada tanggal 24 februari 2022.
- Majid Abdul.(2013).*Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Risdakarya.
- Mardina.(2013).*Seni Menulis Ilmiah Keselarasan Metode dan Gaya Belajar*.Makassar.Alauddin University Press.
- Marpaung,B.J.R.& Napitupulu,E.(2014).Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar.*Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol.7 No.1
- Meutia Hadi, Rilla Sovitriana.(2019).Model Kemandirian Belajar Siswa Madrasah Aliyah Negeri 9 Jakarta. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, Vol.3 No. 3
- Mulyasa.(2014).*Manajemen Berbasis Sekolah*.Bandung:Remaja Rosyada Karya
- Mu'anisah (2021). Pengaruh Gaya Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Skripsi*. Diakses pada tanggal 16 maret 2022
- Mu'tadin, Zainudin.(2012). *Kemandirian Sebagai Kebutuhan Psikologi Remaja (Online)*. Diakses pada tanggal 10 November 2022 dari <http://www.e-psikologi.com/remaja/250602.htm>
- Mulyaningsih,I.E.(2014).Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga,Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar.*Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Volume 20, Nomor 4
- Mujiani & Rohayati,S.(2018).Pengaruh Penggunaan Modul Pembelajaran Akuntansi, Intensitas Praktikum Akuntansi dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Akuntansi Perusahaan Dagang Kelas XI Di SMK Negeri 10 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, Volume 6, Nomor 9

- Murtiningsih.(2017).Pengaruh Motivasi Belajar, Sarana Belajar, Dan Percaya Diri Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Penerima BSM (Bantuan Siswa Miskin) SMP Negeri Di Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan* Vol. 5 No.2
- Nafiah Arryn Riskin.(2017).Korelasi Antara Gaya Belajar dan Kemandirian Belajar Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Qur'an Hadits Kelas XI Di Man Paron Ngawi.*Skripsi*. Diakses pada tanggal 18 Maret 2022
- Narimo Agus.(2020). Pengaruh Fasilitas, Motivasi, dan Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar MIPA di Sekolah Menengah Atas.*Jurnal Pendidikan Ilmiah*, Volume 6, Nomor 2
- Nashar.(2014).*Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran*.Jakarta:Delia Press
- Nasution,P.R.(2016).Perbedaan Peningkatan Kemampuan Berfikir Kreatif Matematis Dan Kemandirian Belajar Siswa Pada Pembelajaran Berbasis Masalah Dan Pembelajaran Konvensional Di SMPN 4 Padangsidempuan. *Paradikma Jurnal Pendidikan Matematika*. Volume 9, Nomer 1.
- Nasution S.(2012).*Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*. Jakarta:Bumi Aksara
- Ngalimun.(2015).*Strategi dan Model Pembelajaran*.Yogyakarta:Aswaja Pressindo
- Ningtiyas Wahyu Putri & Surjanti Jun.(2021). Pengaruh Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Pada Pembelajaran Daring Di Masa Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 3 Nomor 4.
- Ningsih,R.,& Nurrahmah,A.(2016).Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika.*Formatif:Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, Volume 6, Nomor 1.
- Nurlia,Yusminah Hala,Rachmawaty Muchtar,Oslan Jumadi, A.Mushawwir Taiyeb.(2017). Hubungan Antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa. *Jurnal Pendidikan Biologi*. Volume 6,Nomer 2 edisi April 2017.
- Nurmala,D.A.,Tripalupi,L.E.,& Suharsono,N.(2014).Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi.*Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*,Vol.4, No.1
- Nurbaeti.(2015).Hubungan Gaya Belajar Dengan Keterampilan Berfikir Kritis dan Kemampuan Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Kimia di Kelas X SMKN Bungku Tengah.*Jurnal Mitras Sains*.Vol.3 No.2

- Oknisih, N., Yuli Wahyuningsih, Suyoto. (2019). Penggunaan Aplen (Aplikasi Online) Sebagai Upaya Kemandirian Belajar Siswa. *Seminar Nasional Pendidikan Dasar, 1*.
- Pancarita, Desi Haryani. (2020). Hubungan Pemanfaatan Fasilitas Belajar dan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs. *Jurnal Pendidikan*, Volume 21, Nomor 2, Hal. 118-126.
- Purwanto. (2014). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Puspita, Ayu, Vera. (2021). Pengaruh Kinerja Guru dan Fasilitas Belajar Di Rumah Terhadap Hasil Belajar PAI Di SMP N 2 Raman Utara Lampung Timur. *Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam*. Bandar Lampung 2021. Di unduh pada tanggal 27 Oktober 2021.
- Putri Kiki. (2019). Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD Negeri 18 Seluma. *Skripsi*. Diakses pada tanggal 22 september 2022.
- Prabasari, B., & Subowo. (2017). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening. *Economic Education Analysis Journal*, 7 (3).
- Prihatin Satri Meita. (2017). Pengaruh Fasilitas Belajar, Gaya Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XIIS SMA Negeri 1 Seyegan. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, Volume 6, Nomor 5.
- Qolbu, N. (2021). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI SDIT Nurul Himah Tanjung Jabung Timur. *Skripsi*. Diakses pada tanggal 14 Januari 2022.
- Rahmayati Aprilia, Ahmad Nurkhin. (2019). Pengaruh Fasilitas Belajar dan Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Komputer Akuntansi Melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel Mediasi. *Liabilities Jurnal Pendidikan Akuntansi*, Volume 2 No.1
- Rasdjo Dedi S, Angga Sucitra Hendarayana, Erin Erisyani, Nana Setiana. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar, Gaya Belajar, Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa S1 PGSD Masukan Sarjana Di UPBJJ UT Bandung. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol.8.No.2
- Ratna Khairunnisa, dkk. (2019). Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V di SDN 001 Samarinda Utara. *Jurnal Pendas Mahakkm* Vol.4 No.2
- Rahman, U., Idris, R., Majid, A. F., & Sulasteri, S. (2021). The Influence of Interest and Independence of Learning on Student Math Learning Outcomes. Pengaruh Minat dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal UIN Alauddin Makassar*. Volume 3, Nomor 1

- Rifa'I Achmad, Cathrina Tri Anni. (2012). *Pasikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press
- Rurin, S. (2015). *Pengaruh Kecerdasan Numerik dan Kecerdasan Visual-Spasial Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII di Mts N Tunggamri*. IAIN Tulungagung.
- Rusman, T. (2015). *Statistik Parametrik (Aplikasinya dengan SPSS)*. Bandar Lampung: Graha Ilmu
- Rusman, T. (2018). *Statistik Parametrik*. Bandar Lampung: Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung
- Rijal Syamsu, Bachtar Suhaedir. (2015). Hubungan Antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurna Bioedukatika* Vol.3 No.2
- Rohmah, W., & Rahmawati. (2012). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Persepsi Tentang Kompetensi Keguruan Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. Volume 22 Nomor 1
- Sadiman, S. Arif. dkk. (2014). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sahita, N.A. dan Rachmawati, L. (2018). Pengaruh Motivasi dan Fasilitas Belajar di Rumah terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas X IIS SMA Hang Tuah 1 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan*. Diunduh pada tanggal 19 Desember 2021.
- Sardiman. (2013). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Saputra Adi Pria & Yanuarita Putri. (2017). Hubungan Fasilitas Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V. *Joyful Learning Journal*. Volume 6, Nomor 1
- Schunk, D.H. (2012). *Learning Theories: An Educational Perspective*. In P. Smit (Ed), *Library Of Congress Cataloguing In Publication Data* (6th ed.). Pearson Education Allyn & Bacon.
<https://doi.org/10.1007/BF00751323>
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sopiatin Popi. (2012). *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Steven Mandey. (2021). Pengaruh Fasilitas Belajar di Rumah Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas Tinggi di SD Inpres Tara-Tara 2. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 7, No. 5 September 2021.

- Sudarmanto,R.G.(2013).*Statistik Terapan Berbasis Komputer Dengan Program IBM SPSS Statistik 19*. Jakarta:PT Mitra Wacana Media.
- Sudjana.(2014).*Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*.Bandung:Sinar Baru Algensindo
- Sudrajat, A.(2012).*Teori-Teori Motivasi Tentang Pendidikan*.Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Susanto.(2015).*Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Sugiharton,dkk.(2013).*Psikologi Pendidikan*.Yogyakarta:UNY Press
- Sugiyono.(2012).*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*.Bandung: Alfabeta
- Sugiyono.(2013).*Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung:Alfabeta
- Sugiyono.(2015).*Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D)*. Bandung:Alfabeta
- Sugiyono.(2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:CV.Alfabeta.
- Sugiyono.(2017).*Metode Penelitian Kualitatif*.Bandung:CV.Alfabeta.
- Sugiyono.(2019).*Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif, Dan R & D*. Bandung:Alfabeta Cv.Cetakan Ke-27
- Supriyadi, Afifah,R.,Rusilowati,A.(2014).Keefektifan Model Pembelajaran Guided Discovery Dengan Media Question Bervisi SETS Dalam Memberlajarkan Kebencanaan Alam Terintegrasi Dalam Ipa. *Unnes Physics Education Journal*. Volume 6, Nomor 1.
- Susanti Eka, Agus Wahyudi (2017).Pengaruh Kemampuan Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Melalui Fasilitas Belajar Di Rumah Dan Motivasi Belajar Sebagai Intervening. *Economic Education Analysis Journal*, Volume 1,No. 2 Agustus 2017.
- Surya, Mohammad.(2004). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Sutarno N.S.(2012).*Manajemen Perpustakaan*.Jakarta:CV Sagung Seto.
- Suyanto & Jihad Asep.(2013). *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta:Erlangga
- Suyono & Hariyanto.(2012).*Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung:Remaja Risdakarya
- Syah, Muhibbin.(2012). Psikologi Belajar. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

- Syarfuni & Verawati. (2017). Analisis Karakteristik Gaya Belajar Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris Angkatan 2016 STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan* Volume 8 Nomor 1
- Syofyan,H. & Yuliati.(2017). Pengaruh Gaya Belajar dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar IPS Mahasiswa PGSD Universitas Esa Unggul. *Proceeding Sendi_U*.
- Tuasikal Patma, Hendrik Lempe Tasaik.(2018).Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas V SD Inpress Samberpasi. *Jurnal Metode Didaktik*, Vol.14 No.1
- Tirtarahardja Umar dan La Sulo.(2012).*Pengantar Pendidikan*.Jakarta:PT.Rineka Cipta.
- Triansari,N & Widayati,A.(2019).Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya, Kinerja Mengajar Guru dan Kemandirian Belajar Terhadap Motivasi Belajar Dasar-Dasar Akuntansi.*Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Volume 17, Nomor 2.
- T.Suhaila, Henny Indrawati, Hardisem Syabus.(2018).Pengaruh Kemandirian Belajar dan Kesipan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa IPS Kelas XI SMA YLPI Pekanbaru. *Jurnal FKIP*, Volume 5 Edisi 2 Juli-Desember 2018.
- Uki, F.,& Ilham,A.(2020).Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar di SDN 03 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo.*Aksara:Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, Volumen 6, Nomer 1.
- Ula, S.S.(2013). *Revolusi Belajar:Optimalisasi Kecerdasan Melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*. Yogyakarta:Ar-Ruzz Media.
- Uno B Hamzah.(2012).*Model Pembelajaran:menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*.Jakarta:Bumi Aksara.
- Utari,A.,Syamsul H.,dan Senen R.(2018).Pengaruh *Self Regulated Learning(Slr)* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Social Science Education Journal*,5(1), 8-4. Diakses dari <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/SOSIOFIK/artcle/download/951/pdf>
- Waidi,Didin Saepudin,Edin Mujahidin.(2019).Pengaruh Motivasi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Studi Kasus di MTS Al – Azhar Tuwel.*Jurnal Pendidikan Islam*.Vol.8 No.2
- Wardhani,I.S.,Hanik,U.,&Wulandari,R.(2017).Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Mhasiswa Universitas Trunojoyo.JP2M

(*Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*), Volume 2 Nomor 1.

- Wastono, F. (2015). Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa SMK Pada Mata Diklat Teknologi Mekanik Dengan Metode Problem Based Learning. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*. Volume 22, Nomer 4.
- Winulang, A. (2015). Pengaruh Disiplin Belajar, Gaya Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Solihin Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal*, EEAJ 4(1).
- Widowati & Desy, N. (2013). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua, Motivasi Belajar, Kedewasaan dan Kedisiplinan Siswa dengan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI SMA Negeri Sidoharjo Wonogiri. *Jurnal Universitas Sebelas Maret Surakarta*.
- Yaumi, Muhammad. (2014). *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yanti Riyanti, Wahyudi, Suhartono. (2021). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume 3 Nomor 4 Tahun 2021 Halaman 1309-1317.
- Yanti Leli, Fitriani Harahap, Toharuddin Harahap. (2021). Pengaruh Fasilitas Belajar di Rumah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 15 Padang Sidipuan. *Jurnal Misi Institusi Pendidikan Tapanuli selatan (IPTS)*, Vol.4 No.2
- Yusuf, A Danbachri. (2013). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana
- Yusri Dairina, Jangky Dausat, Ali Yukla Adnin, Sahrul. (2020). Analisis Kemandirian Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring (Studi Tentang Model dan Penerapannya di MTS Swasta Zakiyun Najah Sei Rampah). *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*. Volume 4 No.1.
- Zahrotul Muzdalifatuz Jannah. (2017). Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Matematika Di MI Bustanul Ulum Brudu Sumobito Jombang. *Tesis*. Diakses Pada tanggal 27 Februari 2022.
- Zulfian, Risdha dan Syofyan, Efrizal. (2015). Pengaruh Fasilitas Belajar di Rumah, Minat Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Komputer Akuntansi di SMK Kabupaten Agam. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi*, Volume 2 Nomor 1.